



**DESEMBER 2025**

# **LAPORAN**

## **PUBLIKASI EKSPOSURE**

## **RISIKO & PERMODALAN**

**PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**



Telp. (021) 6336789 [btncontactcenter@btn.co.id](mailto:btncontactcenter@btn.co.id)  
Fax. (021) 6336719



Menara Bank BTN  
Jl. Gajah Mada No.1 Jakarta  
10130

## DAFTAR ISI

UMUM	1
PERMODALAN	6
MANAJEMEN RISIKO BANK	13
RASIO PENGUNGKIT	18
RISIKO KREDIT	21
RISIKO PASAR	51
<i>INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK</i>	57
RISIKO LIKUIDITAS	61
RISIKO OPERASIONAL	71
RISIKO HUKUM	74
RISIKO REPUTASI	75
RISIKO STRATEJIK	76
RISIKO KEPATUHAN	78
TATA KELOLA	79
UNIT USAHA SYARIAH	92

“Karena Hidup Gak Cuma Tentang Hari Ini,  
Ada Hari Esok Yang Masih Menanti.”

# UMUM

## 1. Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)

### a. Bank secara Individu

(Jutaan/Million Rupiah)

Keterangan/Deskripsi	Description	Periode				
		Des-25 (Audited)	Sep-25	Jun-25 (Audited)	Mar-25	Dec-24 (Audited)
<b>Modal Yang Tersedia (nilai)</b>	<b>Available Capital</b>					
1 Modal Inti Utama (CET1)	Common Equity Tier 1	26,900,137	30,634,917	29,643,033	29,074,591	29,834,471
2 Modal Inti (Tier 1)	Tier 1 Capital	28,900,137	30,634,917	29,643,033	29,074,591	29,834,471
3 <b>Total Modal</b>	<b>Total Capital</b>	<b>32,982,407</b>	<b>32,951,455</b>	<b>32,117,061</b>	<b>31,472,491</b>	<b>32,273,030</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>	<b>Risk Weighted Assets (RWA)</b>					
4 <b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>	<b>Total RWA</b>	<b>173,369,598</b>	<b>183,076,525</b>	<b>189,713,131</b>	<b>177,324,509</b>	<b>174,444,978</b>
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	<b>Risk-based capital ratios as a percentage of RWA</b>					
5 Rasio CET1 (%)	CET1 Ratio (%)	15.52%	16.73%	15.63%	16.40%	17.10%
6 Rasio Tier 1 (%)	Tier1 Ratio (%)	16.67%	16.73%	15.63%	16.40%	17.10%
7 Rasio Total Modal (%)	CAR (%)	19.02%	18.00%	16.93%	17.75%	18.50%
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	<b>Risk-based capital ratios as a percentage of RWA</b>					
8 Capital Conservation Buffer (2,5% dari ATMR) (%)	Capital Conservation Buffer (2,5% of RWA)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9 Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% of RWA)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10 Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	Capital Surcharge for Systemically Important Bank	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11 Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	Total CET1 as Buffer	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12 Komponen CET1 untuk buffer	CET1 Component for Capital Buffer	8.62%	8.67%	7.60%	8.50%	9.25%
<b>Rasio Pengungkit sesuai Basel III</b>	<b>Leverage Ratio</b>					
13 Total Eksposur	Total Exposures	445,431,375	497,241,904	470,660,744	454,898,238	455,163,508
14.a Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%).	Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	6.49%	6.16%	6.34%	6.39%	6.42%
14.b Nilai Rasio Pengungkit, <b>tidak</b> termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%).	Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	6.49%	6.16%	6.34%	6.39%	6.42%
14.c Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross (%).	Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	6.48%	6.16%	6.33%	6.39%	6.42%
14.d Nilai Rasio Pengungkit, <b>tidak</b> termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross (%).	Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	6.48%	6.16%	6.33%	6.39%	6.42%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>	<b>Liquidity Coverage Ratio</b>					
15 Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	High-quality liquid assets (HQLA)	82,708,628	78,398,352	75,073,720	69,149,093	74,276,531
16 Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	Total Net Cash Outflows	42,858,337	40,557,843	42,590,005	42,977,956	38,853,989
17 LCR (%)	LCR (%)	<b>192.98%</b>	<b>193.30%</b>	<b>176.27%</b>	<b>160.89%</b>	<b>191.17%</b>
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>	<b>Net Stable Funding Ratio</b>					
18 Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	Available Stable Funding	249,613,378	272,781,612	258,298,828	247,166,074	252,191,739
19 Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	Required Stable Funding	195,585,222	215,009,318	212,685,063	206,165,969	209,135,110
20 NSFR (%)	NSFR (%)	<b>127.62%</b>	<b>126.87%</b>	<b>121.45%</b>	<b>119.89%</b>	<b>120.59%</b>

### Analisis Kualitatif

Analisis atas Laporan Key Metrics kami sampaikan sebagai berikut:

- Rasio total modal meningkat dari 18,00% posisi September 2025 menjadi 19,02% di posisi Desember 2025. Hal ini dipengaruhi oleh adanya penurunan pada ATMR dan peningkatan Total Modal.
- Rasio Pengungkit Bank BTN meningkat dari 6,16% untuk posisi September 2025 menjadi 6,48% untuk posisi Desember 2025, yang disebabkan oleh penurunan modal inti Bank dan total eksposur. Bank tetap berkomitmen melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan batas minimum Rasio Pengungkit > 3 %.
- Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTN posisi Desember 2025 sebesar 192,98%, sedikit menurun dibandingkan posisi September 2025 sebesar 193,30%. Penurunan nilai LCR TW IV/2025 disebabkan oleh peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *High Quality Liquid Asset* (HQLA). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas batas minimal atau *threshold* regulator sebesar 100%.
- Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR) Bank BTN posisi Desember 2025 sebesar 127,62%, meningkat dibandingkan posisi September 2025 yaitu sebesar 126,87%. Peningkatan nilai NSFR TW IV/2025 disebabkan oleh penurunan RSF (Required Stable Funding) yang lebih signifikan dibandingkan dengan penurunan ASF (*Available Stable Funding*). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai NSFR berada di atas batas minimal atau *threshold* regulator sebesar 100%.

b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Rp Million

Keterangan/Deskripsi	Description	Periode				
		Des-25 (Audited)	Sep-25	Jun-25 (Audited)	Mar-25	Dec-24 (Audited)
<b>Modal Yang Tersedia (nilai)</b>	<b>Available Capital</b>					
1 Modal Inti Utama (CET1)	Common Equity Tier 1	33,289,620	31,742,918	30,740,877	29,074,591	29,834,471
2 Modal Inti (Tier 1)	Tier 1 Capital	35,289,620	31,742,918	30,740,877	29,074,591	29,834,471
3 Total Modal	Total Capital	39,566,506	34,066,148	33,215,315	31,472,491	32,273,030
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>	<b>Risk Weighted Assets (RWA)</b>					
4 Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	Total RWA	189,133,497	183,618,577	189,746,360	177,324,509	174,444,978
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	<b>Risk-based capital ratios as a percentage of RWA</b>					
5 Rasio CET1 (%)	CET1 Ratio (%)	17.60%	17.29%	16.20%	16.40%	17.10%
6 Rasio Tier 1 (%)	Tier1 Ratio (%)	18.66%	17.29%	16.20%	16.40%	17.10%
7 Rasio Total Modal (%)	CAR (%)	20.92%	18.55%	17.51%	17.75%	18.50%
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	<b>Risk-based capital ratios as a percentage of RWA</b>					
8 Capital Conservation Buffer (2,5% dari ATMR) (%)	Capital Conservation Buffer (2,5% of RWA)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9 Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% of RWA)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10 Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	Capital Surcharge for Systemically Important Bank	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11 Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	Total CET1 as Buffer	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12 Komponen CET1 untuk buffer	CET1 Component for Capital Buffer	10.61%	9.22%	8.18%	8.50%	9.25%
<b>Rasio Pengungkit sesuai Basel III</b>	<b>Leverage Ratio</b>					
13 Total Eksposur	Total Exposures	518,873,804	498,887,260	471,792,670	454,898,238	455,163,508
14.a Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%).	Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	6.80%	6.36%	6.56%	6.39%	6.42%
14.b Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%).	Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	6.80%	6.36%	6.56%	6.39%	6.42%
14.c Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross (%).	Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	6.79%	6.36%	6.55%	6.39%	6.42%
14.d Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross (%).	Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	6.79%	6.36%	6.55%	6.39%	6.42%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>	<b>Liquidity Coverage Ratio</b>					
15 Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	High-quality liquid assets (HQLA)	89,363,036	79,461,030	78,218,417	69,149,093	74,276,531
16 Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	Total Net Cash Outflows	44,595,943	40,479,977	41,242,732	42,977,956	38,853,989
17 LCR (%)	LCR (%)	200.38%	196.30%	189.65%	160.89%	191.17%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>	<b>Net Stable Funding Ratio</b>					
18 Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	Available Stable Funding	278,653,963	273,896,727	259,402,030	247,166,074	252,191,739
19 Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	Required Stable Funding	219,124,748	214,503,390	212,685,294	206,165,969	209,135,110
20 NSFR (%)	NSFR (%)	127.17%	127.69%	121.97%	119.89%	120.59%

**Analisis Kualitatif**

Analisis atas Laporan Key Metrics kami sampaikan sebagai berikut:

- Rasio total modal meningkat dari 18,55% di posisi September 2025 menjadi 20,92% di posisi Desember 2025. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan total modal lebih signifikan dibandingkan pertumbuhan ATMR.
- Rasio Pengungkit Bank BTN meningkat dari 6,36% untuk posisi September 2025 menjadi 6,80% untuk posisi Desember 2025, yang disebabkan oleh peningkatan modal inti Bank dan total eksposur. Bank tetap berkomitmen melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan batas minimum Rasio Pengungkit > 3 %.
- Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Konsolidasi Bank BTN posisi Desember 2025 sebesar 200,38%, meningkat dibandingkan posisi September 2025 sebesar 196,30%. Peningkatan nilai LCR TW IV/2025 disebabkan oleh peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) yang lebih signifikan dibandingkan dengan peningkatan *High Quality Liquid Asset* (HQLA). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas batas minimal atau *threshold* regulator sebesar 100%.
- Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR) Konsolidasi Bank BTN posisi Desember 2025 sebesar 127,17%, menurun dibandingkan posisi September 2025 yaitu sebesar 127,69%. Penurunan nilai NSFR TW IV/2025 disebabkan oleh peningkatan RSF (*Required Stable Funding*) yang lebih signifikan dibandingkan dengan peningkatan ASF (*Available Stable Funding*). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai NSFR berada di atas batas minimal atau *threshold* regulator sebesar 100%.

## 2. Perbedaan antara Cadangan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko (L11)

(dalam jutaan Rupiah)

	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko				Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	
			Subject to credit risk framework	Subject to counterparty credit risk framework	Subject to the securitisation framework	Subject to the market risk framework	
	a	b	c	d	e	f	g
<b>Indonesia</b>							
<b>Aset</b>							
1. Kas	2,154,839	2,154,839	2,154,839	0	0	0	0
2. Penempatan pada Bank Indonesia	46,727,811	46,727,811	46,727,811	0	0	0	0
3. Penempatan pada bank lain	2,515,971	2,515,971	2,515,971	0	0	0	0
4. Tagihan spot dan derivatif	0	0	0	0	0	0	0
5. Surat berharga	59,746,562	59,746,562	38,853,234	0	181,750	20,711,578	0
6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	413,096	413,096	413,096	0	0	0	0
7. Tagihan surat berharga yg dibeli dg janji dijual kembali	1,683,840	1,683,840	1,683,840	0	0	0	0
8. Tagihan akseptasi	574,901	574,901	574,901	0	0	0	0
9. Kredit	345,702,924	345,702,924	345,702,924	0	0	0	0
10. Pembiayaan syariah	54,873,163	54,873,163	54,873,163	0	0	0	0
11. Penyertaan	29	29	0	0	0	0	29
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(15,316,462)	(15,316,462)	(11,703,829)	0	0	0	(3,612,633)
13. Aset tidak berwujud	1,253,268	1,253,268	1,253,268	0	0	0	0
14. Aset tetap dan inventaris	15,950,513	15,950,513	15,950,513	0	0	0	0
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	(5,441,785)	(5,441,785)	(5,441,785)	0	0	0	0
15. Properti terbengkalai	353	353	353	0	0	0	0
16. Aset yang diambil alih	77,591	77,591	77,591	0	0	0	0
17. Rekening tunda	0	0	0	0	0	0	0
18. Aset antarkantor	0	0	0	0	0	0	0
19. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya	0	0	0	0	0	0	0
20. Penyisihan penghapusan aset non produktif	0	0	0	0	0	0	0
21. Sewa pembiayaan	0	0	0	0	0	0	0
22. Aset pajak tangguhan	1,323,347	1,323,347	0	0	0	0	1,323,347
23. Rupa-rupa aset*	15,553,459	15,553,459	15,553,459	0	0	0	0
<b>Total aset</b>	<b>527,793,420</b>	<b>527,793,420</b>	<b>509,189,349</b>	<b>0</b>	<b>181,750</b>	<b>20,711,578</b>	<b>(2,289,257)</b>
<b>Kewajiban</b>							
1. Giro*	167,445,865	167,445,865	0	0	0	0	167,445,865
2. Tabungan*	36,932,332	36,932,332	0	0	0	0	36,932,332
3. Simpanan berjangka	201,163,224	201,163,224	0	0	0	0	201,163,224
4. Dana investasi revenue sharing	31,856,456	31,856,456	0	0	0	0	31,856,456
5. Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0	0
6. Kewajiban kepada bank lain	122,917	122,917	0	0	0	0	122,917
7. Kewajiban spot dan derivatif	0	0	0	0	0	0	0
8. Kewajiban thd surat berharga yg dijual dg janji dibeli	349,076	349,076	0	0	0	0	349,076
9. Kewajiban akseptasi	574,901	574,901	0	0	0	0	574,901
10. Surat berharga yang diterbitkan	5,977,216	5,977,216	0	0	0	0	5,977,216
11. Pinjaman yang diterima	37,991,851	37,991,851	0	0	0	0	37,991,851
12. Setoran jaminan	10,775	10,775	0	0	0	0	10,775
13. Kewajiban antarkantor	0	0	0	0	0	0	0
14. Kewajiban pajak tangguhan	0	0	0	0	0	0	0
15. Penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif	0	0	0	0	0	0	0
16. Rupa-rupa kewajiban	5,658,514	5,658,514	0	0	0	0	5,658,514
17. Dana investasi profit sharing	0	0	0	0	0	0	0
18. Kepentingan minoritas (minority interest)	0	0	0	0	0	0	0
19. Modal pinjaman	3,500,000	3,500,000	0	0	0	0	3,500,000
20. Modal disetor	7,017,222	7,017,222	0	0	0	0	7,017,222
21. Tambahan modal disetor	3,309,501	3,309,501	0	0	0	0	3,309,501
22. Selisih penilaian kembali aset tetap	3,988,158	3,988,158	0	0	0	0	3,988,158
23. Selisih kuasi reorganisasi	0	0	0	0	0	0	0
24. Selisih restrukturisasi entitas sependengali	0	0	0	0	0	0	0
25. Cadangan	5,466,512	5,466,512	0	0	0	0	5,466,512
26. Laba/rugi	16,428,900	16,428,900	0	0	0	0	16,428,900
<b>Total liabilitas</b>	<b>527,793,420</b>	<b>527,793,420</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>527,793,420</b>

### 3. Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standart Akuntansi Keuangan dengan Nilai Exposure sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

(dalam jutaan Rupiah)

		Total	Item sesuai:			
			Kerangka Risiko Kredit	Kerangka Sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
		a	b	c	d	e
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)	527,793,420	509,189,349	0	181,750	20,711,578
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per template LI1)	527,793,420	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	Total net amount under regulatory scope of consolidation					
Nilai rekening administratif	Off-balance sheet amounts					
Perbedaan valuasi	Differences in valuations					
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2					
Perbedaan provisi	Differences due to consideration of provisions					
Perbedaan <i>prudential filters</i>	Differences due to prudential filters					
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	<b>Exposure amounts considered for regulatory purposes</b>					

#### 4. Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Beberapa hal yang mengakibatkan terjadinya perbedaan antara nilai pada kolom (a) yaitu nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan sebagaimana dilaporkan pada Laporan Keuangan Publikasi dan (b) yaitu nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian sebagaimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit di LI1 antara lain:

1. Tidak seluruh kategori aset dalam kolom (a) diperhitungkan dalam perhitungan ATMR Kredit pada kolom (b) antara lain kategori aset berupa Penyertaan, Aset antar Kantor dan Aset Pajak Tangguhan.
2. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diperhitungkan dalam ATMR Kredit hanya untuk stage 2 dan stage 3.
3. Nilai tercatat dalam kolom (a) hanya mencakup eksposur di neraca on balance sheet, tidak termasuk eksposur Transaksi Rekening Administratif (off balance sheet) berupa Garansi Bank, LC dan Disponible Kredit.
4. Jumlah tagihan bersih untuk eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) dalam perhitungan ATMR Kredit menggunakan nilai Faktor Konversi Kredit (FKK).
5. Terdapat perbedaan perhitungan Tagihan Bersih untuk eksposur Derivatif, dimana pada dalam kolom (b) ATMR Kredit, perhitungan tagihan bersih memperhitungkan nilai Replacement Cost (RC) dan Potential Future Exposure (PFE).

Dengan asumsi bahwa nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan sebagaimana tercantum dalam LI2 (dhi. Nilai rekening administratif, perbedaan valuasi, perbedaan antara netting rules, perbedaan provisi dan perbedaan prudential filters) adalah Nihil, maka penjelasan atas sumber perbedaan antara kolom (a) dengan (b) sama dengan penjelasan pada poin a tersebut di atas.

Bank melakukan valuasi secara harian sesuai dengan prinsip kehati-hatian baik dalam menerapkan perhitungan *mark to market* maupun *mark to model*. Dalam melakukan perhitungan *mark-to-market*, Bank menggunakan nilai pasar (*market value*) yang wajar berdasarkan harga penutupan yang tersedia ataupun dapat diperoleh dari sumber yang independen. Kebijakan valuasi harga yang digunakan saat ini untuk instrumen yang aktif dan kurang aktif diperdagangkan menggunakan harga wajar dari sumber yang independen. Sementara apabila harga pasar tidak tersedia, akan dilakukan valuasi menggunakan *mark to model* yang salah satunya dapat dihitung dengan menggunakan metode *present value* dengan menggunakan *discount factor* dari *yield* obligasi pemerintah ditambah *spread*.

Dalam rangka independensi, Bank telah melakukan pemisahan wewenang dan tanggung jawab dimana penetapan harga yang akan digunakan untuk valuasi akan ditetapkan, diverifikasi, dan dipantau oleh Satuan Kerja Risiko sebagai unit independen dan untuk selanjutnya diinformasikan kepada unit-unit terkait untuk kepentingan bisnis, risiko maupun pembukuan.

Seluruh posisi yang termasuk dalam *trading book* dilakukan proses valuasi setiap hari dimana proses valuasi *trading book* menggunakan kuotasi harga pasar dari sumber yang independen. Dalam hal harga pasar tidak tersedia untuk melakukan proses valuasi posisi trading, ditetapkan harga wajar dengan menggunakan suatu model/teknik penilaian (*mark to model*) berdasarkan prinsip kehati-hatian. Dalam rangka kontrol untuk memastikan estimasi valuasi akurat dan konsisten, harga pasar dilakukan verifikasi secara periodik. Harga yang telah diperoleh tersebut diperuntukkan untuk keperluan laporan keuntungan dan kerugian *trading book*, proses pencatatan akuntansi dan manajemen risiko pasar.

# PERMODALAN

## 1. Permodalan (CC1)

(Jutaan/Million Rupiah)

No.	Component (English)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Diaudit)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi1)
<b>Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1 : Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>				
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham Biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	7,017,222	A,B,C
2	Retained earnings	Laba ditahan	12,927,728	D,E
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	15,999,258	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	-	
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	35,944,208	
<b>CET1 : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	(527,705)	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	(725,563)	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>		
11	Cash-flow hedge reserve	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di neraca)	N/A	
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah diatas batasan 10%)	N/A	
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari :	N/A	
23	of which: significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24	of which: mortgage servicing rights	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
		26a. Selisih PPKA dan CKPN	-	
		26b. PPKA atas aset non produktif	(77,944)	
		26c. Aset Pajak Tangguhan	(1,323,347)	
		26d. Penyertaan	(29)	
		26e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
		26f. Eksposur sekuritisasi	-	
		26g. lainnya	-	
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	<b>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</b>	<b>Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET1</b>	<b>(2,654,588)</b>	
29	<b>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</b>	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>33,289,620</b>	

(Jutaan/Million Rupiah)

No.	Component (English)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Diaudit)	No. Ref yang berasal dari Neraca
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen</b>				
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	2,000,000	
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT1	N/A	
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36	<b>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</b>	<b>Jumlah AT1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	<b>2,000,000</b>	
<b>Modal Inti Tambahan : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
		41a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	<b>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT1</b>	<b>-</b>	
44	<b>Additional Tier 1 capital (AT1)</b>	<b>Jumlah AT1 setelah faktor pengurang</b>	<b>-</b>	
45	<b>Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)</b>	<b>Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET1 + AT1)</b>	<b>35,289,620</b>	
<b>Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan Cadangan</b>				
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i> )*	2,216,667	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50	Provisions	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	2,060,219	
51	<b>Tier 2 capital before regulatory adjustments</b>	<b>Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang</b>	<b>4,276,886</b>	
<b>Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk Bank Sistemik)	N/A	
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
		56a. <i>Sinking fund</i>	-	
		56b. Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	<b>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap</b>	<b>-</b>	
58	<b>Tier 2 capital (T2)</b>	<b>Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i></b>	<b>4,276,886</b>	
59	<b>Total capital</b>	<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>	<b>39,566,506</b>	
60	<b>Total risk weighted assets</b>	<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>	<b>189,133,497</b>	

(Jutaan/Million Rupiah)

No.	Component (English)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Diaudit)	No. Ref yang berasal dari Neraca
<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)</b>				
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) - persentase terhadap ATMR	17.60%	
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ) - persentase terhadap ATMR	18.66%	
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR	20.92%	
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan Modal ( <i>buffer</i> ) - persentase terhadap ATMR	3.50%	
65	of which: capital conservation buffer requirement	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	
66	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	
67	Of which: higher loss absorbency requirement	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1.00%	
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as of percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal ( <i>Buffer</i> ) - persentase terhadap ATMR	9.25%	
<b>National Minima (Jika berbeda dengan Basel 3)</b>				
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
70	National Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	National total capital minimum ratio	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>				
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Significant investments in the common stock of financial entities	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	<i>Mortgage servicing rights</i> ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2</b>				
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
<b>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d 1 Jan 2022)</b>				
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	<i>Cap</i> pada CET1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	<i>Cap</i> pada AT1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	
84	Current cap on Tier 2 instruments subject to phase out arrangements	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Amount excluded from Tier 2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	

Cat:

\*) Setelah dikurangi amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa

\*\*) Pos-pos yang diberi keterangan N/A adalah pos-pos yang tidak *applicable*

## 2. Permodalan (CC2)

(Jutaan/Million Rupiah)

No	Pos - Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan kehati-hatian
		31 Desember 2025	31 Desember 2025
<b>ASET</b>			
1	Kas	2,154,839	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	46,727,811	
3	Penempatan pada bank lain	2,515,971	
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	-	
5	Surat berharga yang dimiliki	59,746,562	
6	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	413,096	
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,683,840	
8	Tagihan akseptasi	574,901	
9	Kredit yang diberikan	345,702,924	
10	Pembiayaan Syariah	54,873,163	
11	Penyertaan modal	29	
12	Aset keuangan lainnya	12,285,436	
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/		
	a Surat berharga yang dimiliki	(52)	
	b Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(15,314,236)	
	c Lainnya	(2,174)	
14	Aset tidak berwujud	1,319,789	
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/	(66,521)	
15	Aset tetap dan inventaris	15,950,513	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/	(5,441,785)	
16	Aset non produktif	-	
	a Properti terbengkalai	353	
	b Aset yang diambil alih	77,591	
	c Rekening tunda	-	
	d Aset antarkantor	-	
17	Aset lainnya	4,591,370	
<b>TOTAL ASET</b>		<b>527,793,420</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
1	Giro	169,242,419	
2	Tabungan	43,884,181	
3	Deposito	224,271,277	
4	Uang Elektronik	-	
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	
6	Liabilitas kepada bank lain	122,917	
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	-	
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	349,076	
9	Liabilitas akseptasi	574,901	
10	Surat berharga yang diterbitkan	5,977,216	
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	41,491,851	
12	Setoran Jaminan	10,775	
13	Liabilitas antar kantor	-	
14	Liabilitas lainnya	5,658,514	
15	Kepentingan Minoritas (Minority interest)	18	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>491,583,145</b>	
<b>EKUITAS</b>			
16	Modal Disetor		
	a Modal dasar	10,239,216	A
	b Modal yang belum disetor -/	(3,221,994)	B
	c Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/	-	
17	Tambahan modal disetor		
	a Agio	4,418,900	C
	b Disagio -/	-	
	c Dana setoran modal	-	
	d Lainnya	-	
18	Penghasilan komprehensif lain		
	a Keuntungan	4,049,670	
	b Kerugian -/	(1,170,911)	
19	Cadangan		
	a Cadangan Umum	4,621,242	
	b Cadangan Tujuan	845,270	
20	Labai/rugi		
	a Tahun-tahun lalu	13,679,561	D
	b Tahun berjalan	3,501,154	E
	c Dividen yang dibayarkan -/	(751,833)	D
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>36,210,275</b>	
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>527,793,420</b>	

### 3. Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

(Jutaan/Million Rupiah)

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan					
No	Pertanyaan	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi (PT SMF 1)	PUB Obligasi	Shareholder Loan
1	Penerbit	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
2	Nomor Identifikasi	BBTN	63	6	39
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM				
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	Tier 2	Tier 2	Additional Tier 1
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi	Obligasi Subordinasi	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM (dalam jutaan Rupiah)	11,436,122	1,250,000	33,333	2,000,000
9	Nilai Par dari Instrumen (dalam jutaan Rupiah)	7,017,222	1,500,000	2,000,000	2,000,000
10	Klasifikasi sesuai Standar Akuntansi Keuangan	Ekuitas	Liabilitas - <i>Amortised Cost</i>	Liabilitas - <i>Amortised Cost</i>	Liabilitas - <i>Amortised Cost</i>
11	Tanggal Penerbitan	17/12/2009	15/11/2021	12/12/2025	23/12/2025
12	Tidak ada jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau dengan jatuh tempo	<i>Perpetual</i>	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo	Perpetual dengan Opsi Beli
13	Tanggal jatuh tempo	N/A	15/11/2026	12/12/2030	N/A
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak ada Call Option	Tidak ada Call Option	Ya
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A	N/A	N/A	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A	N/A	N/A	N/A
	Kupon/Dividen				
17	Dividen/kupon dengan bunga <i>Fixed</i> atau <i>floating</i>	<i>Floating</i>	<i>Fixed</i>	<i>Fixed</i>	<i>Fixed</i>
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	N/A	7,65%	6,65%	6,95%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> , <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	<i>Mandatory</i>	<i>Mandatory</i>	<i>Mandatory</i>	<i>Fully discretionary</i>
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif	<i>Noncumulative</i>	<i>Noncumulative</i>	<i>Noncumulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	<i>Convertible</i>	<i>Tidak dapat dikonversi</i>	<i>Convertible</i>
24	Jika, dapat dikoversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A	<i>Point of Non Viability</i>	N/A	<i>Point of Non Viability</i>
25	Jika jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	Seluruh	N/A	Seluruh
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	N/A	Rate/harga konversi ditentukan pada saat pelaksanaan konversi berdasarkan ketentuan yang berlaku.	N/A	Rate/harga konversi ditentukan pada saat pelaksanaan konversi berdasarkan ketentuan yang berlaku.
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	Mandatory	N/A	Mandatory
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	CET - 1	N/A	CET - 1
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	Bank BTN	N/A	Bank BTN
30	Fitur <i>write-down</i>	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	N/A	N/A	Point of Non Viability	N/A
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A	N/A	Seluruh	N/A
33	Jika terjadi <i>write-down</i> , permanen atau temporer	N/A	N/A	Permanen	N/A
34	Jika terjadi <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A	N/A	N/A	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Last right	Kreditur Preferen>Pemegang Hutang Senior>Peminjam Subordinasi	Kreditur Preferen>Pemegang Hutang Senior>Investor Subordinasi	Kreditur Preferen>Pemegang Hutang Senior>Peminjam Subordinasi
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak	N/A	N/A	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	N/A	N/A	N/A	N/A

#### 4. Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

- a. Pada tahun 2025, Perseroan menerbitkan 2 instrumen modal untuk menambah struktur permodalan yaitu:
- 1) Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2025, dengan informasi sebagai berikut:
    - i. Nominal : Rp2.000.000.000.000,-
    - ii. Kupon & Tenor : 6,65% p.a. fixed selama 5 Tahun
    - iii. Tanggal Transaksi : 12 Desember 2025
    - iv. Tanggal Jatuh Tempo : 12 Desember 2030
    - v. Pembayaran Kupon : Dibayarkan secara triwulanan
    - vi. Pembayaran Pokok : Dibayarkan pada akhir jatuh tempo
    - vii. Fitur Subordinasi : *Write down* dalam hal terjadi *point of non-viability*
    - viii. Pengakuan Komponen Modal : Tier-2 (Modal Pelengkap)
    - ix. Peringkat Obligasi Subordinasi : idAA (Double A) dari Pefindo. Peringkat Obligasi Subordinasi berada dua tingkat di bawah peringkat Perseroan mempertimbangkan adanya klausul non-viability sesuai ketentuan yang berlaku.
    - x. Keterangan lainnya : Tidak memiliki fitur opsi beli dan fitur *step-up*
  
  - 2) Penarikan *Shareholder Loan* dari PT Danantara Asset Management (Persero), dengan informasi sebagai berikut:
    - i. Nominal : Rp2.000.000.000.000,-
    - ii. Kupon : 6,95% p.a.
    - iii. Tanggal Transaksi : 23 Desember 2025
    - xi. Jangka Waktu : Perpetual yang disertai fitur *call option* dengan reedem periode atas pokok minimal 5 (lima) tahun sejak tanggal penarikan dengan persetujuan OJK.
    - xii. Pembayaran Kupon : Dibayarkan secara triwulanan dengan tetap mengacu kepada ketentuan POJK No. 34 tahun 2016
    - iv. Fitur Subordinasi : Konversi saham dalam hal terjadi *point of non-viability*
    - v. Pengakuan Komponen Modal : Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*)
    - xiii. Keterangan lainnya : Tidak dilakukan pemeringkatan, tidak memiliki fitur opsi beli dan fitur *step-up*
  
  - 3) Selain penerbitan baru, Perseroan masih memiliki *outstanding* Pinjaman Subordinasi dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dengan informasi sebagai berikut:
    - i. Nilai total transaksi : Rp. 1.500.000.000.000,-
    - ii. Bunga pinjaman dan tenor : 7.65% p.a. *fixed* selama 5 (lima) tahun
    - iii. Tanggal transaksi/dana masuk : 15 November 2021
    - iv. Tanggal jatuh tempo : 15 November 2026
    - v. Fitur Subordinasi : Konversi saham dalam hal terjadi *point of non-viability*
    - vi. Pengakuan Komponen Modal : Tier-2 (Modal Pelengkap)
    - vii. Angsuran bunga : Dibayarkan setiap bulan
    - viii. Angsuran pokok : Dibayarkan pada akhir periode/jatuh tempo

ix. Keterangan lainnya : Tidak dilakukan pemeringkatan, tidak memiliki fitur opsi beli dan fitur *step-up*

b. Kecukupan Modal dalam Perhitungan KPMM

Jumlah modal inti Perseroan (konsolidasi) di tahun 2025 adalah sebesar Rp 35,3 triliun, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp 29,8 triliun. Sedangkan jumlah modal pelengkap Perseroan di tahun 2025 sebesar Rp 4,2 triliun lebih tinggi dibanding modal pelengkap tahun 2024 sebesar Rp 2,4 triliun. Kenaikan Modal Inti dan pelengkap sejalan dengan adanya penerbitan Obligasi Subordinasi 2 triliun pada modal pelengkap dan penempatan *Share Holder Loan* sebesar 2 triliun pada AT-1.

Pada 2025, Bank mencatatkan Rasio KPMM yang sangat solid dengan Rasio CET 1 sebesar 15.52% (individual) dan 17.60% (konsolidasi), serta Rasio Tier 1 sebesar 16.67% (individual) dan 18.66% (konsolidasi). Rasio-rasio ini menunjukkan modal inti yang cukup untuk menanggulangi berbagai risiko yang dihadapi Bank. Secara keseluruhan, Rasio KPMM mencapai 19.02% (individual) dan 20.92% (konsolidasi), yang jauh di atas persyaratan minimum, mencerminkan ketahanan finansial yang kuat dan kemampuan Bank untuk bertahan di tengah ketidakpastian pasar.

Dibandingkan dengan 2024, Bank menunjukkan peningkatan pada rasio KPMM, mencerminkan upaya berkelanjutan dalam memperkuat modal dan manajemen risiko. Peningkatan ini memberikan gambaran bahwa Bank siap mengelola eksposur risiko dan mendukung pertumbuhan jangka panjang secara lebih stabil.

### Rincian Struktur Modal

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025		2024	
	Individual	Konsolidasi	Individual	Konsolidasi
<b>I. Modal inti (Tier 1)</b>	<b>28,900,137</b>	<b>35,289,620</b>	<b>29,834,471</b>	<b>29,834,471</b>
1. Modal Inti Utama ( <i>Common Equity Tier - CET 1</i> )	26,900,137	33,289,620	29,834,471	29,834,471
1.1 Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham <i>Treasury</i> )	7,017,222	7,017,222	7,017,222	7,017,222
1.2 Cadangan Tambahan Modal	29,004,679	28,849,042	25,103,287	25,103,287
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(9,121,764)	(2,576,644)	(2,286,038)	(2,286,038)
2. Modal Inti Tambahan ( <i>Additional Tier - AT 1</i> )	2,000,000	2,000,000	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	2,000,000	2,000,000	-	-
2.2 Agio/Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	-	-
<b>II. Modal Pelengkap (Tier 2)</b>	<b>4,082,270</b>	<b>4,276,886</b>	<b>2,438,559</b>	<b>2,438,559</b>
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	2,216,667	2,216,667	549,605	549,605
2. Agio/Disagio	-	-	-	-
3. Cadangan umum PPA aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1,865,603	2,060,219	1,888,954	1,888,954
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
<b>Jumlah Modal</b>	<b>32,982,407</b>	<b>39,566,506</b>	<b>32,273,030</b>	<b>32,273,030</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>				0
ATMR untuk risiko kredit	148,080,382	163,844,282	149,287,750	149,287,750
ATMR untuk risiko pasar	4,900,688	4,900,688	6,101,634	6,101,634
ATMR untuk risiko operasional	20,388,527	20,388,527	19,055,594	19,055,594
<b>Jumlah ATMR</b>	<b>173,369,597</b>	<b>189,133,497</b>	<b>174,444,978</b>	<b>174,444,978</b>
<b>Rasio KPMM sesuai Profil Risiko</b>	9.25%	9.25%	9.25%	9.25%
Rasio CET 1	15.52%	17.60%	17.10%	17.10%
Rasio Tier 1	16.67%	18.66%	17.10%	17.10%
Rasio Tier 2	2.35%	2.26%	1.40%	1.40%
Rasio KPMM	19.02%	20.92%	18.50%	18.50%

## MANAJEMEN RISIKO BANK

Bank mengelola Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian yang konsisten dengan tujuan untuk menjaga keberlanjutan usaha, stabilitas keuangan, dan reputasi Bank. Proses ini dilakukan secara terstruktur, transparan, dan responsif terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal. Berikut adalah pengungkapan mengenai tujuan dan kebijakan manajemen risiko, yang mencakup:

a. Model Bisnis dan Interaksi dengan Profil Risiko Keseluruhan

Bank mengidentifikasi dan mengelola berbagai jenis risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan strategis dan operasional Bank. Model bisnis yang diterapkan Bank mencakup berbagai lini usaha dan produk yang memiliki profil risiko yang berbeda-beda. Setiap jenis risiko, baik itu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, maupun risiko strategik lainnya, diungkapkan secara transparan dan dipantau dengan ketat untuk memastikan bahwa risiko yang diambil berada dalam batas toleransi risiko yang telah disetujui oleh Direksi. Model bisnis ini berinteraksi dengan profil risiko Bank secara keseluruhan, memastikan bahwa risiko yang diambil tidak melebihi kapasitas dan toleransi risiko yang telah ditetapkan.

b. Struktur Tata Kelola Risiko

Bank memiliki struktur tata kelola yang jelas dalam pengelolaan risiko, yang melibatkan berbagai pihak terkait di dalam organisasi, mulai dari tingkat Dewan Komisaris hingga unit bisnis dan fungsi pendukung lainnya. Struktur ini mencakup:

1) Dewan Komisaris

Dalam menerapkan manajemen Risiko yang efektif, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan ketentuan Regulator yang berlaku terkait Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

2) Direksi

Bertanggung jawab untuk menyusun, menetapkan, dan mengevaluasi kebijakan, strategi, serta kerangka Manajemen Risiko Bank, termasuk menetapkan limit Risiko secara keseluruhan dan per jenis Risiko dengan memperhatikan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* sesuai dengan kondisi Bank. Direksi juga memastikan pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang telah disetujui, serta mengevaluasi laporan dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, termasuk laporan profil Risiko. Selain itu, Direksi menetapkan struktur organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, menyusun mekanisme persetujuan transaksi, dan memastikan bahwa seluruh Risiko material telah ditindaklanjuti. Direksi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan budaya Risiko di seluruh organisasi, memastikan kecukupan sumber daya, dan meningkatkan kompetensi terkait Manajemen Risiko, serta memastikan fungsi Manajemen Risiko beroperasi secara independen dan mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

3) Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas untuk menyusun kebijakan Manajemen Risiko beserta pedoman penerapannya, serta melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Komite ini juga menetapkan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti ekspansi usaha yang signifikan atau pengambilan posisi yang berisiko melebihi limit yang ditetapkan. Selain itu, Komite bertanggung jawab menetapkan dan menyetujui limit Risiko, baik secara keseluruhan maupun per jenis Risiko atau aktivitas fungsional, serta mengevaluasi secara berkala untuk memastikan akurasi metodologi penilaian Risiko dan kecukupan implementasi sistem informasi Manajemen Risiko serta ketepatan prosedur dan limit risiko.

- 4) Komite Pemantau Risiko  
Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi atas pedoman kebijakan manajemen risiko Perseroan (Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi), melakukan evaluasi kesesuaian antara pedoman kebijakan manajemen risiko Perseroan dengan pelaksanaannya dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko dibantu Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ESG sebagai sekretaris Komite melakukan dan mengagendakan pertemuan secara berkala membahas isu-isu terkini, antara lain: Profil Risiko Triwulanan (Individu & Konsolidasi), Tingkat Kesehatan Bank (Individu dan Konsolidasi), Rencana Aksi Pemulihan, *Risk Maturity Index* dan hal-hal yang terkait dengan manajemen risiko BTN termasuk ikut mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang didalamnya terdapat *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* Bank.
- 5) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi  
Bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan dan pedoman penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, serta melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaannya berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Komite ini juga bertugas untuk menyampaikan laporan kepada Direksi dan menetapkan strategi dan kerangka risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang diambil. Selain itu, melakukan evaluasi laporan profil risiko, dan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang diterapkan di Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku dan memadai untuk mengelola risiko. Komite ini juga memberikan rekomendasi terkait perbaikan dan penyempurnaan kebijakan serta langkah-langkah terkait dengan manajemen risiko.
- 6) Satuan Kerja Manajemen Risiko  
Bertanggung jawab untuk memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko, serta mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko. Mereka juga memantau implementasi kebijakan yang disetujui, mengawasi eksposur Risiko secara keseluruhan, dan melakukan *stress testing* untuk menilai dampak kebijakan terhadap kinerja Bank. Satuan kerja ini juga mengkaji usulan produk baru, melakukan *internal control testing*, dan memberikan rekomendasi terkait penerapan Manajemen Risiko. Selain itu, mereka bertugas mengevaluasi data yang digunakan dalam model penilaian Risiko, menyusun laporan profil Risiko secara berkala, serta melakukan kaji ulang terhadap kerangka dan sistem informasi Manajemen Risiko. Satuan kerja ini juga mengelola risiko iklim dan menyediakan informasi terkait perubahan iklim kepada Direksi untuk meningkatkan pengawasan bisnis yang relevan.
- 7) Fungsi Kepatuhan  
Bertanggung jawab untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan di seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi. Mereka mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku untuk bank umum dan bank syariah. Fungsi ini juga menilai dan mengevaluasi efektivitas kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur Bank, serta merekomendasikan penyempurnaan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Prinsip Syariah. Selain itu, mereka memastikan bahwa kegiatan usaha Bank patuh terhadap ketentuan OJK dan regulasi lainnya, termasuk yang berkaitan dengan risiko iklim, serta melaksanakan tugas lain yang berkaitan dengan fungsi kepatuhan.
- 8) Fungsi Internal Audit  
Bertanggung jawab untuk mengevaluasi keandalan kerangka Manajemen Risiko Bank, yang meliputi kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses, sistem informasi, dan pelaporan Risiko. Selain itu, mereka juga melakukan kaji ulang terhadap penerapan Manajemen Risiko oleh unit bisnis dan

aktivitas pendukung, serta memantau pelaksanaan pemantauan yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

c. *Code of Conduct*

Perseroan telah merumuskan beberapa perangkat kebijakan yang menjadi pedoman beretika dan berperilaku bagi setiap elemen Perseroan dalam kegiatan bisnis yang dijalankan. Perseroan mengupayakan penerapan standar etika dan perilaku dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai budaya yang dimiliki melalui implementasi *Code of Conduct*.

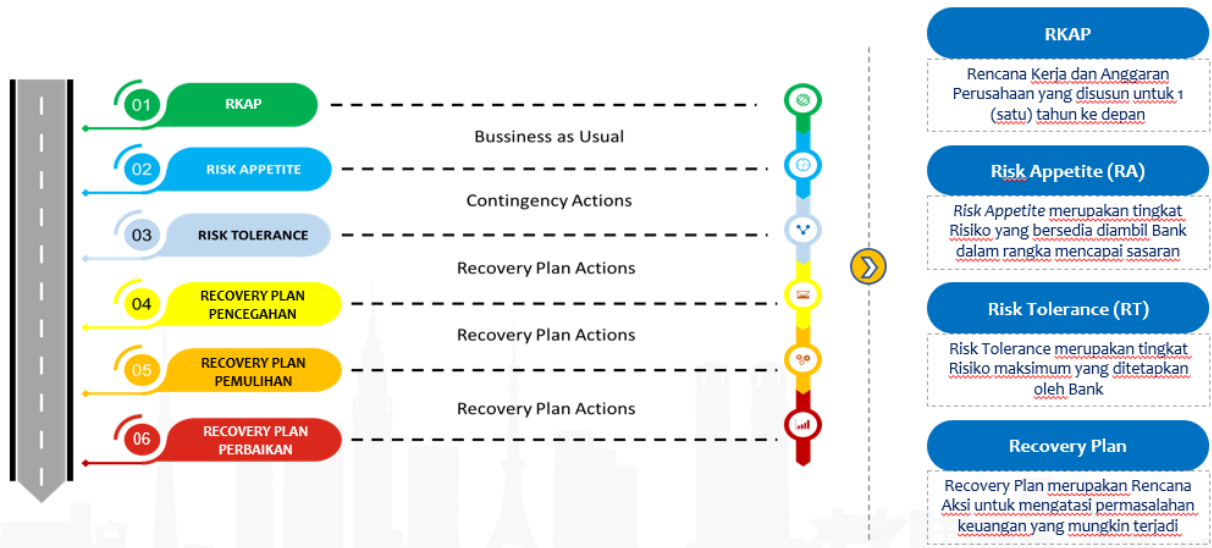
*Code of Conduct* berisi standar etika dan perilaku bagi Perseroan sebagai sebuah entitas bisnis beserta seluruh elemennya dalam berinteraksi baik secara internal maupun secara eksternal kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Penerapan *Code of Conduct* bertujuan untuk mewujudkan terciptanya perilaku ideal yang berkembang menjadi budaya kerja berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini jajaran Perseroan.

*Code of Conduct* berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi serta Pegawai dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis Perseroan dan melakukan interaksi antara Komisaris, Direksi dan Pegawai dengan seluruh stakeholders. Pernyataan pemberlakuan *Code of Conduct* bagi seluruh level organisasi dituangkan secara resmi melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris Nomor 01/SKPB/KOM/BTN/2024 dan Direksi Nomor SKPB-01/DIR/BTN/2024 tentang Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Perseroan mewajibkan penandatanganan pernyataan sikap Insan Perseroan terhadap *Code of Conduct* yang disebut Pakta Integritas untuk selanjutnya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan penerapan *Code of Conduct* merupakan tanggung jawab dari seluruh pimpinan di lingkungan unit kerja masing-masing. Untuk itu, segenap pimpinan unit dituntut untuk memberikan pemahaman terkait penerapan *Code of Conduct* kepada pegawai di lingkungan unit kerja masing-masing.

*Code of Conduct* disosialisasikan dan dapat diakses oleh seluruh insan Perseroan melalui media BTNBEST serta diselenggarakan kuis tentang *Code of Conduct* untuk mengetahui pemahaman pegawai terhadap *Code of Conduct*. Komitmen terhadap pelaksanaan *Code of Conduct* juga dituangkan dalam Pakta Integritas yang wajib ditandatangani oleh seluruh Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai Perseroan. Di samping itu, *Code of Conduct* juga dapat diakses oleh seluruh *Stakeholder* Perseroan melalui website Perseroan.

d. Penetapan Limit Risiko

Perseroan telah melakukan serangkaian proses dalam penetapan limit risiko dirumuskan dan dijabarkan dengan mengikuti dan/atau menyelaraskan dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan hingga *Recovery Plan* sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Terkait gambaran penetapan *limit* adalah sebagai berikut:



Dalam menjaga kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko, maka dilakukan pengkajian ulang terhadap kebijakan internal dan dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan di industri perbankan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko. Reviu terhadap kebijakan internal telah dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya satu tahun sekali oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko.

e. Pelaksanaan *Stress Testing*

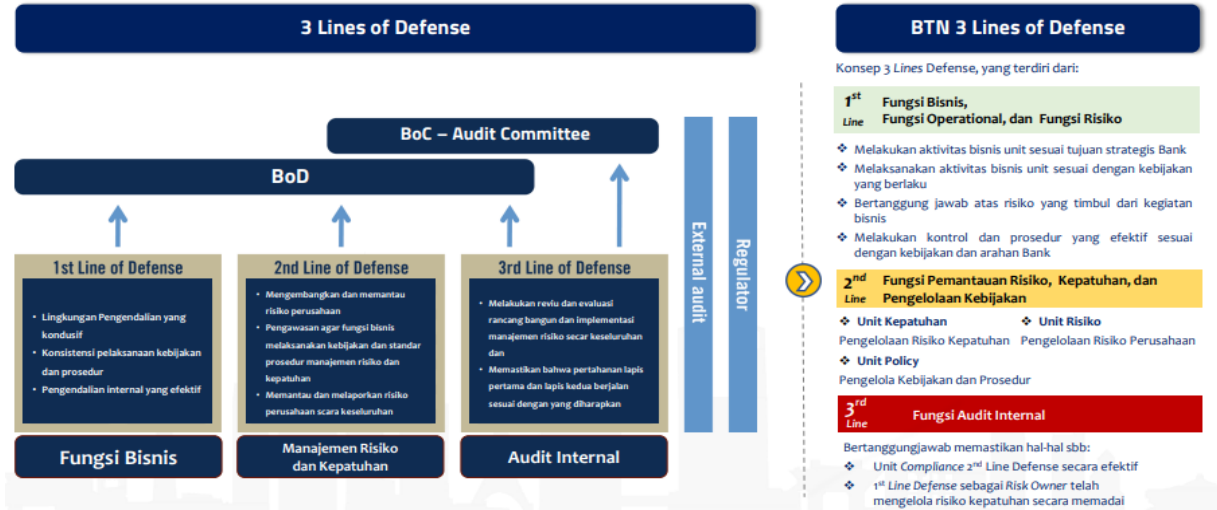
Bank melakukan *stress testing* secara berkala dengan menggunakan pendekatan skenario *Stress Testing*. Skenario *stress testing* dilakukan dalam rangka mengevaluasi atau menilai tingkat ketahanan modal yang dimiliki Bank dalam mengantisipasi dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh pemburukan dalam kondisi-kondisi perekonomian, dalam hal ini, kondisi-kondisi dalam perekonomian yang digunakan dalam skenario *stress testing* tersebut direpresentasikan oleh berbagai skenario yang *extreme but plausible*, untuk periode waktu tertentu.

Selain mengevaluasi dampak terhadap permodalan, dalam skenario *stress testing* tersebut, Bank juga mengevaluasi atau menilai dampak dari kondisi-kondisi *stress* dalam perekonomian terhadap pendapatan bunga bersih dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan hasil *stress test* yang telah dilakukan, disusun *action plan* yang memuat langkah mitigasi dan pengendalian secara terukur guna memastikan peningkatan resiliensi serta keberlanjutan pencapaian target perusahaan.

f. Sistem Pengendalian Internal

Dalam melakukan proses penerapan Manajemen Risiko yang efektif, Perseroan melengkapi sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga aset Perseroan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Terselenggaranya sistem pengendalian internal yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Internal, yang digambarkan prosesnya sebagai berikut:



# RASIO PENGUNGKIT

## 1. Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit

### a. Bank secara Individu

(dalam Juta Rupiah)

No.	Keterangan	Item	Jumlah
1	Total aset di Laporan Posisi Keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	Total assets in the Statement of Financial Position as per the published financial statements (gross value before deducting Allowance for Impairment Losses - CKPN)	476,963,645
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Adjustment for investments in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of regulatory consolidation	(7,188,001)
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada Laporan Posisi Keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	Adjustments for securitized asset pools that meet the operational requirements for the recognition of risk transference	(171,393)
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	Adjustments for temporary exemption of current accounts at Central Bank to meet the minimum reserve requirement (if applicable)	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit	Adjustment for fiduciary assets recognised on the balance sheet pursuant to the operative accounting framework but excluded from the leverage ratio exposure measure	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	Adjustments for regular-way purchases and sales of financial assets subject to trade date accounting	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Rasio Pengungkit.	Adjustments for eligible cash pooling transactions	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	Adjustments for derivative transaction exposure	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	Adjustments for Securities Financing Transaction (SFT) exposure, e.g., reverse repo transactions	1,747,860
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	Adjustments for Off-Balance Sheet Transactions exposure multiplied by Credit Conversion Factor (CCF)	8,139,196
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	Prudential assessment adjustments as deduction factors such as capital reduction factors and Allowance for Impairment Losses (CKPN)	(12,569,141)
12	Penyesuaian Lainnya	Other adjustments	(21,490,792)
13	<b>Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Leverage</b>	<b>Total Exposure in Leverage Ratio</b>	<b>445,431,375</b>

### b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(Million/Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Item	Jumlah
1	Total aset di Laporan Posisi Keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	Total assets in the Statement of Financial Position as per the published financial statements (gross value before deducting Allowance for Impairment Losses - CKPN)	543,969,741
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Adjustment for investments in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of regulatory consolidation	(29)
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada Laporan Posisi Keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	Adjustments for securitized asset pools that meet the operational requirements for the recognition of risk transference	(171,393)
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	Adjustments for temporary exemption of current accounts at Central Bank to meet the minimum reserve requirement (if applicable)	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit	Adjustment for fiduciary assets recognised on the balance sheet pursuant to the operative accounting framework but excluded from the leverage ratio exposure measure	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	Adjustments for regular-way purchases and sales of financial assets subject to trade date accounting	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Rasio Pengungkit.	Adjustments for eligible cash pooling transactions	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	Adjustments for derivative transaction exposure	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	Adjustments for Securities Financing Transaction (SFT) exposure, e.g., reverse repo transactions	1,747,860
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	Adjustments for Off-Balance Sheet Transactions exposure multiplied by Credit Conversion Factor (CCF)	8,309,296
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	Prudential assessment adjustments as deduction factors such as capital reduction factors and Allowance for Impairment Losses (CKPN)	(14,280,443)
12	Penyesuaian Lainnya	Other adjustments	(20,701,227)
13	<b>Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Leverage</b>	<b>Total Exposure in Leverage Ratio</b>	<b>518,873,804</b>

## 2. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

### a. Bank secara Individu

(dalam Juta Rupiah)

Keterangan	Item	Periode		
		T Des 2025 (Audited)	T - 1 (Sep 2025)	
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)</b>				
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	On Balance Sheet Items (excluding derivatives and SFTs, but including collateral)	455,301,460.0	505,198,638
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	Gross up for derivatives collateral provided where deducted from the B/S assets pursuant to the operative accounting framework	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(Deduction of receivables assets for cash variation margin provided in derivatives)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	(Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(Provision on these assets as per accounting standards)	(10,635,377.6)	(11,028,102)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi	(Assets already deducted as part of Core Capital as per OJK minimum capital requirements)	(9,121,764.0)	(3,633,802)
7	<b>Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6</b>	<b>Total on-balance sheet exposures (excluding derivatives and SFTs) (sum of rows 1 to 6)</b>	<b>435,544,318.4</b>	<b>490,536,734</b>
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>				
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	Replacement cost associated with all derivatives transaction (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	Potential Future Exposure (PFE) for all derivative transactions	-	-
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty)	(Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	Adjusted effective notional amount of written credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	(Adjusted effective notional offsets and add on deductions for written credit derivatives)	-	-
13	<b>Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12</b>	<b>Total derivatives Exposures (sum of rows 8 to 12)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>				
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	Gross SFT assets (with no recognition of netting), after adjusting for sales accounting transaction	2,096,935.9	545,579
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)	(349,076)	(342,159)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	CCR exposure for SFT assets	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	Agent transaction exposures	-	-
18	<b>Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17</b>	<b>Total Securities Financing Transaction Exposures (sum of rows 14 to 17)</b>	<b>1,747,860.4</b>	<b>203,420</b>
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>				
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	Total commitments or contingent liabilities (Gross value before CKPN deduction)/Off-balance sheet exposure at gross notional amount	25,765,442.5	17,938,702.7
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(Adjustment for conversion to credit equivalent amount)	(17,595,131.5)	(11,298,797.9)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(Specific and general provisions associated with off-balance sheet exposures deducted in	(31,114.8)	(138,154.6)
22	<b>Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21</b>	<b>Off Balance Sheet Items (sum of rows 19 to 21)</b>	<b>8,139,196</b>	<b>6,501,750</b>
<b>Modal dan Total Eksposur</b>				
23	Modal Inti	Tier 1 Capital	28,900,137	30,634,918
24	<b>Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22</b>	<b>Total Exposures (sum of rows 7, 13, 18, 22)</b>	<b>445,431,375</b>	<b>497,241,904</b>
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>				
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	6.49%	6.16%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	6.49%	6.16%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	National Minimum Leverage Ratio Requirement	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Leverage	Applicable Leverage Buffer	N/A	N/A
<b>Pengungkapan Nilai Rata-rata</b>				
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	873,930	101,710
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	1,747,860	203,420
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	446,305,305	497,343,614
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	446,305,305	497,343,614
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	6.48%	6.16%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	6.48%	6.16%

**b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**
*(dalam Juta Rupiah)*

Keterangan	Item	Periode		
		T Des 2025 (Audited)	T - 1 (Sep 2025)	
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)</b>				
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	On Balance Sheet items (excluding derivatives and SFTs, but including collateral)	523,097,121	505,735,994
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar	Gross up for derivatives collateral provided where deducted from the B/S assets pursuant to the operative accounting framework	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(Deduction of receivables assets for cash variation margin provided in derivatives)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	(Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(Provision on these assets as per accounting standards)	(11,703,828.6)	(11,028,102)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(Assets already deducted as part of Core Capital as per OJK minimum capital requirements)	(2,576,644.2)	(2,525,802)
7	<b>Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan</b> Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	<b>Total on-balance sheet exposures (excluding derivatives and SFTs)</b> (sum of rows 1 to 6)	<b>508,816,648</b>	<b>492,182,090</b>
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>				
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	Replacement cost associated with all derivatives transaction (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	Potential Future Exposure (PFE) for all derivative transactions	-	-
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	(Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai notional efektif dari derivatif kredit	Adjusted effective notional amount of written credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai notional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	(Adjusted effective notional offsets and add on deductions for written credit derivatives)	-	-
13	<b>Total Eksposur Transaksi Derivatif</b> Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	<b>Total derivatives Exposures (sum of rows 8 to 12)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>				
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	Gross SFT assets (with no recognition of netting), after adjusting for sales accounting transaction	2,096,936	545,579
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)	(349,076)	(342,159)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	CCR exposure for SFT assets	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	Agent transaction exposures	-	-
18	<b>Total Eksposur SFT</b> Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	<b>Total Securities Financing Transaction Exposures (sum of rows 14 to 17)</b>	<b>1,747,860</b>	<b>203,420</b>
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>				
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi	Total commitments or contingent liabilities (Gross value before CKPN deduction)/Off-balance sheet exposure at gross notional amount	27,242,028.4	17,938,702.7
20	(Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	(Adjustment for conversion to credit equivalent amount)	(18,801,496.4)	(11,298,797.9)
21	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(Specific and general provisions associated with off-balance sheet exposures deducted in determining Tier 1 Capital)	(131,236.3)	(138,154.6)
22	<b>Total Eksposur TRA</b> Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	<b>Off Balance Sheet Items (sum of rows 19 to 21)</b>	<b>8,309,296</b>	<b>6,501,750</b>
<b>Modal dan Total Eksposur</b>				
23	<b>Modal Inti</b>	<b>Tier 1 Capital</b>	<b>35,289,620</b>	<b>31,742,919</b>
24	<b>Total Eksposur</b> Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	<b>Total Exposures (sum of rows 7, 13, 18, 22)</b>	<b>518,873,804</b>	<b>498,887,260</b>
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>				
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	6.80%	6.36%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	6.80%	6.36%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	National Minimum Leverage Ratio Requirement	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Leverage	Applicable Leverage Buffer	N/A	N/A
<b>Pengungkapan Nilai Rata-rata</b>				
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	873,930	101,710
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	1,747,860	203,420
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	519,747,734	498,988,970
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	519,747,734	498,988,970
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	6.79%	6.36%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	6.79%	6.36%

# RISIKO KREDIT

## 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

### a. Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jabodetabek	Jawa Non Jabodetabek	Sumatera	Lain - Lain*	Total	Jabodetabek	Jawa Non Jabodetabek	Sumatera	Lain - Lain*	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah	70,450,263	-	-	97	70,450,370	68,371,436	-	-	-	68,371,436
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,408,840	458,787	-	-	20,867,643	17,196,687	-	-	-	17,196,687
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3,515,936	-	-	-	3,515,936	6,367,595	-	201	-	6,367,795
5	Tagihan berupa Covered Bond	(61)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,500	20,787	-	348	25,635	24,195	-	-	-	24,195
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	(62)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	17,929,172	155,195,881	35,823,618	44,969,524	253,918,236	118,332,500	75,754,252	44,629,531	47,459,038	286,175,321
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5,738,903	4,141,166	1,279,989	562,887	11,722,987	2,701,783	2,009,038	1,190,145	827,760	6,728,726
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	6,292,042	6,303,976	879,695	924,488	14,400,263	11,104,214	4,175,102	1,498,692	1,177,467	17,955,476
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	310,912	873,290	243,059	457,458	1,884,758	636,415	648,216	269,615	462,238	2,016,484
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,628,854	7,079,409	1,467,924	3,151,484	13,327,707	2,503,639	2,069,198	1,221,528	2,438,639	8,233,004
13	Tagihan Kepada Korporasi	27,430,816	4,132,114	107,305	265,279	31,935,550	14,589,622	2,483,507	200,134	2,540,386	19,813,649
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1,049,302	4,894,749	442,796	481,644	6,868,493	2,989,750	1,600,445	1,001,290	973,132	6,564,617
15	Aset Lainnya	16,342,405	-	-	-	16,342,405	9,589,353	3,169,722	1,021,140	1,487,854	15,268,069
<b>TOTAL</b>		<b>171,101,821</b>	<b>183,100,160</b>	<b>40,244,386</b>	<b>50,813,209</b>	<b>445,259,982</b>	<b>254,407,188</b>	<b>91,909,481</b>	<b>51,032,276</b>	<b>57,366,516</b>	<b>454,715,460</b>

\* Lain-lain terdiri dari Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku dan Papua

### b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jabodetabek	Jawa Non Jabodetabek	Sumatera	Lain - Lain*	Total	Jabodetabek	Jawa Non Jabodetabek	Sumatera	Lain - Lain*	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah	88,158,174	-	-	97	88,158,271	68,371,436	-	-	-	68,371,436
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,461,279	458,787	-	-	20,920,066	17,196,687	-	-	-	17,196,687
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3,515,936	-	25	-	3,515,961	6,367,595	-	201	-	6,367,795
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,500	20,787	-	348	25,635	24,195	-	-	-	24,195
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30,929,994	172,510,385	46,574,405	53,933,404	303,948,188	118,332,500	75,754,252	44,629,531	47,459,038	286,175,321
9	Kredit Beragun Properti Komersial	7,224,193	4,786,254	1,775,466	899,087	14,684,999	2,701,783	2,009,038	1,190,145	827,760	6,728,726
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	6,292,105	6,303,976	879,695	924,488	14,400,263	11,104,214	4,175,102	1,498,692	1,177,467	17,955,476
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	310,952	873,290	243,059	457,458	1,884,758	636,415	648,216	269,615	462,238	2,016,484
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,708,538	7,178,115	1,578,380	3,229,893	13,694,927	2,503,639	2,069,198	1,221,528	2,438,639	8,233,004
13	Tagihan Kepada Korporasi	27,434,740	4,463,934	117,656	283,919	32,300,250	14,589,622	2,483,507	200,134	2,540,386	19,813,649
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1,173,547	5,081,743	497,525	523,098	7,275,913	2,989,750	1,600,445	1,001,290	973,132	6,564,617
15	Aset Lainnya	17,584,820	151,056	90,291	67,013	17,893,180	9,589,353	3,169,722	1,021,140	1,487,854	15,268,069
<b>TOTAL</b>		<b>204,798,778</b>	<b>201,828,327</b>	<b>51,756,501</b>	<b>60,318,805</b>	<b>518,702,411</b>	<b>254,407,188</b>	<b>91,909,481</b>	<b>51,032,276</b>	<b>57,366,516</b>	<b>454,715,460</b>

\* Lain-lain terdiri dari Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku dan Papua

## 2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

### a. Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025						31 Desember 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		<1 tahun	> 1 tahun s.d 3 tahun	> 3 tahun s.d 5 tahun	>5 tahun	Non Kontraktual	Total	<1 tahun	> 1 tahun s.d 3 tahun	> 3 tahun s.d 5 tahun	>5 tahun	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah	70,450,370	-	-	-	-	70,450,370	12,657,810	19,401,019	811,079	35,501,528	-	68,371,436
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	11,936,326	3,059,317	5,872,001	-	-	20,867,643	28,049	5,468,993	-	11,699,645	-	17,196,687
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2,513,736	1,002,200	-	-	-	3,515,936	-	6,367,595	-	-	201	6,367,795
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,848	-	20,787	-	-	25,635	-	-	-	24,195	-	24,195
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	253,545,445	12,883	359,907	-	-	253,918,236	42,875	483,166	1,270,875	284,378,404	-	286,175,321
9	Kredit Beragun Properti Komersial	7,949,926	1,311,501	2,461,559	-	-	11,722,987	1,191	766,753	3,660	5,957,122	-	6,728,726
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	6,996,753	1,415,514	5,987,997	-	-	14,400,263	348,639	3,056,141	207,958	14,342,737	-	17,955,476
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	1,849,922	1,215	33,621	-	-	1,884,758	-	1,733	-	2,014,751	-	2,016,484
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8,857,285	418,105	4,052,317	-	-	13,327,707	64,289	711,309	51,494	7,405,912	-	8,233,004
13	Tagihan Kepada Korporasi	16,094,882	10,558,734	5,281,934	-	-	31,935,550	9,119	4,721,383	8,400	15,074,747	-	19,813,649
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6,243,283	126,007	499,203	-	-	6,868,493	10,108	23,477	5,965	6,525,067	-	6,564,617
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	16,342,405	16,342,405	-	-	-	-	15,268,069	15,268,069
<b>TOTAL</b>		<b>386,442,776</b>	<b>17,905,476</b>	<b>24,569,325</b>	<b>-</b>	<b>16,342,405</b>	<b>445,259,982</b>	<b>13,162,081</b>	<b>41,001,570</b>	<b>2,359,432</b>	<b>382,924,108</b>	<b>15,268,270</b>	<b>454,715,460</b>

b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025						31 Desember 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		<1 tahun	> 1 tahun s.d 3 tahun	> 3 tahun s.d 5 tahun	>5 tahun	Non Kontraktual	Total	<1 tahun	> 1 tahun s.d 3 tahun	> 3 tahun s.d 5 tahun	>5 tahun	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah	84,909,001	402,687	1,086,842	1,759,741	-	88,158,271	12,657,810	19,401,019	811,079	35,501,528	-	68,371,436
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	11,936,326	3,111,739	5,872,001	-	-	20,920,066	28,049	5,468,993	-	11,699,645	-	17,196,687
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2,513,736	1,002,200	-	-	25	3,515,961	-	6,367,595	-	-	201	6,367,795
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,848	-	20,787	-	-	25,635	-	-	-	24,195	-	24,195
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	253,606,714	605,152	1,825,821	47,910,500	-	303,948,188	42,875	483,166	1,270,875	284,378,404	-	286,175,321
9	Kredit Beragun Properti Komersial	8,409,890	3,611,423	2,619,745	43,942	-	14,684,999	1,191	766,753	3,660	5,957,122	-	6,728,726
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	6,996,753	1,415,514	5,987,997	-	-	14,400,263	348,639	3,056,141	207,958	14,342,737	-	17,955,476
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	1,849,922	1,215	33,621	-	-	1,884,758	-	1,733	-	2,014,751	-	2,016,484
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8,930,743	494,948	4,105,046	164,189	-	13,694,927	64,289	711,309	51,494	7,405,912	-	8,233,004
13	Tagihan Kepada Korporasi	16,184,233	10,828,054	5,284,074	3,889	-	32,300,250	9,119	4,721,383	8,400	15,074,747	-	19,813,649
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6,248,531	134,693	514,091	378,598	-	7,275,913	10,108	23,477	5,965	6,525,067	-	6,564,617
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	17,893,180	17,893,180	-	-	-	-	15,268,069	15,268,069
	<b>TOTAL</b>	<b>401,590,696</b>	<b>21,607,625</b>	<b>27,350,025</b>	<b>50,260,860</b>	<b>17,893,205</b>	<b>518,702,411</b>	<b>13,162,081</b>	<b>41,001,570</b>	<b>2,359,432</b>	<b>382,924,108</b>	<b>15,268,270</b>	<b>454,715,460</b>

### 3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

#### a. Bank secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
Desember 2023																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21.988	91.932	146	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.326.308	5.702	-	-
3	Industri Pengolahan	-	487.957	-	-	-	-	-	-	-	-	-	66.687	3.083.632	10.780	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	4.842.208	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.903	1.203.278	1.647	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.818	499.238	24	-
6	Konstruksi	-	24	-	-	-	-	-	-	2.963.725	13.516.124	-	131.423	108.776	1.328.229	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	6.938.257	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.004.972	1.493.972	105.757	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	3.273.256	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28.977	417.441	518	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	342.561	349.121	13.387	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	56.261	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.488	334.250	5.440	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	801.579	-	1.002.200	-	20.737	-	-	-	-	-	685	9.328.583	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	8.034.371	-	-	4.629	1.369.628	82.903	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	15.272	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.119	-	149	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	1.805	-	-	-	-	-	-	-	-	-	72.608	1.913.072	463	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3.914.967	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19.640	155.194	36	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37.008	513.019	20.979	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	118.039	44.069	258	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	411.333	-	-	-	-	-	-	-	-	-	186.852	168.122	4.507	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	97	-	-	-	-	398	-	253.918.236	462.387	-	-	10.187.338	281.690	5.286.819	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	66.535.306	4.039.693	-	2.513.736	-	4.500	-	-	262.504	884.139	1.884.758	64.960	8.224.224	747	16.342.405
<b>TOTAL</b>		<b>70.450.370</b>	<b>20.867.643</b>	<b>-</b>	<b>3.515.936</b>	<b>-</b>	<b>25.635</b>	<b>-</b>	<b>253.918.236</b>	<b>11.722.987</b>	<b>14.400.263</b>	<b>1.884.758</b>	<b>13.327.707</b>	<b>31.935.550</b>	<b>6.868.493</b>	<b>16.342.405</b>

b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai Penunjan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
<b>Desember 2025</b>																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21.998	91.932	146	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	850	2.326.308	5.702	-
3	Industri/Pengolahan	-	487.357	-	-	-	-	-	-	1.611	-	-	67.520	3.413.752	10.780	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udra Dingin	-	4.894.630	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.903	1.203.278	1.647	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.818	499.238	24	-
6	Konstruksi	-	24	-	-	-	-	-	4.884.277	-	13.516.124	-	219.865	151.216	1.332.380	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	6.938.257	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.007.520	1.493.972	105.757	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	3.273.256	-	-	-	-	-	-	1.045.971	-	-	29.759	417.441	518	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	342.561	349.121	13.387	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	56.261	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.488	334.250	5.440	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	17.707.901	801.579	-	1.002.225	-	20.737	-	-	-	-	-	1.806	9.328.983	0	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	8.072.419	-	-	5.364	1.389.628	83.443	-
13	Aktivitas Profesi, Imah, dan Teknis	-	15.272	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.842	-	149	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Gura Usaha Tanpa Hak Ops; Ketenagakerjaan, Agen Perijinan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	1.805	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76.030	1.913.072	463	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3.914.967	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26.439	155.194	36	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38.605	515.160	20.979	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	118.039	44.069	258	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	411.333	-	-	-	-	-	-	-	-	-	192.365	168.122	4.507	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	97	-	-	-	-	398	-	303.947.901	513.024	-	-	10.434.890	281.690	5.689.549	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	287	-	-	-	1.841	-	-	-
24	Lainnya	66.535.306	4.039.693	-	2.513.735	-	4.500	-	262.504	884.139	1.884.758	64.991	8.224.224	747	17.883.180	-
<b>TOTAL</b>		<b>86.150.271</b>	<b>20.520.466</b>	-	<b>3.515.961</b>	-	<b>25.635</b>	-	<b>303.948.168</b>	<b>14.578.806</b>	<b>14.400.263</b>	<b>1.684.758</b>	<b>13.694.627</b>	<b>32.300.220</b>	<b>7.275.910</b>	<b>17.893.180</b>
<b>Desember 2024</b>																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	139.869	-	619	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.031	2.608.292	4.310	-
3	Industri/Pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20.406	-	107.229	3.684.835	15.020	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udra Dingin	-	6.893.483	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.096	83.114	1.680	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	42.064.890	597.243	-	-	-	-	-	1.891	1.701.964	17.422.040	-	110.033	3.917.205	532.076	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	3.259.631	-	-	-	24.195	-	-	364.172	455.565	-	1.023.465	757.942	46.593	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	5.207.448	-	-	-	-	-	-	-	-	-	188.855	880.155	14.898	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	346.919	624.716	909	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	26.306.546	139.831	-	6.367.795	-	-	-	-	-	-	-	1.660	332.422	176	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	3.968.819	57.465	-	166.627	4.984.505	241.118	-
13	Aktivitas Profesi, Imah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Gura Usaha Tanpa Hak Ops; Ketenagakerjaan, Agen Perijinan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.614	188.290	2.236	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35.807	561.496	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.284	13.600	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	1.099.051	-	-	-	-	-	246.109.364	645.630	-	2.016.484	4.927.797	1.176.977	5.498.187	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	40.064.066	40.362	-	-	191.722	-	194.784	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	7.790	-	-	-	954.996	-	12.011	15.268.069
<b>TOTAL</b>		<b>68.371.436</b>	<b>17.196.697</b>	-	<b>6.367.795</b>	-	<b>24.195</b>	-	<b>386.175.321</b>	<b>6.728.726</b>	<b>17.955.476</b>	<b>2.016.484</b>	<b>8.233.094</b>	<b>19.813.649</b>	<b>6.564.617</b>	<b>15.268.069</b>

#### 4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

##### a. Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2025					31 Desember 2024				
		Wilayah					Wilayah				
		Jabodetabek	Jawa Non-Jabodetabek	Sumatera	Lain-lain*	Jumlah	Jabodetabek	Jawa Non-Jabodetabek	Sumatera	Lain-lain*	Jumlah
1	Tagihan	202,177,459	48,053,821	43,460,681	52,010,964	345,702,924	267,739,802	96,290,749	53,332,831	60,025,744	477,389,127
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai	3,064,481	771,008	516,974	186,666	4,539,128	36,530,202	13,544,263	6,766,063	5,692,687	62,533,215
	a. Belum jatuh tempo	1,996,909	544,045	489,355	220,802	3,251,110	31,499,031	11,297,972	5,258,676	4,275,458	52,331,136
	b. Telah jatuh tempo	1,067,572	226,963	27,619	(34,136)	1,288,018	5,031,172	2,246,292	1,507,387	1,417,229	10,202,079
3	CKPN - Stage 1	2,137,770	680,296	617,622	402,772	3,838,460	1,490,894	272,893	192,991	252,135	2,208,913
4	CKPN - Stage 2	4,368,646	750,746	377,997	537,827	6,035,215	3,018,614	614,105	313,272	467,662	4,413,652
5	CKPN - Stage 3	2,724,882	486,617	505,613	393,179	4,110,291	1,657,310	259,654	477,994	427,316	2,822,273
6	Tagihan yang dihapus buku	1,623,829	1,040,169	374,846	389,228	3,428,072	1,596,400	875,171	475,909	517,282	3,464,763

##### b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2025					31 Desember 2024				
		Wilayah					Wilayah				
		Jabodetabek	Jawa Non-Jabodetabek	Sumatera	Lain-lain*	Jumlah	Jabodetabek	Jawa Non-Jabodetabek	Sumatera	Lain-lain*	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	236,298,425	67,171,586	55,069,612	61,573,485	420,113,108	267,739,802	96,290,749	53,332,831	60,025,744	477,389,127
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	3,064,481	771,008	516,974	186,666	4,539,128	36,530,202	13,544,263	6,766,063	5,692,687	62,533,215
	a. Belum jatuh tempo	1,996,909	544,045	489,355	220,802	3,251,110	31,499,031	11,297,972	5,258,676	4,275,458	52,331,136
	b. Telah jatuh tempo	1,067,572	226,963	27,619	-	1,322,154	5,031,172	2,246,292	1,507,387	1,417,229	10,202,079
3	CKPN - Stage 1	2,340,638	850,842	651,248	426,754	4,269,481	1,490,894	272,893	192,991	252,135	2,208,913
4	CKPN - Stage 2	4,823,798	1,125,118	475,901	604,582	7,029,399	3,018,614	614,105	313,272	467,662	4,413,652
5	CKPN - Stage 3	2,848,847	709,262	586,269	473,493	4,617,870	1,657,310	259,654	477,994	427,316	2,822,273
6	Tagihan yang dihapus buku	1,623,829	1,040,169	374,846	389,228	3,428,072	1,596,400	875,171	475,909	517,282	3,464,763

## 5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

### a. Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
<b>31-Dec-25</b>								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	215,939	(380)	(37)	178	28	310	2,306
2	Pertambangan dan Penggalian	2,331,276	34,691	(329)	37,326	-	5,576	324
3	Industri Pengolahan	3,660,070	(5,159)	1,583	17,454	643	10,500	10,794
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	6,002,928	(3,828)	92	214	61	1,549	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	514,251	(31,897)	31	439	-	31	-
6	Konstruksi	19,364,695	905,680	547,065	1,092,253	856,184	1,223,844	1,198,380
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,615,428	(81,190)	17,901	3,136	2,337	96,964	58,605
8	Pengangkutan dan Pergudangan	3,672,204	90,674	532	106,812	1,108	532	6,871
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	757,309	188,665	(36,652)	47,748	191,855	14,704	2,840
10	Informasi dan Komunikasi	408,653	(606)	5,082	622	-	5,082	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	11,123,558	(886)	(1,500)	968	-	-	2,765
12	Real Estat	9,403,585	674,890	11,980	780,742	319,809	104,649	11,467
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	19,576	(3)	144	13	-	144	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	1,902,529	90,463	(507)	144,692	82	516	2,334
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,845,203	(640)	-	519	-	-	-
16	Pendidikan	136,757	37,996	45	38,189	-	45	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	590,188	(220)	20,255	461	-	20,255	528
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	162,095	(171)	317	137	-	317	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	773,608	(1,266)	766	290	148	4,746	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	(207)	(2,708)	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	270,043,568	1,354,502	723,955	1,566,259	4,662,930	2,620,525	2,129,532
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	159,504	4	-	9	-	-	1,328
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>345,702,924</b>	<b>3,251,110</b>	<b>1,288,018</b>	<b>3,838,460</b>	<b>6,035,215</b>	<b>4,110,291</b>	<b>3,428,072</b>
<b>31-Dec-24</b>								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	191,758	520	286	113	258	704	1,358
2	Pertambangan dan Penggalian	2,214,612	244	10,121	770	1,757	4,789	1,746
3	Industri Pengolahan	3,330,991	3,226	20,431	5,344	12,186	33,221	10,693
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	7,558,835	528	2,812	1,432	3,266	8,904	871
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	31,191,047	7,871,320	2,926,363	464,468	1,059,154	2,887,523	1,371,725
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	6,222,408	42,469	147,885	24,106	54,971	149,866	39,569
8	Pengangkutan dan Pergudangan	6,661,637	3,587,300	27,772	23,085	52,641	143,513	16,298
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	1,004,355	2,140	827	645	1,471	4,011	3,117
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	21,255,053	-	1,680	1,658	3,781	10,309	670
12	Real Estat	8,891,590	2,467,223	200,301	101,344	231,100	630,038	17,621
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,294,286	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	176,201	142,196	4,530	6,101	13,913	37,929	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	523,740	-	-	325	741	2,021	307
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	26,935	6,488	-	73	166	452	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	5,034	360	822	2,241	478
22	Rumah Tangga	338,063,048	38,206,703	6,849,347	746,067	1,701,301	4,638,177	1,750,226
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	41,275,991	-	-	100,622	229,454	625,550	249,384
24	Lainnya	3,506,640	780	4,690	17,773	40,528	110,490	700
<b>Total</b>		<b>477,389,127</b>	<b>52,331,136</b>	<b>10,202,079</b>	<b>1,494,287</b>	<b>3,407,511</b>	<b>9,289,738</b>	<b>3,464,763</b>

b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
<b>31-Dec-25</b>								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	215,939	(380)	(37)	74	20	600	1,346
2	Pertambangan dan Penggalian	2,332,126	34,691	(329)	15,599	-	10,810	13
3	Industri Pengolahan	3,923,634	(5,159)	1,583	9,911	467	20,356	1,746
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	6,055,351	(3,828)	92	89	44	3,003	10,693
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	514,251	(31,897)	31	183	-	60	871
6	Konstruksi	21,500,425	905,680	547,065	774,425	622,379	2,373,984	1,484,158
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,618,376	(81,190)	17,901	1,340	1,699	187,977	7,445
8	Pengangkutan dan Pergudangan	4,718,997	90,674	532	55,052	805	1,032	10,693
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	757,309	188,665	(36,652)	19,955	139,464	28,506	871
10	Informasi dan Komunikasi	408,653	(606)	5,082	260	-	9,853	1,371,725
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	28,841,942	(886)	(1,500)	9,845	-	-	39,569
12	Real Estat	9,457,635	674,890	11,980	341,934	232,476	202,874	9,579
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	23,299	(3)	144	43	-	280	16,298
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	1,905,951	90,463	(507)	60,469	59	1,001	3,869
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,845,203	(640)	-	217	-	-	17,621
16	Pendidikan	143,556	37,996	45	16,009	-	88	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	594,232	(220)	20,255	537	-	39,267	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	162,095	(171)	317	57	23	615	307
19	Aktivitas Jasa Lainnya	779,110	(1,266)	766	176	107	9,200	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	(207)	(2,708)	-	-	-	1,750,226
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	478
22	Rumah Tangga	321,533,212	1,354,502	723,955	1,224,409	3,389,588	5,509,887	380,421
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	161,632	4	-	7	-	-	249,450
24	Lainnya	1,620,178	-	-	67,747	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>420,113,108</b>	<b>3,251,110</b>	<b>1,288,018</b>	<b>2,598,338</b>	<b>4,387,132</b>	<b>8,399,291</b>	<b>5,357,378</b>
<b>31-Dec-24</b>								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	191,758	520	286	113	258	704	1,358
2	Pertambangan dan Penggalian	2,214,612	244	10,121	770	1,757	4,789	1,746
3	Industri Pengolahan	3,330,991	3,226	20,431	5,344	12,186	33,221	10,693
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	7,558,835	528	2,812	1,432	3,266	8,904	871
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	31,191,047	7,871,320	2,926,363	464,468	1,059,154	2,887,523	1,371,725
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	6,222,408	42,469	147,885	24,106	54,971	149,866	39,569
8	Pengangkutan dan Pergudangan	6,661,637	3,587,300	27,772	23,085	52,641	143,513	16,298
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	1,004,355	2,140	827	645	1,471	4,011	3,117
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	21,255,053	-	1,680	1,658	3,781	10,309	670
12	Real Estat	8,891,590	2,467,223	200,301	101,344	231,100	630,038	17,621
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,294,286	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	176,201	142,196	4,530	6,101	13,913	37,929	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	523,740	-	-	325	741	2,021	307
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	26,935	6,488	-	73	166	452	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	5,034	360	822	2,241	478
22	Rumah Tangga	338,063,048	38,206,703	6,849,347	746,067	1,701,301	4,638,177	1,750,226
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	41,275,991	-	-	100,622	229,454	625,550	249,384
24	Lainnya	3,506,640	780	4,690	17,773	40,528	110,490	700
	<b>TOTAL</b>	<b>477,389,127</b>	<b>52,331,136</b>	<b>10,202,079</b>	<b>1,494,287</b>	<b>3,407,511</b>	<b>9,289,738</b>	<b>3,464,763</b>

## 6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

### a. Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 December 2025			31 December 2024		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
1	Saldo awal CKPN	2,067,996	2,679,061	6,980,877	1,922,082	3,121,674	9,061,158
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	(306,328)	2,231,092	3,809,050	(298,965)	558,018	2,527,970
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	191,148	10,034	207,338	336,406	9,214	206,860
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(497,476)	2,221,058	3,601,712	(635,371)	548,804	2,321,110
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(157,513)	(523,021)	(2,821,657)	(128,830)	(272,181)	(2,299,390)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>1,604,155</b>	<b>4,387,132</b>	<b>7,968,270</b>	<b>1,494,287</b>	<b>3,407,511</b>	<b>9,289,738</b>

### b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 December 2025			31 December 2024		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
1	Saldo awal CKPN	2,667,981	2,679,061	7,710,147	1,922,082	3,121,674	9,061,158
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	527,703	2,231,092	3,510,801	(298,965)	558,018	2,527,970
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1,335,537	10,034	254,921	336,406	9,214	206,860
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(187,118)	2,221,058	3,947,545	(635,371)	548,804	2,321,110
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(157,513)	(523,021)	(2,821,657)	(128,830)	(272,181)	(2,299,390)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	507,579	-	-	-	-	-
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>3,545,750</b>	<b>4,387,132</b>	<b>8,399,291</b>	<b>1,494,287</b>	<b>3,407,511</b>	<b>9,289,738</b>

## 7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

### a. Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio		31 December 2025												Tanpa Peringkat	Total
		Tagihan Bersih													
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek					
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3		
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	3,914,967	-	-	-	-	-	-	-	66,535,403	70,450,370	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	15,762,471	585,118	119,575	62,701	-	-	-	-	-	-	-	4,337,778	20,867,643	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,515,936	3,515,936	
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25,635	25,635	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	253,918,236	253,918,236	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	75,584	1,109,226	4,443,511	-	-	-	-	-	-	-	6,094,666	11,722,987	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	450,653	690,326	346,803	1,889,952	620,685	-	-	-	-	-	-	10,401,843	14,400,263	
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,884,758	1,884,758	
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,327,707	13,327,707	
13	Tagihan Kepada Korporasi	9,849,160	5,092,205	4,850,002	50,255	-	-	-	-	-	-	-	12,093,927	31,935,550	
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,868,493	6,868,493	
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16,342,405	16,342,405	
<b>TOTAL</b>		<b>26,062,283</b>	<b>6,443,234</b>	<b>6,425,607</b>	<b>10,361,386</b>	<b>620,685</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>395,346,787</b>	<b>445,259,982</b>	

		31 December 2024													
		Tagihan Bersih													
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total	
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
	Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
	1	Tagihan kepada Pemerintah	100,145	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	5,032,253	550,209	840,995	8,416,253	272,246	593,205	-	-	-	-	-	1,491,526	17,196,687	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	5,866,751	-	-	-	-	500,843	-	-	-	201	6,367,795	
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	24,195	-	-	-	-	24,195	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	286,175,321	286,175,321	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,728,726	6,728,726	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,955,476	17,955,476	
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,016,484	2,016,484	
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,233,004	8,233,004	
13	Tagihan Kepada Korporasi	4,734,401	526,045	7,085,316	-	318,815	1,494,445	-	-	-	-	-	5,654,628	19,813,649	
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,564,617	6,564,617	
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15,268,069	15,268,069	
<b>TOTAL</b>		<b>9,866,798</b>	<b>1,076,254</b>	<b>13,793,062</b>	<b>8,416,253</b>	<b>591,060</b>	<b>2,087,650</b>	<b>-</b>	<b>525,038</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>418,359,343</b>	<b>454,715,460</b>	

b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio		31 December 2025													
		Tagihan Bersih													
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3		
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	3,914,967	-	-	-	-	-	-	-	84,243,305	88,158,271	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	15,814,894	585,118	119,575	62,701	-	-	-	-	-	-	-	4,337,778	20,920,066	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,515,961	3,515,961	
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25,635	25,635	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	303,948,188	303,948,188	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	75,584	1,109,226	4,443,511	-	-	-	-	-	-	-	8,951,484	14,579,806	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	450,653	690,326	346,803	1,889,952	620,685	-	-	-	-	-	-	10,401,843	14,400,263	
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,884,758	1,884,758	
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,694,927	13,694,927	
13	Tagihan Kepada Korporasi	9,849,160	5,092,205	4,850,002	50,255	-	-	-	-	-	-	-	12,458,628	32,300,250	
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,275,913	7,275,913	
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,893,180	17,893,180	
<b>TOTAL</b>		<b>26,114,706</b>	<b>6,443,234</b>	<b>6,425,607</b>	<b>10,361,386</b>	<b>620,685</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>468,631,599</b>	<b>518,597,218</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

		31 December 2024													
		Tagihan Bersih													
Kategori Portofolio	Lembaga Peringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total	
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
	Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
	PT Peringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
	1	Tagihan kepada Pemerintah	100,145	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	5,032,253	550,209	840,995	8,416,253	272,246	593,205	-	-	-	-	-	1,491,526	17,196,687	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	5,866,751	-	-	-	-	500,843	-	-	-	201	6,367,795	
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	24,195	-	-	-	-	24,195	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	286,175,321	286,175,321	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,728,726	6,728,726	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,955,476	17,955,476	
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,016,484	2,016,484	
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,233,004	8,233,004	
13	Tagihan Kepada Korporasi	4,734,401	526,045	7,085,316	-	318,815	1,494,445	-	-	-	-	-	5,654,628	19,813,649	
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,564,617	6,564,617	
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15,268,069	15,268,069	
<b>TOTAL</b>		<b>9,866,798</b>	<b>1,076,254</b>	<b>13,793,062</b>	<b>8,416,253</b>	<b>591,060</b>	<b>2,087,650</b>	<b>-</b>	<b>525,038</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>418,359,343</b>	<b>454,715,460</b>	





## 9. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

### a. Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-25					31-Dec-24						
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
<b>A</b>	<b>Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>												
1	Tagihan kepada Pemerintah	68,700,433	-	-	-	-	68,700,433	68,076,703	-	-	-	-	68,076,703
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,745,982	-	-	-	-	20,745,982	16,825,358	687,416	-	-	-	16,137,942
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3,515,936	-	-	-	-	3,515,936	6,367,795	-	-	-	-	6,367,795
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	21,135	-	-	-	-	21,135	19,585	-	-	-	-	19,585
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	253,918,149	-	-	135,504,145	-	118,414,004	286,167,679	-	-	150,233,327	-	135,934,352
9	Kredit Beragun Properti Komersial	11,460,483	-	-	-	-	11,460,483	6,592,875	43,364	-	-	-	6,549,511
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	13,516,509	161,556	-	-	-	13,354,952	17,322,041	366,203	-	-	-	16,955,838
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	1,884,758	-	-	-	-	1,884,758	2,016,478	-	-	-	-	2,016,478
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13,320,586	-	-	1,691,509	-	11,629,077	8,229,546	265,472	-	130,820	-	7,833,254
13	Tagihan Kepada Korporasi	25,078,803	-	-	-	-	25,078,803	15,956,968	931,803	-	-	-	15,025,165
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6,867,745	-	-	-	-	6,867,745	6,563,546	-	-	61,026	-	6,502,520
15	Aset Lainnya	16,342,405	-	-	-	-	16,342,405	15,268,069	-	-	-	-	15,268,069
	<b>Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>435,372,925</b>	<b>161,556</b>	<b>-</b>	<b>137,195,655</b>	<b>-</b>	<b>298,015,714</b>	<b>449,406,643</b>	<b>2,294,258</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>296,687,212</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,076	-	-	-	-	2,076	29,234	-	-	-	-	29,234
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	121,661	-	-	-	-	121,661	371,328	-	-	-	-	371,328
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,500	-	-	-	-	4,500	4,610	-	-	-	-	4,610
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	86	-	-	-	-	86	7,642	-	-	-	-	7,642
7	Kredit Beragun Properti Komersial	262,504	-	-	-	-	262,504	135,852	-	-	-	-	135,852
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	883,754	-	-	-	-	883,754	633,435	-	-	-	-	633,435
9	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	6	-	-	-	-	6
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7,121	-	-	-	-	7,121	3,459	-	-	-	-	3,459
11	Tagihan Kepada Korporasi	6,856,746	-	-	-	-	6,856,746	3,856,681	-	-	-	-	3,856,681
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	747	-	-	-	-	747	1,071	-	-	-	-	1,071
	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>	<b>8,139,196</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8,139,196</b>	<b>5,043,318</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5,043,318</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,747,860	-	-	-	-	1,747,860	265,499	-	-	-	-	265,499
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>	<b>1,747,860</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,747,860</b>	<b>265,499</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>265,499</b>
	<b>TOTAL (A+B+C)</b>	<b>445,259,982</b>	<b>161,556</b>	<b>-</b>	<b>137,195,655</b>	<b>-</b>	<b>307,902,770</b>	<b>454,715,460</b>	<b>2,294,258</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>301,996,029</b>

b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-25						31-Dec-24					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
<b>A</b>	<b>Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>												
1	Tagihan kepada Pemerintah	86,408,334	-	-	-	-	86,408,334	68,076,703	-	-	-	-	68,076,703
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,798,405	-	-	-	-	20,798,405	16,825,358	687,416	-	-	-	16,137,942
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3,515,961	-	-	-	-	3,515,961	6,367,795	-	-	-	-	6,367,795
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	21,135	-	-	-	-	21,135	19,585	-	-	-	-	19,585
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	303,948,102	-	-	168,581,089	-	135,367,013	286,167,679	-	-	150,233,327	-	135,934,352
9	Kredit Beragun Properti Komersial	14,317,301	-	-	-	-	14,317,301	6,592,875	43,364	-	-	-	6,549,511
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	13,516,509	161,556	-	-	-	13,354,952	17,322,041	366,203	-	-	-	16,955,838
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	1,884,758	-	-	-	-	1,884,758	2,016,478	-	-	-	-	2,016,478
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13,687,591	-	-	1,691,509	-	11,996,082	8,229,546	265,472	-	130,820	-	7,833,254
13	Tagihan Kepada Korporasi	25,383,504	-	-	-	-	25,383,504	15,956,968	931,803	-	-	-	15,025,165
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	7,270,475	-	-	247,380	-	7,023,094	6,563,546	-	-	61,026	-	6,502,520
15	Aset Lainnya	17,893,180	-	-	-	-	17,893,180	15,268,069	-	-	-	-	15,268,069
	<b>Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>508,645,254</b>	<b>161,556</b>	<b>-</b>	<b>170,519,979</b>	<b>-</b>	<b>337,963,719</b>	<b>449,406,643</b>	<b>2,294,258</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>296,687,212</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,076	-	-	-	-	2,076	29,234	-	-	-	-	29,234
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	121,661	-	-	-	-	121,661	371,328	-	-	-	-	371,328
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,500	-	-	-	-	4,500	4,610	-	-	-	-	4,610
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	86	-	-	-	-	86	7,642	-	-	-	-	7,642
7	Kredit Beragun Properti Komersial	367,698	-	-	-	-	367,698	135,852	-	-	-	-	135,852
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	883,754	-	-	-	-	883,754	633,435	-	-	-	-	633,435
9	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	6	-	-	-	-	6
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7,336	-	-	-	-	7,336	3,459	-	-	-	-	3,459
11	Tagihan Kepada Korporasi	6,916,746	-	-	-	-	6,916,746	3,856,681	-	-	-	-	3,856,681
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	5,438	-	-	-	-	5,438	1,071	-	-	-	-	1,071
	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>	<b>8,309,296</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8,309,296</b>	<b>5,043,318</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5,043,318</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,747,860	-	-	-	-	1,747,860	265,499	-	-	-	-	265,499
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>	<b>1,747,860</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,747,860</b>	<b>265,499</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>265,499</b>
	<b>TOTAL (A+B+C)</b>	<b>518,702,411</b>	<b>161,556</b>	<b>-</b>	<b>170,519,979</b>	<b>-</b>	<b>348,020,875</b>	<b>454,715,460</b>	<b>2,294,258</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>301,996,029</b>

## 10. Pengungkapan Perhitungan ATMR Untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

### a. Bank secara Individu

#### 1) Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-25			31-Dec-24		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	68,700,433	97	97	68,076,703	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	68,700,336	-	-	68,076,703	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	97	97	97	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,745,982	4,328,532	4,328,532	16,825,358	6,795,633	6,451,925
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3,515,936	703,187	703,187	6,367,795	1,373,728	1,373,728
	a. Tagihan Jangka Pendek	2,513,736	502,747	502,747	5,866,952	1,173,390	1,173,390
	b. Tagihan Jangka Panjang	1,002,200	200,440	200,440	500,843	200,337	200,337
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	21,135	8,454	8,454	19,585	7,834	7,834
7	Tagihan berupa Surat Berharga / Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	253,918,149	93,762,044	72,261,518	286,167,679	100,933,971	76,735,061
9	Kredit Beragun Properti Komersial	11,460,483	8,720,220	8,584,643	6,592,875	5,690,757	5,653,898
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	13,516,509	16,903,806	16,661,471	17,322,041	20,513,890	19,964,586
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	1,884,758	942,379	942,379	2,016,478	1,008,239	1,008,239
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13,320,586	12,551,734	11,453,942	8,229,546	7,410,823	7,139,768
13	Tagihan Kepada Korporasi	25,078,803	9,557,837	9,228,643	15,956,968	11,290,630	9,939,515
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6,867,745	6,626,067	6,595,426	6,563,546	5,688,226	5,639,405
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	4,957,082	4,957,082	4,957,082	4,746,750	4,746,750	4,697,929
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,910,663	1,668,985	1,638,344	1,816,796	941,476	941,476
15	Aset Lainnya	16,342,405	-	14,348,659	15,268,069	-	13,201,243
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin	2,032,541	-	-	2,105,621	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	-	-	-	-	-	-
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	10,460,554	-	10,460,554	9,176,131	-	9,176,131
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	77,591	-	116,386	77,591	-	116,386
	e. Antar Kantor Neto	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya	3,771,720	-	3,771,720	3,908,727	-	3,908,727
<b>TOTAL</b>		<b>435,372,925</b>	<b>154,104,358</b>	<b>145,116,953</b>	<b>449,406,643</b>	<b>160,713,730</b>	<b>147,115,202</b>

#### 2) Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, Kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-25			31-Dec-24		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,076	-	-	29,234	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	2,076	-	-	29,234	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	121,661	43,779	43,779	371,328	150,340	150,340
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,500	1,800	1,800	4,610	1,844	1,844
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	4,500	1,800	1,800	4,610	1,844	1,844
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	86	23	21	7,642	2,684	2,071
7	Kredit Beragun Properti Komersial	262,504	215,324	215,210	135,852	117,414	116,650
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	883,754	939,034	939,034	633,435	768,331	768,331
9	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	6	3	3
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7,121	5,425	5,015	3,459	3,106	3,075
11	Tagihan Kepada Korporasi	6,856,746	2,756,079	2,754,698	3,856,681	2,712,309	2,712,309
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	747	374	374	1,071	1,599	1,599
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	747	374	374	1,071	1,599	1,599
<b>TOTAL</b>		<b>8,139,196</b>	<b>3,961,838</b>	<b>3,959,931</b>	<b>5,043,318</b>	<b>3,757,630</b>	<b>3,756,222</b>

### 3) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-25			31-Dec-24		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,747,860	-	-	265,499	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	1,747,860	-	-	265,499	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>1,747,860</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>265,499</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

### 4) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-25			31-Dec-24		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Untuk transaksi yang tergolong <i>Delivery versus payment (DvP)</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Untuk transaksi yang tergolong <i>Non-delivery versus payment (Non DvP)</i>	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

### 5) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-25		31-Dec-24	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach (ERBA)</i>	0	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach (SA)</i>	0	171,393	-	194,108
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	0	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>-</b>	<b>171,393</b>	<b>-</b>	<b>194,108</b>

### 6) Eksposur Kredit Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-25			31-Dec-24		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	253,941	50,788	50,788
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	253,941	50,788	50,788
5.	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
7.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
8.	Eksposur terkait Central Counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>253,941</b>	<b>50,788</b>	<b>50,788</b>

## 7) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

		31-Dec-25	31-Dec-24
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	149,248,276	151,116,320
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	1,167,894	1,828,570
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	148,080,382	149,287,750
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

### b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

#### 1) Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-25			31-Dec-24		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	86,408,335	97	97	68,076,703	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	86,408,237	-	-	68,076,703	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	97	97	97	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,798,405	4,339,017	4,339,017	16,825,358	6,795,633	6,451,925
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3,515,961	703,192	703,192	6,367,795	1,373,728	1,373,728
	a. Tagihan Jangka Pendek	2,513,761	502,752	502,752	5,866,952	1,173,390	1,173,390
	b. Tagihan Jangka Panjang	1,002,200	200,440	200,440	500,843	200,337	200,337
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	21,135	8,454	8,454	19,585	7,834	7,834
7	Tagihan berupa Surat Berharga / Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	303,948,102	105,031,379	82,685,385	286,167,679	100,933,971	76,735,061
9	Kredit Beragun Properti Komersial	14,317,301	11,577,038	11,441,461	6,592,875	5,690,757	5,653,898
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	13,516,509	16,903,806	16,661,471	17,322,041	20,513,890	19,964,586
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	1,884,758	942,379	942,379	2,016,478	1,008,239	1,008,239
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13,687,591	12,626,987	11,729,196	8,229,546	7,410,823	7,139,768
13	Tagihan Kepada Korporasi	25,383,504	9,862,538	9,533,343	15,956,968	11,290,630	9,939,515
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	7,270,475	7,028,797	6,800,252	6,563,546	5,688,226	5,639,405
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,357,275	5,357,275	5,159,371	4,746,750	4,746,750	4,697,929
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,913,200	1,671,522	1,640,881	1,816,796	941,476	941,476
15	Aset Lainnya	17,893,180	-	15,777,135	15,268,069	-	13,201,243
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin	2,154,840	-	-	2,105,621	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	-	-	-	-	-	-
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	10,508,301	-	10,508,301	9,176,131	-	9,176,131
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	77,591	-	116,386	77,591	-	116,386
	e. Antar Kantor Neto	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya	5,152,448	-	5,152,448	3,908,727	-	3,908,727
<b>TOTAL</b>		<b>508,645,255</b>	<b>169,223,685</b>	<b>160,621,384</b>	<b>449,406,643</b>	<b>160,713,730</b>	<b>147,115,202</b>

2) Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, Kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-25			31-Dec-24		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,076	-	-	29,234	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	2,076	-	-	29,234	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	121,661	43,779	43,779	371,328	150,340	150,340
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,500	1,800	1,800	4,610	1,844	1,844
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	4,500	1,800	1,800	4,610	1,844	1,844
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	86	23	21	7,642	2,684	2,071
7	Kredit Beragun Properti Komersial	367,698	320,518	215,210	135,852	117,414	116,650
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	883,754	939,034	939,034	633,435	768,331	768,331
9	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	6	3	3
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7,336	5,587	5,177	3,459	3,106	3,075
11	Tagihan Kepada Korporasi	6,916,746	2,816,079	2,814,698	3,856,681	2,712,309	2,712,309
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	5,438	5,064	5,064	1,071	1,599	1,599
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,438	5,064	5,064	1,071	1,599	1,599
<b>TOTAL</b>		<b>8,309,296</b>	<b>4,131,884</b>	<b>4,024,783</b>	<b>5,043,318</b>	<b>3,757,630</b>	<b>3,756,222</b>

3) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-25			31-Dec-24		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,747,860	-	-	265,499	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	1,747,860	-	-	265,499	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>1,747,860</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>265,499</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

#### 4) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-25			31-Dec-24		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Untuk transaksi yang tergolong <i>Delivery versus payment (DvP)</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Untuk transaksi yang tergolong <i>Non-delivery versus payment (Non DvP)</i>	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		-	-	-	-	-	-

#### 5) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-25		31-Dec-24	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach (ERBA)</i>	0	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach (SA)</i>	0	171,393	-	194,108
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	0	-	-
<b>TOTAL</b>		-	171,393	-	194,108

#### 6) Eksposur Kredit Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-25			31-Dec-24		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	253,941	50,788	50,788
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	253,941	50,788	50,788
5.	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
7.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
8.	Eksposur terkait Central Counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		-	-	-	253,941	50,788	50,788

#### 7) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

		31-Dec-25	31-Dec-24
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	164,817,560	151,116,320
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	973,278	1,828,570
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	163,844,282	149,287,750
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

### 11. Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Bank saat ini belum bergabung dengan *Central Counterparty* (CCP), sehingga tidak memiliki eksposur langsung terhadap CCP. Namun, Bank mengelola risiko kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*) dengan menetapkan batas eksposur berdasarkan modal internal dan menggunakan jaminan atau garansi sebagai upaya mitigasi risiko. Bank juga memantau secara berkala risiko yang timbul akibat perubahan peringkat kredit dan memastikan bahwa nilai jaminan yang ada cukup untuk menutupi potensi risiko yang mungkin terjadi.

### 12. Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	0	0		1.4	0	-
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A
6 Total						-

#### Analisis Kualitatif

Bank tidak memiliki eksposur Counterparty Credit Risk pada Desember 2025.

### 13. Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

	Indonesia	a Tagihan bersih	b ATMR
Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>		N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)			N/A
2 (ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3x multiplier)			N/A
3 Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>			
4 Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>			

#### Analisis Kualitatif

Bank tidak memiliki transaksi derivatif OTC

### 14. Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan Rupiah)

Portfolio Category	Kategori Portofolio   Bobot Risiko	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
<b>English</b>	<b>Indonesia</b>									
Sovereigns	Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	64,021	-	-	-	-	-	-	-	64,021
Non-central government public sector entities (PSEs)	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Multilateral development banks (MDBs)	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Banks	Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Securities firms	Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Corporates	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Regulatory retail portfolios	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Other assets	Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>64,021</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>64,021</b>

#### Analisis Kualitatif

Eksposur Counterparty Credit Risk pada Desember 2025 terdapat pada Tagihan pada Pemerintah yang berasal dari instrumen Repo.

## 15. Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan Rupiah)

	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
<b>Indonesia</b>	-	-
<b>Nilai Notional</b>	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
<b>Total Nilai Notional</b>	-	-
<b>Nilai wajar</b>	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

### Analisis Kualitatif

Bank tidak memiliki tagihan bersih derivatif kredit.

## 16. Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Bank BTN melaksanakan aktivitas sekuritisasi terutama untuk diversifikasi portofolio dan penguatan likuiditas, dengan pengelolaan risiko yang membedakan perlakuan antara banking book (berorientasi jangka panjang dan stabilitas pendapatan) dan trading book (berorientasi kinerja jangka pendek). Bank secara konsisten memantau risiko pasar dan risiko kredit yang timbul dari sekuritisasi maupun re-sekuritisasi, serta melakukan sekuritisasi untuk mentransfer sebagian risiko kredit portofolio pinjaman kepada pihak ketiga (termasuk melalui SPV) guna menurunkan eksposur risiko kredit, dengan pengawasan agar risiko yang dialihkan tetap selaras dengan profil risiko Bank.

### a. Tujuan Bank Terkait Sekuritisasi dan Aktivitas Re-Sekuritisasi

Eksposur Sekuritisasi Bank:

- Bank BTN mengelola eksposur sekuritisasi berdasarkan kebijakan yang berlaku dengan tujuan untuk memitigasi risiko sistemik yang dapat timbul akibat fluktuasi pasar sekuritas.
- Aktivitas sekuritisasi dilakukan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap modal dan risiko yang dihadapi oleh Bank BTN, terutama pada pengelolaan risiko kredit dan likuiditas.

### b. Daftar yang Diperlukan Bank Terkait Entitas Khusus (SPV)

- Special Purpose Entities (SPV):

Bank BTN bertindak sebagai sponsor dalam transaksi sekuritisasi, namun tidak sebagai originator atau penyedia aset. Dalam hal ini, Bank BTN memiliki peran dalam mendukung struktur sekuritisasi dengan menyediakan sekuritas yang akan diperdagangkan melalui entitas khusus (SPV), misalnya Asset Backed Commercial Paper (ABCP) conduits, serta memastikan bahwa eksposur risiko dapat dikelola dengan baik.

- Entitas Terafiliasi:

Bank BTN juga melakukan sekuritisasi melalui entitas terafiliasi yang diatur atau disarankan oleh bank, di mana entitas ini bertindak sebagai investor. Penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa investasi tidak hanya dilakukan pada bank atau SPV yang telah didisposisi oleh Bank BTN, tetapi juga pada instrumen sekuritas yang dikelola oleh pihak ketiga yang terlibat dalam proses sekuritisasi.

- Entitas dengan Dukungan Implikasi dari Bank:

Bank BTN memastikan bahwa entitas yang terlibat dalam sekuritisasi memiliki dukungan yang memadai dari bank, baik dalam hal pembiayaan maupun peranannya dalam pengelolaan risiko. Ini juga terkait dengan dampaknya terhadap permodalan Bank BTN, yang dipantau secara ketat melalui pengukuran dampak terhadap rasio kecukupan modal (CAR).

### c. Kebijakan Akuntansi Bank Terkait Aktivitas Sekuritisasi

Bank BTN menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku terkait sekuritisasi, termasuk pencatatan transaksi sekuritisasi dalam laporan keuangan dan pengakuan pendapatan yang berasal dari sekuritisasi. Bank BTN memastikan bahwa seluruh transaksi sekuritisasi tercatat dengan transparan dan akurat, serta melibatkan pihak-pihak terkait untuk menjaga integritas laporan keuangan.

### 17. Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	English	Indonesia	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
			Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – of which	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	residential mortgage	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	credit card	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	other retail exposures	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-securitisation	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Wholesale (total) – of which	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	loans to corporates	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	commercial mortgage	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	lease and receivables	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	other wholesale	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-securitisation	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

#### Analisis Kualitatif

Pada 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book.

### 18. Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	English	Indonesia	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
			Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – of which	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	446,466	-	446,466
2	residential mortgage	pinjaman perumahan							446,466		446,466
3	credit card	kartu kredit									
4	other retail exposures	eksposur ritel lainnya									
5	re-securitisation	re-sekuritisasi									
6	Wholesale (total) – of which	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	loans to corporates	kredit korporasi									
8	commercial mortgage	kredit komersil									
9	lease and receivables	sewa dan piutang									
10	other wholesale	non-retail lainnya									
11	re-securitisation	re-sekuritisasi									

#### Analisis Kualitatif

Pada posisi 31 Desember 2025, Bank memiliki eksposur sekuritisasi pada Trading Book, dimana Bank bertindak sebagai investor.

### 19. Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Terkait Persyaratan Modalnya - Bank Yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

(dalam jutaan Rupiah)

No	English	Indonesia	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
			≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total exposures	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Traditional securitisation	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Of which securitisation	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Of which retail underlying	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Of which wholesale	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Of which re-securitisation	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Of which senior	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Of which non-senior	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Synthetic securitisation	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Of which securitisation	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Of which retail underlying	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Of which wholesale	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Of which re-securitisation	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Of which senior	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Of which non-senior	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Pada posisi 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking book.

### 20. Eksposur Sekuritisasi Pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai Investor (SEC4)

(dalam jutaan Rupiah)

No	English	Indonesia	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap				
			≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA
1	Total exposures	Total eksposur																		
2	Traditional securitisation	Sekuritisasi tradisional																		
3	Of which securitisation	Dimana underlying sekuritisasi																		
4	Of which retail underlying	ritel																		
5	Of which wholesale	non-retail																		
6	Of which re-securitisation	Dimana re-sekuritisasi																		
7	Of which senior	Senior																		
8	Of which non-senior	Non-senior																		
9	Synthetic securitisation	Sekuritisasi sintesis																		
10	Of which securitisation	Dimana underlying sekuritisasi																		
11	Of which retail underlying	ritel																		
12	Of which wholesale	non-retail																		
13	Of which re-securitisation	Dimana re-sekuritisasi																		
14	Of which senior	Senior																		
15	Of which non-senior	Non-senior																		

Analisis Kualitatif

Pada posisi 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Bank.

## 21. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Kredit

Berdasarkan POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank wajib menambahkan informasi eksposur risiko dan permodalan dalam laporan publikasi tahunan. Risiko kredit merupakan risiko kerugian akibat debitur dan/atau pihak lain gagal memenuhi kewajiban kontraktual kepada Bank, yang mencakup risiko gagal bayar, konsentrasi kredit, risiko pihak lawan, risiko penyelesaian transaksi (settlement), dan country risk. Secara umum, penerapan manajemen risiko kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk berada pada kondisi memadai dan didukung pengukuran parameter risiko yang memungkinkan pemantauan serta mitigasi dilakukan secara efektif.

### **Pengungkapan Penerapan Manajemen Risiko Kredit**

#### 1.1. Struktur Organisasi Manajemen Risiko Kredit

1.1.1. Penerapan manajemen risiko kredit Bank BTN dilakukan dengan adanya keterlibatan seluruh pihak yang terkait manajemen risiko kredit meliputi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Kredit, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, dan Satuan Kerja Audit Internal.

1.1.2. Direksi memberikan arahan kepada seluruh pegawai agar dalam penerapan pencapaian kinerja tahun 2024 tetap berpedoman pada *Good Corporate Governance*, aspek Kepatuhan terhadap SOP dan ketentuan regulator yang berlaku serta senantiasa meningkatkan pengendalian internal (*internal control*), yang diimplementasikan oleh seluruh unit kerja.

#### 1.2. Strategi Manajemen Risiko Kredit

1.2.1. Bank telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dalam bentuk pedoman penetapan limit risiko kredit yaitu *Risk Appetite* (RA) dan *Risk Tolerance* (RT) untuk Risiko Kredit meliputi 50 Debitur Inti, *NPL Gross* (*Bankwide, Consumer Loan, SME Loan, Commercial Loan, Corporate Loan, Sharia Financing*), *NPL Netto*, Rasio Kol 2 (*Bankwide, Consumer Loan, SME Loan, Commercial Loan, Corporate Loan, Sharia Financing*), *Loan at Risk* (LaR), *CKPN to NPL*, dan *CKPN to LaR* sebagai parameter-parameter untuk menilai kecukupan pencadangan dari kredit dan pembiayaan dimana rasio-rasio tersebut dipantau secara bulanan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Penetapan RA dan RT untuk Risiko Kredit dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi historis indikator risiko kredit, strategi bisnis bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko sebagaimana dikemukakan pada Rencana Bisnis Bank dan RKAP Bank. Saat ini, Bank telah menerapkan pemantauan RA RT dengan menggunakan limit RA dan RT yang ditetapkan setiap tahunnya

1.2.2. Dalam rangka pengelolaan dan pengendalian risiko kredit, Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit dan pembiayaan sebagai bagian dari proses penilaian risiko dengan langkah-langkah sebagaimana berikut:

- a) Bank memiliki *PPDigital* dalam rangka memudahkan seluruh pegawai Bank terkait akses kebutuhan aturan internal khususnya pemantauan kebijakan/prosedur manajemen Risiko Kredit.
- b) Bank menerapkan *Four Eyes Principle* dengan memisahkan fungsi risiko kredit dan unit bisnis.
- c) Bank telah mengembangkan *Business Process Improvement* (BPI) dengan menerapkan prinsip 3 pilar dalam proses pemberian kredit hingga pengelolaan dokumen kredit yang

terbagi menjadi 3 bagian yaitu Bisnis, Risiko dan Operasional Kredit yang dikelola oleh unit kerja yang independen.

- d) Dalam rangka menurunkan eksposur risiko kredit, Bank BTN melakukan *pre-screening* terhadap debitur, mewajibkan debitur memenuhi agunan yang dipersyaratkan, menganalisis dan mengevaluasi kelayakan kredit, dan melakukan pengikatan kredit secara legal.
  - e) Bank telah melakukan implementasi CBC (*Commercial Banking Center*) secara nasional sebagai upaya melakukan perbaikan proses dan pengelolaan kredit komersial untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan kualitas putusan kredit yang tersentral dan objektif, serta monitoring yang tersentralisasi.
  - f) Bank secara aktif membuat Laporan dan Forum *Portfolio Quality Review* dengan melaporkan hasilnya kepada Direksi, Divisi, CBC, SPU (Sentra Proses UMKM), RLPC (*Regional Loan Processing Center*), Kantor Cabang secara triwulan atau bila diminta sewaktu-waktu sebagai upaya memberikan gambaran terkini mengenai posisi dan kualitas kredit baik secara *bankwide* maupun per segmentasi kredit.
  - g) Bank sudah menerapkan *Portfolio Guideline* untuk Kredit *Wholesale* dan untuk tahun 2025 mulai mencakup untuk segmen SME dan Pembiayaan Syariah Komersial sebagai pengendalian risiko konsentrasi kredit dengan tetap mengedepankan asas *prudent* dan *governance*.
  - h) Bank sedang melakukan implementasi SPU sebagai upaya melakukan perbaikan proses dan pengelolaan kredit UMKM untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan kualitas putusan kredit yang tersentral dan objektif, serta monitoring yang tersentralisasi.
  - i) Dalam upaya mengantisipasi dampak yang merugikan, Bank telah memproyeksikan kerugian maupun kredit macet melalui *stress testing*, baik untuk kebutuhan internal maupun untuk tujuan pengujian kecukupan *trigger level* dari *recovery options* dalam dokumen *recovery plan*, khususnya yang terkait dengan aspek kualitas aset.
- 1.2.3. Bank mempunyai beberapa aplikasi yang mendukung Kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit antara lain:
- a) Aplikasi *Loan Origination System* (LOS) untuk proses kredit konsumen (*iLoan*) yang telah dilengkapi dengan CSM (*Credit Scoring Model*) dan dilakukan review CSM secara berkala serta untuk proses kredit komersial (*iLoan*) telah dilengkapi *iCremo* untuk monitoring kredit.
  - b) Aplikasi *Decision Engine*, untuk melakukan digitalisasi proses analisa dan putusan kredit konsumen sehingga memiliki dampak antara lain analisa & putusan kredit yang lebih akurat serta proses kredit menjadi lebih cepat.
  - c) Aplikasi restrukturisasi kredit konsumen berbasis *Web* (aplikasi *iLoan*) untuk mempermudah dalam proses restrukturisasi dan dapat diambil informasi/data terutama untuk pelaporan risiko kredit.
  - d) Aplikasi *iColl*, *mobile apps*, *iLoan Restruk*, portal [rumahmurahbtn.co.id](http://rumahmurahbtn.co.id) untuk menunjang proses *collection*, restrukturisasi maupun penyelesaian kredit.
- 1.2.4. Bank mempunyai kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko Kredit yang memadai.
- 1.2.5. Bank telah memiliki sistem pengendalian intern efektif dan melakukan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun SKAI.

- 1.3. Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impairment).  
Bank mendefinisikan tagihan yang telah jatuh tempo sebagai kredit yang tidak dapat dilunasi dalam waktu yang disepakati, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) adalah tagihan yang diperkirakan tidak akan dapat dipulihkan sepenuhnya, sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
- 1.4. Metode Statistik dalam Perhitungan CKPN  
Bank memiliki PSAK *engine* dan telah dilakukan implementasi PSAK yang berlaku, hingga saat ini masih terus dilakukan perbaikan dan *update* secara kontinyu agar PSAK *engine* dapat berjalan optimal sehingga Bank dapat melakukan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan tepat.

### **Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Secara Kualitatif**

- 2.1. Kebijakan Penggunaan Peringkat dalam Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit  
Bank menggunakan peringkat risiko kredit terkini dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulasi dalam melakukan penetapan bobot risiko pada perhitungan ATMR. Jika terdapat lebih dari satu peringkat, Bank menetapkan bobot risiko dengan prinsip konservatif sebagaimana diatur pada ketentuan Regulator yang berlaku dengan penerapan yang disesuaikan berdasarkan mata uang, jenis eksposur, serta ketersediaan peringkat jangka pendek/panjang.
- 2.2. Kategori Portofolio yang Menggunakan Peringkat  
Bank menerapkan penggunaan peringkat dalam penetapan bobot risiko ATMR pada kategori portofolio tertentu sesuai ketentuan regulator. Peringkat kredit pihak lawan/instrumen digunakan untuk mencerminkan profil risiko secara lebih objektif, di mana peringkat yang lebih tinggi dikenakan bobot risiko lebih rendah dan peringkat yang lebih rendah dikenakan bobot risiko lebih tinggi.
- 2.3. Lembaga Pemeringkat yang Digunakan  
Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui Regulator untuk memperoleh penilaian risiko kredit yang independen sebagai dasar pengelolaan portofolio, mitigasi risiko, serta pemenuhan ketentuan regulasi yang berlaku.

### **Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar**

- 3.1. Kebijakan Bank untuk Jenis Agunan Utama yang Diterima  
Bank menetapkan kebijakan jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit dengan persyaratan yang ketat, khususnya untuk kredit beragun properti. Untuk agunan properti hunian (rumah tinggal/apartemen, tidak termasuk ruko/rukan). Bank menetapkan LTV maksimum 80% dan mensyaratkan properti selesai dibangun, sah secara hukum, kepemilikan jelas, dinilai oleh pihak berkompeten, serta didukung dokumen lengkap dan kemampuan bayar debitur. Sementara itu, untuk agunan properti komersial (antara lain ruko/rukan dan properti komersial lainnya) Bank menerapkan LTV maksimum 60% dengan persyaratan serupa, disertai penilaian atas kelayakan dan prospek komersial agunan.
- 3.2. Prosedur untuk Menilai dan Mengelola Agunan  
Bank menerapkan prosedur penilaian dan pengelolaan agunan secara menyeluruh sebelum keputusan kredit, serta melakukan kaji ulang berkala untuk memastikan agunan/garansi/penjaminan/asuransi kredit memenuhi persyaratan hukum dan ketentuan regulator. Instrumen tersebut diakui sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) dalam perhitungan ATMR Pendekatan Standar sepanjang menghasilkan ATMR yang lebih rendah dibanding tanpa MRK, tidak diperhitungkan ganda, dan masa berlaku pengikatannya paling sedikit sama dengan sisa tenor eksposur (dengan hasil ATMR minimum 0). Dokumentasi MRK wajib memuat ketentuan eksekusi/pencairan yang wajar; untuk garansi, perjanjian harus bersifat tidak dapat dibatalkan (irrevocable) dan pencairan dilakukan paling lambat 90 hari sejak eksposur jatuh tempo.

- 3.3. Pihak Utama Pemberi Jaminan atau Garansi  
Bank mengidentifikasi pihak-pihak utama yang memberikan jaminan atau garansi terhadap kredit yang diberikan, baik itu dari debitur maupun dari pihak ketiga, yang berperan dalam memitigasi risiko kredit dan memastikan pembayaran kembali kredit yang diberikan. Bank memastikan bahwa pemberi jaminan atau garansi tersebut memenuhi kriteria yang ketat, termasuk kemampuan finansial, legalitas, dan ketentuan lainnya yang memastikan jaminan atau garansi yang diberikan dapat dipenuhi jika debitur gagal memenuhi kewajibannya. Bank mengakui penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar, dengan syarat-syarat tertentu.
- 3.4. Tingkat Konsentrasi yang Ditimbulkan dari Penggunaan Teknik Mitigasi Risiko Kredit  
Bank terus memantau dan mengelola tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit, seperti agunan atau garansi, untuk memastikan bahwa tidak terjadi konsentrasi risiko yang berlebihan pada sektor atau debitur tertentu yang dapat mengganggu stabilitas portofolio kredit Bank.

# RISIKO PASAR

## 1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

Rincian Parameter	31 Desember 2025		31 Desember 2024	
	Individual	Konsolidasi	Individual	Konsolidasi
a. Beban modal berdasarkan sensitivity based method	392,038	392,038	487,712	487,712
1) Kelas risiko GIRR	198,033	198,033	235,887	235,887
2) Kelas risiko CSR (non-sekuritisasi)	107,541	107,541	228,293	228,293
3) Kelas risiko CSR (sekuritisasi: non-CTP)	-	-	-	-
4) Kelas risiko CSR (sekuritisasi: CTP)	-	-	-	-
5) Kelas risiko ekuitas	-	-	-	-
6) Kelas risiko komoditas	-	-	-	-
7) Kelas risiko nilai tukar	86,463	86,463	23,531	23,531
b. Beban modal default risk capital (DRC)	18	18	6	6
c. Residual risk add-on (RRAO)	-	-	-	-
Beban Modal Risiko Pasar	392,055	392,055	487,717	487,717
ATMR Pilar 1 tambahan	-	-	-	-
Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	-	-
<b>Total ATMR Risiko Pasar</b>	<b>4,900,688</b>	<b>4,900,688</b>	<b>6,101,634</b>	<b>6,101,634</b>

### Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Risiko Pasar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan nilai pasar yang ditimbulkan dari instrumen *trading book* antara lain risiko gagal bayar, risiko suku bunga, risiko *credit spread*, risiko ekuitas dan risiko nilai tukar serta kerugian yang ditimbulkan dari instrumen *banking book* antara lain risiko nilai tukar dan risiko komoditas. Dalam mengelola risiko pasar, Bank menerapkan manajemen Risiko Pasar dengan tujuan antara lain mendukung bisnis dengan tetap menjaga tingkat risiko sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*), menumbuhkan budaya risiko pada setiap insan di seluruh jenjang organisasi, menjaga kecukupan modal minimum, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Perseroan melakukan aktivitas *trading* dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek dari selisih harga dan *yield* instrumen keuangan. Dalam mengendalikan Risiko Pasar, Perseroan menerapkan *three lines of defense* untuk memastikan *segregation of duties* agar tidak terjadi *conflict of interest* dan mendukung aktivitas pada setiap proses manajemen Risiko Pasar. Perseroan juga memiliki kebijakan yang mengatur secara umum sampai pada level detail terkait aktivitas *trading* termasuk lindung nilai dan kebijakan manajemen Risiko Pasar.

Perseroan mendefinisikan *trading book* sebagai posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif serta transaksi derivatif yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat juga dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri, atas permintaan nasabah, maupun juga kegiatan perantara dan dalam rangka pembentukan pasar. Perseroan mendefinisikan *banking book* sebagai posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif yang dimiliki bukan untuk tujuan diperdagangkan dan/atau terdapat hambatan hukum untuk menjual atau melakukan lindung nilai secara keseluruhan terhadap posisi instrumen yang dimaksud. Perseroan memiliki eksposur sekuritisasi yang dikategorikan dalam *trading book* karena berdampak pada laporan laba rugi, namun perilakunya tidak menunjukkan aktivitas trading antara lain tidak diperdagangkan sehingga Perseroan menghitung beban modal tersebut pada portofolio *banking book*. Perseroan tidak diperkenankan untuk memindahkan posisi surat berharga di portofolio satu ke portofolio lainnya, yaitu dari portofolio *trading book* menjadi *banking book*, atau sebaliknya kecuali pada kondisi tertentu pemindahan posisi surat berharga diperkenankan sepanjang memenuhi ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan oleh ketentuan/kebijakan regulator yang berlaku. Kondisi tertentu yang dimaksud yaitu keadaan luar biasa berupa aksi penting yang diumumkan ke publik.

### Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Struktur dan organisasi fungsi manajemen Risiko Pasar terdiri atas Direksi, *Risk Taking Unit* (Satuan Kerja Treasuri, Satuan Kerja Dana Retail, Satuan Kerja Dana Lembaga Menengah, Satuan Kerja Dana Lembaga Besar, Satuan Kerja Dana Nasabah Prioritas, Satuan Kerja Konsumer Subsidi, Satuan Kerja Kredit Konsumer Non Subsidi, Satuan Kerja Kredit Personal, Satuan Kerja Kredit SME, Satuan Kerja Kredit Korporasi, Satuan Kerja Kredit Komersial, Satuan Kerja Transaksi Wholesale, Satuan Kerja Lembaga Keuangan dan Pasar Modal, Satuan Kerja Strategi Penjualan dan Distribusi, Satuan Kerja Pengembangan Digital Banking, Satuan Kerja Pemasaran Digital Banking), Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ESG, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Akuntansi dan Perpajakan, Satuan Kerja Operasional Pusat serta Satuan Kerja Operasional Digital. Dalam mengimplementasikan strategi dan menjalankan proses manajemen Risiko Pasar, Direksi memastikan penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen Risiko Pasar yang independen serta aktif dalam pelaksanaan Komite Manajemen Risiko serta Komite Asset dan Liabilitas. *Risk Taking Unit* yang berperan sebagai *first line of defense* melaksanakan aktivitas bisnis dengan mempertimbangkan limit-limit Risiko Pasar yang telah ditetapkan. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ESG yang berperan sebagai *second line of defense* bertugas melaksanakan fungsi manajemen risiko antara lain menyusun *framework* manajemen Risiko Pasar, melakukan kajian risiko atas usulan aktivitas dan/atau produk baru, melakukan pengukuran dan pemantauan eksposur maupun limit Risiko Pasar, serta *stress testing* perubahan makroekonomi terhadap portofolio *trading book* dan *banking book*. Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal sebagai *third lines of defense* berperan dalam proses kepatuhan terhadap regulasi dan proses kaji ulang atas pengendalian intern dalam penerapan manajemen Risiko Pasar. Selain itu Satuan Kerja Lainnya berperan dalam mendukung implementasi strategi dan proses manajemen Risiko Pasar agar dapat berjalan dengan baik. Dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar. Perseroan melakukan perhitungan dan pelaporan ATMR untuk Risiko Pasar secara individu.

### Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait CVA (CVAA)

<b>a.</b>	<b>Proses yang dilaksanakan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko CVA</b>
	<p>Risiko Credit Valuation Adjustment (CVA) merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai CVA sebagai akibat dari perubahan credit spread pihak lawan dan faktor Risiko Pasar yang mempengaruhi harga transaksi derivatif dan Securities Financing Transactions (SFT). CVA mencerminkan penyesuaian harga default risk free dari instrumen derivatif dan SFT karena adanya potensi gagal bayar dari pihak lawan.</p> <p>Sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko, Bank secara berkala melakukan perhitungan risiko CVA setiap bulan. Hasil perhitungan tersebut merupakan bagian dari perhitungan ATMR Risiko Pasar.</p>
<b>b.</b>	<b>Metode yang dipergunakan dalam menentukan besaran CVA</b>
	<p>Bank melakukan perhitungan beban modal CVA menggunakan pendekatan CVA dasar yang disederhanakan sesuai SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tanggal 07 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.</p>

## 2. Pengungkapan Informasi Kualitatif Risiko Pasar secara Umum

### A. Informasi Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Jenis risiko pasar adalah:

- a. Risiko suku bunga (Interest Rate Risk),
- b. Risiko nilai tukar (Foreign Exchange Risk);
- c. Risiko ekuitas (Equity Risk); dan
- d. Risiko komoditas (Commodity Risk)

Risiko ekuitas dan risiko komoditas tidak berpengaruh langsung pada tingkat risiko pasar Bank secara individu maupun konsolidasi.

Bank melakukan pengelolaan risiko pasar menggunakan beberapa indikator, antara lain Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Value at Risk (VaR), Unrealized Surat Berharga Loss AFS (UL AFS), Posisi Devisa Netto (PDN), Repricing Gap, EVE Sensitivity, dan NII Sensitivity. Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko pasar Bank dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ESG. Adapun tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ESG, antara lain melakukan pengelolaan risiko pasar Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko pasar serta menyusun alternatif strategi alokasi dan lindung nilai atas aset Bank agar dapat menghasilkan interest income dan fee base income secara efisien dengan risiko yang terkendali, dan mengelola manajemen sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko pasar.

Proses pengelolaan risiko pasar dilakukan pada portofolio Trading Book dan Banking Book Bank, di mana pengelolaan Trading Book dan Banking Book Bank mengacu pada Kebijakan Khusus dan Petunjuk Teknis sebagai berikut:

1. Kebijakan Khusus Pedoman Transaksi Treasury
  - 1.1. Petunjuk Teknis Penetapan Limit Treasury
  - 1.2. Petunjuk Teknis Penilaian Kualitas Portofolio Treasury
  - 1.3. Petunjuk Teknis Pelaporan Transaksi dan Sertifikasi Treasury
  - 1.4. Petunjuk Teknis Operasional Dealing Room
2. Kebijakan Khusus Prosedur Transaksi Fixed Income
  - 2.1. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Investasi pada Reksa Dana
  - 2.2. Petunjuk Teknis Alur Kerja Transaksi Jual Beli Surat Berharga
  - 2.3. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Transaksi Treasury sesuai PSAK 71
3. Kebijakan Khusus Prosedur Transaksi Pasar Uang
  - 3.1. Petunjuk Teknis Alur Kerja Transaksi Instrumen Keuangan Bank Indonesia
  - 3.2. Petunjuk Teknis Alur Kerja Transaksi Interbank Call Money
  - 3.3. Petunjuk Teknis Alur Kerja Penetapan Suku Bunga Deposit On Call
  - 3.4. Petunjuk Teknis Alur Kerja Penetapan Kuotasi JIBOR
  - 3.5. Petunjuk Teknis Alur Kerja Transaksi Repurchase Agreement

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko pasar, unit pengelola risiko pasar melakukan pengukuran dan pemantauan risiko atas portofolio Trading Book dan Banking Book dengan mengacu kepada ketentuan dan limit internal Bank serta regulator secara berkala. Dalam pengukuran risiko pasar, Bank melakukan valuasi

portofolio Trading Book dan Banking Book dengan metode mark-to-market dan mark-to-model. Mark-to-market digunakan ketika nilai/harga valuasi sebuah instrument terdapat di pasar, sementara mark-to-model akan digunakan apabila nilai/harga tersebut tidak tersedia di pasar.

Salah satu tahap dalam proses pengelolaan risiko pasar adalah pengukuran eksposur risiko pasar. Hal tersebut dilakukan Bank untuk keperluan pemantauan secara periodik terhadap portofolio Trading Book dan Banking Book dengan menggunakan limit risiko pasar yang ditentukan secara internal. Adapun limit risiko yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Limit Risiko Pasar Trading Book
  - a. Loss Limit untuk membatasi jumlah maksimum akumulasi kerugian (realized dan unrealized) yang diperkenankan baik yang telah terealisasi maupun yang baru berupa potensi.
  - b. Cut Loss Limit untuk membatasi maksimum penurunan harga atas setiap transaksi terbuka surat berharga yang dimiliki dealer (unrealized Loss).
  - c. Holding Period Limit untuk membatasi maksimum waktu kepemilikan atas instrumen surat berharga yang termasuk dalam Trading Book.
  - d. Net Open Position untuk membatasi jumlah posisi terbuka yang diperbolehkan untuk dimiliki dalam periode waktu tertentu.
  - e. DV01 untuk mengukur potensi keuntungan/kerugian atas portofolio bank dengan asumsi terjadi peningkatan 1 bps suku bunga pasar.
2. Limit Risiko Pasar Banking Book
  - a. Unrealized Loss Surat Berharga AFS untuk mengukur potensi kerugian surat berharga portofolio AFS.
  - b. Repricing Gap untuk mengukur besarnya gap antara aset dan liabilitas Bank yang sensitif dengan perubahan suku bunga terhadap target earning asset tahun berjalan.
  - c. EVE Sensitivity untuk mengukur besarnya eksposur risiko suku bunga pada portofolio banking book terhadap perubahan nilai ekonomis modal akibat perubahan suku bunga.
  - d. NII Sensitivity untuk mengukur besarnya fluktuasi pendapatan bunga akibat perubahan suku bunga (rate shock).
  - e. Unrealized Loss Surat Berharga FVOCI terhadap modal untuk mengukur potensi kerugian atas surat berharga kategori FVOCI yang dimiliki Bank terhadap modal.
  - f. PDN untuk mengukur risiko nilai tukar atas portofolio valuta asing yang dimiliki Bank Dalam denominasi Rupiah terhadap modal.

Metode yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal BTN atas risiko pasar adalah Metode Pendekatan Standar (Standardised Approach) yang mengacu pada SEOJK No.23 /SEOJK.03/2022.

## **B. Portofolio Trading Book dan Banking Book yang Diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)**

Setiap instrumen yang dimiliki Bank untuk satu atau lebih tujuan berikut ditetapkan sebagai instrumen Trading Book ketika pertama kali dibukukan:

1. jual beli jangka pendek;
2. mengambil keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek;
3. mengunci keuntungan arbitrase; dan/atau
4. risiko lindung nilai yang timbul dari instrumen yang memenuhi kriteria 1), 2), atau 3) di atas, kecuali memiliki hambatan hukum untuk menjual/melakukan lindung nilai atau termasuk dalam instrumen yang dikategorikan sebagai Banking Book.

Instrumen di bawah ini diasumsikan dimiliki dengan tujuan trading sehingga dapat dikategorikan sebagai instrumen Trading Book, kecuali memiliki hambatan hukum untuk menjual/melakukan lindung nilai atau termasuk dalam instrumen Banking Book sebagaimana dimaksud pada Ruang Lingkup Banking Book:

1. Instrumen yang dimiliki sebagai aset atau liabilitas yang diperlakukan sebagai trading menurut standar akuntansi.
2. Instrumen yang berasal dari aktivitas market-making.
3. Investasi ekuitas dalam fund.
4. Ekuitas yang terdaftar pada bursa.
5. Transaksi repo yang berkaitan dengan trading.
6. Hak opsi, termasuk derivatif melekat (embedded derivative) dari instrumen yang diterbitkan dari Banking Book dan yang berkaitan dengan Risiko Kredit atau Risiko Ekuitas.

Bank hanya dapat memasukkan instrumen keuangan, instrumen nilai tukar, atau komoditas ke dalam Trading Book apabila tidak ada hambatan hukum untuk menjual atau melakukan lindung nilai secara keseluruhan terhadap instrumen dimaksud. Adapun lindung nilai merupakan proses untuk menekan risiko (counterbalancing) dari eksposur pada posisi risiko long dan short di instrumen yang terkorelasi.

Setiap instrumen yang tidak dimiliki untuk tujuan trading sebagaimana di atas pada saat awal transaksi, harus dikategorikan ke dalam Banking Book. Instrumen di bawah ini dimasukkan ke dalam Banking Book:

1. ekuitas yang tidak tercatat di bursa;
2. instrumen yang ditetapkan untuk warehousing sekuritisasi;
3. kepemilikan real estate secara langsung serta derivatif atas kepemilikan langsung dimaksud;
4. kredit ritel dan kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk komitmen atas kredit ritel dan kredit UMKM;
5. hedge funds;
6. instrumen derivatif dan fund yang memiliki tipe-tipe instrumen di atas sebagai aset yang mendasari (underlying); atau
7. instrumen yang dimiliki dengan tujuan untuk lindung nilai untuk risiko tertentu pada posisi dalam tipe-tipe instrumen di atas.

### **C. Pengelompokan Regulatory Book terkait Instrumen Keuangan**

Kebijakan yang digunakan untuk aktivitas pengelompokan instrumen keuangan ke dalam Trading Book dan Banking Book diterapkan dan dipahami secara menyeluruh oleh unit kerja terkait melalui standar prosedur internal. Kebijakan dan prosedur internal tersebut digunakan antara lain untuk tujuan perhitungan capital charge, memastikan kepatuhan dengan kriteria peraturan yang diterbitkan oleh regulator, dan memperhitungkan kemampuan dan praktik manajemen risiko khususnya Risiko Pasar.

Penetapan suatu instrumen pasar sebagai komponen trading yang diperhitungkan capital charge nya selalu mengacu kepada kebijakan pengelompokan Regulatory Book yang tidak menyimpang dari kriteria yang telah ditetapkan Regulator. Bank memasukkan instrumen keuangan, instrumen nilai tukar, atau komoditas ke dalam Trading Book apabila tidak ada hambatan hukum untuk menjual atau melakukan lindung nilai secara keseluruhan terhadap instrumen dimaksud. Bank juga melakukan perhitungan nilai wajar (fair value) secara harian untuk instrumen Trading Book dan mencatat setiap perubahan nilai dalam akun laba rugi dengan menggunakan sistem treasury yang terintegrasi.

Sistem treasury meminimalisasi risiko terkait aktivitas operasional perhitungan beban modal yang mungkin terjadi dikarenakan penempatan instrumen pada Trading Book atau Banking Book yang bertentangan dengan asumsi umum, pasar, dan lain sebagainya. Infrastruktur ini juga memiliki peran dalam proses monitor perpindahan instrumen keuangan antar Regulatory Books. Selain didukung oleh sistem treasury, Bank juga telah memiliki struktur organisasi treasury yang masih relevan dengan definisi trading desk sehingga mempermudah manajemen instrumen keuangan berdasarkan fungsi, tugas, tanggung jawab masing-masing desk.

Sampai dengan periode pelaporan, tidak terdapat proses perizinan pemindahan instrumen keuangan antara Trading Book dan Banking Book dikarenakan belum terdapat kondisi yang diperlukan sesuai ketentuan Regulator.

#### **D. Rencana Antisipasi Risiko Pasar atas Transaksi Valuta Asing**

Pengendalian nilai tukar ditujukan untuk mengoptimalkan eksposur valuta asing atau Posisi Devisa Neto (PDN) pada portofolio Trading Book dan Banking Book. Hedging merupakan salah satu cara dalam mengendalikan risiko nilai tukar dan dilaksanakan secara selektif. Hedging dapat dilakukan atas sebagian atau keseluruhan eksposur valuta asing Bank dengan tujuan:

1. Untuk melindungi kepentingan Bank terhadap risiko perubahan kondisi pasar.
2. Memperoleh profil PDN ekonomik yang ideal dengan tetap mempertimbangkan faktor biaya yang optimal.
3. Mencegah penurunan pendapatan.
4. Membatasi atau menurunkan risiko nilai tukar dari underlying posisi valuta asing.

Dalam rangka melaksanakan strategi pengendalian risiko nilai tukar, Satuan Kerja Treasury berwenang untuk melakukan aktivitas-aktivitas di pasar untuk menghindari, mengurangi, dan memindahkan risiko nilai tukar baik dengan cara managing portofolio sesuai limit maupun melakukan hedging dengan instrumen konvensional maupun derivatif.

#### **E. Struktur dan Organisasi Fungsi Manajemen Risiko Pasar**

1. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi/Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, BTN memiliki Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) yang merupakan bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris atas penerapan Manajemen Risiko secara terintegrasi.
2. BTN memiliki Komite Manajemen Risiko (KOMAR) yang bertindak sebagai Komite yang memantau Profil Risiko dan pengelolaan seluruh risiko dalam rangka menetapkan risk appetite, limit risiko, strategi pengelolaan risiko, stress testing, serta kecukupan modal. Selain itu, dalam rangka penerapan manajemen risiko di Entitas Anak, BTN juga memiliki Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KOMAR Terintegrasi) yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Direksi dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, termasuk penyusunan dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. BTN juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko & ESG yang bertugas membantu proses pengawasan aktif penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi BTN secara rutin. Dalam melakukan tugasnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko & ESG berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Perusahaan Anak.

## INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK

### 1. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

#### a. Bank secara Individu

Analisis Kualitatif	
1.	IRRBB ( <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i> ) adalah risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i> , yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan ( <i>equity</i> ) dan rentabilitas ( <i>earnings</i> ) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Pengukuran IRRBB dilakukan dengan menentukan gap antara aset sensitif suku bunga, liabilitas sensitif suku bunga, dan komitmen kontijensi sensitif suku bunga antara <i>bucket repricing maturities</i> kemudian disimulasikan dengan perubahan suku bunga Bank. Pengendalian risiko suku bunga dilakukan dengan meminimalisir <i>gap repricing maturities</i> pada setiap skala waktu ( <i>bucket</i> ) antara aset sensitif suku bunga, liabilitas sensitif suku bunga, dan komitmen kontijensi sensitif suku bunga melalui strategi <i>asset liability management</i> .
2.	Strategi manajemen risiko pada IRRBB yang diterapkan adalah dengan meminimalisir <i>gap repricing maturities</i> tiap <i>bucket</i> antara aset sensitif suku bunga, liabilitas sensitif suku bunga, dan komitmen kontijensi sensitif suku bunga Bank. Adapun mitigasi risiko yang dilakukan Bank guna meminimalisir risiko suku bunga antara lain peningkatan DPK yang berbasis transaksional, penghimpunan dana <i>wholesale</i> melalui penerbitan NCD dan obligasi senior atau obligasi subordinasi.
3.	Perhitungan IRRBB dilakukan setiap bulan guna memberikan informasi kepada manajemen dalam menentukan perubahan suku bunga kredit dan dana. Adapun pengukuran yang digunakan menggunakan dua metode yaitu EVE ( $\Delta$ EVE terhadap modal <i>tier 1</i> ) dan NII ( $\Delta$ NII terhadap target NII tahun berjalan).
4.	<i>Shock</i> suku bunga yang digunakan yaitu perubahan suku bunga mulai dari 350, 400, dan 500 basis poin dengan 6 jenis skenario <i>shock</i> suku bunga yang digunakan yaitu: 1. <i>Shock rate parallel up</i> 2. <i>Shock rate parallel down</i> 3. <i>Short down long up</i> 4. <i>Short up long down</i> 5. <i>Shock rate shock up</i> 6. <i>Shock rate shock down</i>
5.	Perhitungan parameter <i>baseline</i> atas deposito dengan opsi <i>early redemption</i> dan produk pinjaman suku bunga tetap dengan opsi <i>prepayment</i> Bank tidak menggunakan model, melainkan menggunakan pendekatan data historis bulanan yang akan di- <i>update</i> setiap bulan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan mempertimbangkan pengembangan sistem yang saat ini sedang dipersiapkan.
6.	Bank melakukan lindung nilai ( <i>hedging</i> ) terhadap IRRBB pada Junior Global Bond yang diterbitkan dengan <i>cross currency swap</i> sehingga risiko perubahan suku bunga dan nilai tukar terhadap pendapatan bunga bersih dan nilai ekonomis modal dapat diminalisir.
7.	a. Margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE. b. <i>Repricing maturities</i> untuk NMD digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu <i>behavioral</i> dan kontraktual. Untuk NMD <i>behavioral</i> ditempatkan pada <i>bucket</i> sesuai perhitungan core dan non core serta pass through rate dari data historis bank, sedangkan NMD kontraktual ditempatkan pada <i>bucket</i> sesuai tanggal jatuh tempo. c. Metodologi untuk <i>prepayment rate</i> dan <i>early withdrawal</i> menggunakan pendekatan data historis bulanan yang akan di- <i>update</i> setiap bulan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan mempertimbangkan pengembangan sistem yang saat ini sedang dipersiapkan. d. Instrumen KPR subsidi FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) yang merupakan program pemerintah diasumsikan sebagai aset yang tidak sensitif terhadap suku bunga, karena sumber dana penyaluran kredit berasal dari penempatan dana pemerintah sampai dengan jatuh tempo kredit. Sedangkan instrumen KPR SSA (Subsidi Selisih Angsuran) dan SSB (Subsidi Selisih Bunga) ditempatkan pada <i>bucket 1</i> (satu) tahun dengan pertimbangan <i>repricing maturity</i> kredit ditetapkan pemerintah menggunakan acuan surat berharga pemerintah dengan tenor 1 (satu) tahun. e. Valas yang dimiliki Bank tidak dominan (tidak lebih dari 5% terhadap total kewajiban Bank)
8.	Signifikansi dan sensitivitas IRRBB hasil pengukuran Bank periode laporan berada pada peringkat 1 ( <i>low</i> ) karena berada di bawah limit internal dan batas 13% dari OJK.
Analisis Kuantitatif	
1.	<i>Repricing maturities</i> untuk NMD digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu <i>behavioral</i> dan kontraktual. Untuk NMD <i>behavioral</i> dihitung nilai core dan non core serta pass through rate berdasarkan data historis bank. Sedangkan NMD kontraktual ditempatkan pada <i>bucket</i> sesuai tanggal jatuh tempo.
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga ( <i>repricing maturity</i> ) terlama yang diterapkan untuk NMD berada pada <i>bucket 4-5</i> tahun yaitu pada segmen Tabungan non transaksional untuk produk tabungan yang bersifat kontraktual (memiliki tenor <i>reprice maturity</i> ).

b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Analisis Kualitatif	
1.	IRRBB ( <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i> ) adalah risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i> , yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan ( <i>equity</i> ) dan rentabilitas ( <i>earnings</i> ) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Pengukuran IRRBB dilakukan dengan menentukan gap antara aset sensitif suku bunga, liabilitas sensitif suku bunga, dan komitmen kontijensi sensitif suku bunga antara <i>bucket repricing maturities</i> kemudian disimulasikan dengan perubahan suku bunga Bank. Pengendalian risiko suku bunga dilakukan dengan meminimalisir <i>gap repricing maturities</i> pada setiap skala waktu ( <i>bucket</i> ) antara aset sensitif suku bunga, liabilitas sensitif suku bunga, dan komitmen kontijensi sensitif suku bunga melalui strategi <i>asset liability management</i> .
2.	Strategi manajemen risiko pada IRRBB yang diterapkan adalah dengan meminimalisir <i>gap repricing maturities</i> tiap <i>bucket</i> antara aset sensitif suku bunga, liabilitas sensitif suku bunga, dan komitmen kontijensi sensitif suku bunga Bank. Adapun mitigasi risiko yang dilakukan Bank guna meminimalisir risiko suku bunga antara lain peningkatan DPK yang berbasis transaksional, penghimpunan dana <i>wholesale</i> melalui penerbitan NCD dan obligasi senior atau obligasi subordinasi.
3.	Perhitungan IRRBB dilakukan setiap bulan guna memberikan informasi kepada manajemen dalam menentukan perubahan suku bunga kredit dan dana. Adapun pengukuran yang digunakan menggunakan dua metode yaitu EVE ( $\Delta$ EVE terhadap modal <i>tier 1</i> ) dan NII ( $\Delta$ NII terhadap target NII tahun berjalan).
4.	<i>Shock</i> suku bunga yang digunakan yaitu perubahan suku bunga mulai dari 350, 400, dan 500 basis poin dengan 6 jenis skenario <i>shock</i> suku bunga yang digunakan yaitu: 1. <i>Shock rate parallel up</i> 2. <i>Shock rate parallel down</i> 3. <i>Short down long up</i> 4. <i>Short up long down</i> 5. <i>Shock rate shock up</i> 6. <i>Shock rate shock down</i>
5.	Perhitungan parameter <i>baseline</i> atas deposito dengan opsi <i>early redemption</i> dan produk pinjaman suku bunga tetap dengan opsi <i>prepayment</i> Bank tidak menggunakan model, melainkan menggunakan pendekatan data historis bulanan yang akan di- <i>update</i> setiap bulan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan mempertimbangkan pengembangan sistem yang saat ini sedang dipersiapkan.
6.	Bank melakukan lindung nilai ( <i>hedging</i> ) terhadap IRRBB pada Junior Global Bond yang diterbitkan dengan <i>cross currency swap</i> sehingga risiko perubahan suku bunga dan nilai tukar terhadap pendapatan bunga bersih dan nilai ekonomis modal dapat diminalisir.
7.	a. Margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE. b. <i>Repricing maturities</i> untuk NMD digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu <i>behavioral</i> dan kontraktual. Untuk NMD <i>behavioral</i> ditempatkan pada <i>bucket</i> sesuai perhitungan core dan non core serta pass through rate dari data historis bank, sedangkan NMD kontraktual ditempatkan pada <i>bucket</i> sesuai tanggal jatuh tempo. c. Metodologi untuk <i>prepayment rate</i> dan <i>early withdrawal</i> menggunakan pendekatan data historis bulanan yang akan di- <i>update</i> setiap bulan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan mempertimbangkan pengembangan sistem yang saat ini sedang dipersiapkan. Instrumen KPR subsidi FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) yang merupakan program pemerintah diasumsikan sebagai aset yang tidak sensitif terhadap suku bunga, karena sumber dana penyaluran kredit berasal dari penempatan dana pemerintah sampai dengan jatuh tempo kredit. Sedangkan instrumen KPR SSA (Subsidi Selisih Angsuran) dan SSB (Subsidi Selisih Bunga) ditempatkan pada <i>bucket 1</i> (satu) tahun dengan pertimbangan <i>repricing maturity</i> kredit ditetapkan pemerintah acuan surat berharga pemerintah dengan tenor 1 (satu) tahun. e. Valas yang dimiliki Bank lebih dari 5% terhadap total kewajiban Bank.
8.	Signifikansi dan sensitivitas IRRBB hasil pengukuran Bank periode laporan berada pada peringkat 1 ( <i>low</i> ) karena berada di bawah limit internal dan batas 13% dari OJK.
Analisis Kuantitatif	
1.	<i>Repricing maturities</i> untuk NMD digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu <i>behavioral</i> dan kontraktual. Untuk NMD <i>behavioral</i> dihitung nilai core dan non core serta pass through rate berdasarkan data historis bank. Sedangkan NMD kontraktual ditempatkan pada <i>bucket</i> sesuai tanggal jatuh tempo.
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga ( <i>repricing maturity</i> ) terlama yang diterapkan untuk NMD berada pada <i>bucket 4 - 5</i> tahun yaitu pada segmen Tabungan non transaksional untuk produk tabungan yang bersifat kontraktual (memiliki tenor <i>reprice maturity</i> ).

## 2. Laporan Perhitungan IRRBB

*Interest Rate in the Banking Book* (IRRBB) merupakan bagian dari risiko suku bunga di mana fokus pada dampak perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book* yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas Perseroan. Dalam pengukuran dan perhitungan IRRBB, Perseroan menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan  $\Delta$ EVE yaitu *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steeper*, *Flattener*, *Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan  $\Delta$ NII menggunakan 2 skenario *shock* yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Perseroan mengukur perubahan NII ( $\Delta$ NII) sebagai penurunan maksimum dari NII saat terjadi skenario peningkatan atau penurunan suku bunga. Berikut hasil pemantauan manajemen risiko suku bunga Perseroan.

### b. Bank secara Individu

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Jenis Skenario Shock Suku Bunga	31-Dec-25				31-Dec-24			
		$\Delta$ EVE		$\Delta$ NII		$\Delta$ EVE		$\Delta$ NII	
		T	T-1	T	T-1	T	T-1	T	T-1
1	<i>Parallel up</i>	(2,475,824)	(2,442,981)	(785,530)	(1,910,778)	(2,887,356)	(1,178,301)	(2,763,907)	(2,358,529)
2	<i>Parallel down</i>	3,592,781	3,537,112	540,439	1,648,169	3,899,531	1,895,623	2,447,081	2,067,164
3	<i>Steeper</i>	(1,673,575)	(1,834,391)			(1,013,969)	(579,649)		
4	<i>Flattener</i>	1,202,552	1,345,944			517,508	532,558		
5	<i>Short rate up</i>	(442,460)	(304,941)			(1,209,839)	(416,080)		
6	<i>Short rate down</i>	160,015	19,199			861,744	29,562		
7	Nilai Maksimum Negatif ( <i>absolut</i> )	2,475,824	2,442,981	785,530	1,910,778	2,887,356	1,178,301	2,763,907	2,358,529
8	Modal Tier 1 (untuk $\Delta$ EVE) atau <i>Project Income</i> (untuk $\Delta$ NII)	28,768,953	30,634,918	17,533,525	17,533,525	29,229,783	28,902,255	16,216,707	16,216,707
	<b>Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk <math>\Delta</math>EVE) atau <i>Project Income</i> (untuk <math>\Delta</math>NII)</b>	<b>8.61%</b>	<b>7.97%</b>	<b>4.48%</b>	<b>10.90%</b>	<b>9.88%</b>	<b>4.08%</b>	<b>17.04%</b>	<b>14.54%</b>

T (Desember); T-1 (September)

Berdasarkan portofolio Perseroan saat ini, apabila terjadi perubahan suku bunga sesuai dengan skenario parallel shock up sebesar  $\pm$  400 bps akan berdampak terhadap perubahan pendapatan bunga dan beban bunga Perseroan sebesar 4,48% terhadap target NII Perseroan. Adapun potensi kerugian maksimum nilai ekonomis dari ekuitas yang dialami Perseroan apabila terjadi perubahan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat sesuai dengan skenario parallel up maka potensi kerugian maksimum terhadap Ekuitas Modal Inti (Tier 1) yang akan dialami Perseroan sebesar Rp2,47 Triliun dan bila dibanding dengan total Modal Inti (Tier 1) sebesar 8,61% sehingga masih berada dibawah ketentuan limit OJK sebesar 15% dari modal inti (Tier 1).

c. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Jenis Skenario Shock Suku Bunga	31-Dec-25				31-Dec-24			
		ΔEVE		ΔNII		ΔEVE		ΔNII	
		T	T-1	T	T-1	T	T-1	T	T-1
1	Parallel up	(2,475,824)	(2,442,981)	(785,530)	(1,910,778)	(2,887,356)	(1,178,301)	(2,763,907)	(2,358,529)
2	Parallel down	3,592,781	3,537,112	540,439	1,648,169	3,899,531	1,895,623	2,447,081	2,067,164
3	Steeper	(1,673,575)	(1,834,391)			(1,013,969)	(579,649)		
4	Flattener	1,202,552	1,345,944			517,508	532,558		
5	Short rate up	(442,460)	(304,941)			(1,209,839)	(416,080)		
6	Short rate down	160,015	19,199			861,744	29,562		
7	Nilai Maksimum Negatif ( <i>absolut</i> )	2,475,824	2,442,981	785,530	1,910,778	2,887,356	1,178,301	2,763,907	2,358,529
8	Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Project Income</i> (untuk ΔNII)	35,289,292	31,742,919	17,533,525	17,533,525	29,229,783	28,902,255	16,216,707	16,216,707
<b>Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Project Income</i> (untuk ΔNII)</b>		<b>7.02%</b>	<b>7.70%</b>	<b>4.48%</b>	<b>10.90%</b>	<b>9.88%</b>	<b>4.08%</b>	<b>17.04%</b>	<b>14.54%</b>

T (Desember); T-1 (September)

Berdasarkan portofolio Perseroan saat ini, apabila terjadi perubahan suku bunga sesuai dengan skenario parallel shock up sebesar  $\pm$  400 bps akan berdampak terhadap perubahan pendapatan bunga dan beban bunga Perseroan sebesar 4,48% terhadap target NII Perseroan. Adapun potensi kerugian maksimum nilai ekonomis dari ekuitas yang dialami Perseroan apabila terjadi perubahan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat sesuai dengan skenario parallel up maka potensi kerugian maksimum terhadap Ekuitas Modal Inti (Tier 1) yang akan dialami Perseroan sebesar Rp2,47 Triliun dan bila dibanding dengan total Modal Inti (Tier 1) sebesar 7,02% sehingga masih berada di bawah ketentuan limit OJK sebesar 15% dari modal inti (Tier 1).

# RISIKO LIKUIDITAS

## 1. Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		TW IV / 2025		TW III / 2025		TW IV / 2025		TW III / 2025	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		92 hari		92 hari		92 hari
<b>HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS</b>									
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		82,708,628		78,398,352		89,363,036		79,461,030
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	76,501,581	4,713,626	87,216,166	5,318,926	79,679,993	4,888,641	87,220,665	5,319,240
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	58,730,651	2,936,533	68,053,819	3,402,691	61,587,160	3,079,358	68,056,529	3,402,826
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	17,770,930	1,777,093	19,162,346	1,916,235	18,092,833	1,809,283	19,164,135	1,916,414
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	128,246,637	42,447,605	115,597,151	38,185,466	133,998,182	44,426,791	115,391,024	38,107,285
	a. Simpanan operasional	52,040,789	12,653,956	46,363,863	11,129,501	53,789,894	13,071,366	46,337,578	11,122,766
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	76,205,848	29,793,649	69,107,739	26,930,417	80,208,288	31,355,425	68,927,898	26,858,971
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	125,548	125,548	-	-	125,548	125,548
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement) , terdiri dari :	19,353,067	5,091,117	14,086,956	3,178,604	19,361,779	5,099,829	14,086,956	3,178,604
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	15,846,611	1,584,661	12,120,391	1,212,039	15,846,611	1,584,661	12,120,391	1,212,039
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	3,506,456	3,506,456	1,966,565	1,966,565	3,515,168	3,515,168	1,966,565	1,966,565
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		<b>52,252,348</b>		<b>46,682,995</b>		<b>54,415,261</b>		<b>46,605,129</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	2,393,962	242,093	1,009,639	249,501	2,429,346	277,477	1,009,639	249,501
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	11,528,203	5,907,656	9,258,087	4,838,712	12,169,359	6,297,075	9,258,087	4,838,712
10	Arus kas masuk lainnya	3,244,261	3,244,261	1,036,939	1,036,939	3,244,765	3,244,765	1,036,939	1,036,939
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	<b>17,166,426</b>	<b>9,394,010</b>	<b>11,304,665</b>	<b>6,125,152</b>	<b>17,843,470</b>	<b>9,819,318</b>	<b>11,304,665</b>	<b>6,125,152</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>82,708,628</b>		<b>78,398,352</b>		<b>89,363,036</b>		<b>79,461,030</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)</b>		<b>42,858,337</b>		<b>40,557,843</b>		<b>44,595,943</b>		<b>40,479,977</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>192.98%</b>		<b>193.30%</b>		<b>200.38%</b>		<b>196.30%</b>

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS**

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara, Tbk

Bulan Laporan : Triwulan IV 2025

**Analisis**

Kondisi likuiditas Bank Tabungan Negara:

1. **LCR Bank Only periode TW IV/2025 sebesar 192,98% turun sebesar 0,32 poin** dibandingkan periode TW III/2025 yaitu sebesar 193,30%. Penurunan nilai LCR disebabkan oleh:
  - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp4,31 Triliun (5,50%), disebabkan oleh Total Penempatan pada Bank Indonesia naik Rp7,51 Triliun, Kas dan setara kas naik sebesar Rp61,38 Miliar, sementara Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing turun Rp3,25 Triliun.
  - b. Peningkatan CO sebesar Rp5,57 Triliun (11,93%) disebabkan oleh Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi naik Rp4,26 Triliun, Arus kas keluar lainnya naik sebesar Rp1,91 Triliun, sedangkan Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil turun sebesar Rp605,30 Miliar.
  - c. Peningkatan CI sebesar Rp9,39 Triliun, naik Rp3,27 Triliun (53,37%) disebabkan oleh Tagihan berasal dari pihak lawan yang naik sebesar Rp1,07 Triliun dan Arus kas masuk lainnya naik Rp2,21 Triliun, sedangkan Pinjaman dengan agunan Secured Lending turun sebesar Rp7,41 Miliar.
2. **LCR Konsolidasi periode TW IV/2025 sebesar 200,38%, naik 4,09 poin** dibandingkan periode TW III/2025 yaitu sebesar 196,30%. Peningkatan nilai LCR disebabkan oleh:
  - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp9,90 Triliun (12,46%), disebabkan oleh penempatan pada Bank Indonesia naik Rp11,21 Triliun, Kas dan setara kas naik Rp102,14 Miliar, sedangkan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing turun Rp1,41 Triliun.
  - b. Peningkatan CO sebesar Rp7,81 Triliun (16,76%) disebabkan oleh pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi naik sebesar Rp6,32 Triliun, arus kas keluar lainnya naik sebesar Rp1,92 Triliun, sedangkan Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil turun sebesar Rp430,59 Miliar.
  - c. Peningkatan CI sebesar Rp3,69 Triliun (60,31%) disebabkan oleh Pinjaman dengan agunan secured lending naik sebesar Rp27,98 Miliar, Tagihan berasal dari pihak lawan naik sebesar Rp2,21 Triliun dan Arus kas masuk lainnya naik sebesar Rp3,69 Triliun.
3. HQLA Bank Konsolidasi periode TW IV/2025 sebesar Rp89,36 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp51,14 Triliun (57,23% dari total HQLA).
4. Pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja treasury, risk, strategic, funding dan lending. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional low cost serta apabila dibutuhkan dapat berasal dari sumber dana lain berupa penghimpunan dana *wholesale funding* melalui pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan antara lain obligasi dan sekuritisasi, dan instrumen lainnya.

d. Laporan NSFR

a. Bank secara Individu

(dalam Jutaan Rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September 2025)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam juta Rupiah)						Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal	30,634,918	-	-	2,316,538	32,951,456		28,768,953	-	-	4,082,270	32,851,223	
2 Modal sesuai POJK KPMM	30,634,918	-	-	2,316,538	32,951,456	1.1 1.2	28,768,953	-	-	4,082,270	32,851,223	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	1.3	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil	62,645,205	23,873,237	-	-	80,955,021	2 3	46,109,786	22,830,603	-	-	64,689,203	2 3
5 Simpanan dan Pendanaan Stabil	51,965,534	9,802,917	-	-	58,680,028	2.1 3.1	41,505,959	11,351,111	-	-	50,214,216	2.1 3.1
6 Simpanan dan Pendanaan Kurang Stabil	10,679,672	14,070,320	-	-	22,274,993	2.2 3.2	4,603,827	11,479,492	-	-	14,474,987	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi	41,504,817	211,737,517	3,000,000	29,773,631	158,875,135	4	56,078,498	176,028,437	10,000,000	29,811,887	152,072,952	4
8 Simpanan Operasional	41,504,817	-	-	-	20,752,409	4.1	56,078,498	-	-	-	28,039,249	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	211,737,517	3,000,000	29,773,631	138,122,726	4.2	-	176,028,437	10,000,000	29,811,887	124,033,703	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	89,678,668	-	5	-	-	-	75,416,589	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	6	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	6.1	-	-	-	-	-	6.1
13 Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	7,570,719	-	-	-	6.2 s.d. 6.5	-	6,834,596	-	-	-	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					272,781,612	7					249,613,378	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September 2025)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam juta Rupiah)						Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam juta Rupiah)						
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				3,022,662	1				2,673,676	1		
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	2,041,500	2	-	-	-	1,257,889	2		
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	9,182,592	4,779,933	259,176,225	185,397,820	3	-	21,144,504	4,215,196	228,071,043	171,663,465	3
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	3.1.1	-	-	-	-	-	3.1.1
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	-	-	-	-	3.1.2 3.1.3	-	-	-	-	-	3.1.2 3.1.3
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya :	-	1,570,576	2,042,941	37,750,149	32,867,887	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6	-	11,287,550	1,418,751	38,013,836	37,602,000	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	13,584	46,147	5,132,490	3,365,984	3.1.4.1	-	13,879	50,926	5,314,554	3,486,863	3.1.4.1
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	7,612,017	2,736,991	221,426,076	152,084,505	3.1.7.2	-	9,856,954	2,796,446	190,057,207	132,932,095	3.1.7.2
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	257,719	345,113	206,510,819	134,533,448	3.1.7.1	-	353,059	387,565	174,716,156	113,935,813	3.1.7.1
24	Surat berharga dengan katogori Lancar dan Kurang Lancar ( <i>performing</i> ) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa.	-	-	-	-	445,428	3.2	-	-	-	-	1,129,371	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	89,678,668	-	4	-	-	-	75,416,589	-	4
26	Aset lainnya :				23,883,812	5					18,906,012	5	
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	5.1	-				-	5.1
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-	-	-	5.2		-	-	-	-	5.2
29	NSFR aset derivatif		-	-	-	-	5.3		-	-	-	-	5.3
30	20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>		-	-	-	-	5.4		-	-	-	-	5.4
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas *)	3,679,705	20,204,107	-	-	23,883,812	5.5 s.d. 5.12	2,871,550	16,034,463	-	-	18,906,012	5.5 s.d. 5.12
32	Transaksi Rekening Administratif		13,270,480	-	-	663,524	12		21,683,596	-	-	1,084,180	12
<b>Total RSF</b>						<b>215,009,318</b>	<b>13</b>					<b>195,585,222</b>	<b>13</b>
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))</b>						<b>126.87%</b>	<b>14</b>					<b>127.62%</b>	<b>14</b>

**ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH  
(NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara, Tbk (Individu)

Bulan Laporan : Desember 2025

**Analisis**

1. Nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank BTN periode Desember 2025 secara individu relatif stabil dengan kecenderungan meningkat sebesar 127,62%, naik 0,75 poin dibandingkan periode September 2025 yaitu sebesar 126,87%. Peningkatan nilai NSFR disebabkan oleh:
  - a. Penurunan ASF sebesar Rp23,17 Triliun disebabkan oleh Modal turun sebesar Rp100,23 Miliar, disebabkan oleh Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil turun sebesar Rp16,27 Triliun dan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi turun sebesar Rp6,80 Triliun.
  - b. Penurunan RSF Desember 2025 sebesar Rp19,42 Triliun (9,03%), disebabkan oleh Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR turun sebesar Rp348,99 Miliar, Simpanan lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional turun sebesar Rp783,61 Miliar, Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga turun sebesar Rp13,73 Triliun, dan Aset lainnya turun sebesar Rp4,98 Triliun sedangkan Transaksi Rekening Administratif naik sebesar Rp420,66 Miliar.
2. Komposisi ASF didominasi oleh pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp152,07 Triliun (60,92% dari total ASF).
3. Komposisi RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing loan*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*default*) sebesar Rp171,66 Triliun (87,77% dari total RSF).
4. Terdapat eksposur aset dan liabilitas yang saling bergantung sebesar Rp75,42 Triliun berupa Dana Program Subsidi Pemerintah FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan).

b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam Jutaan Rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September 2025)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu						Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal	31,742,919	-	-	2,323,230	34,066,149		35,289,292	-	-	4,278,706	39,567,998	
2 Modal sesuai POJK KPMM	31,742,919	-	-	2,323,230	34,066,149	1.1 1.2	35,289,292	-	-	4,278,706	39,567,998	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	1.3	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil	62,645,453	23,873,237	-	-	80,955,243	2 3	53,054,160	25,421,250	-	-	73,699,199	2 3
5 Simpanan dan Pendanaan Stabil	51,965,534	9,802,917	-	-	58,680,028	2.1 3.1	48,058,665	13,367,932	-	-	58,355,268	2.1 3.1
6 Simpanan dan Pendanaan Kurang Stabil	10,679,919	14,070,320	-	-	22,275,215	2.2 3.2	4,995,494	12,053,318	-	-	15,343,931	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi	41,504,824	211,737,911	3,000,000	29,773,631	158,875,335	4	56,054,184	189,392,455	10,000,000	36,469,068	165,386,766	4
8 Simpanan Operasional	41,504,824	-	-	-	20,752,412	4.1	56,054,184	-	-	-	28,027,092	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	211,737,911	3,000,000	29,773,631	138,122,923	4.2	-	189,392,455	10,000,000	36,469,068	137,359,674	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	89,678,668	-	5	-	-	-	75,416,589	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	6	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	6.1	-	-	-	-	-	6.1
13 Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	7,570,719	-	-	-	6.2 s.d. 6.5	-	7,954,699	-	-	-	6.2 s.d. 6.5
<b>14 Total ASF</b>					<b>273,896,727</b>	<b>7</b>					<b>278,653,963</b>	<b>7</b>

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September 2025)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu						Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				3,022,662	1					2,673,676	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	2,042,067	2	-	-	-	-	1,257,985	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	9,182,592	4,779,933	260,623,353	3	-	21,144,504	4,215,196	261,403,965	193,329,864	3
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	3.1.1	-	-	-	-	-	3.1.1
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	-	-	-	3.1.2 3.1.3	-	-	-	-	-	3.1.2 3.1.3
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya :	-	1,570,576	2,042,941	37,750,149	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6	-	11,287,550	1,418,751	38,013,836	37,602,000	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	13,584	46,147	5,132,490	3.1.4.1	-	13,879	50,926	5,314,554	3,486,863	3.1.4.1
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	7,612,017	2,736,991	222,873,204	3.1.7.2	-	9,856,954	2,796,446	223,390,129	154,598,494	3.1.7.2
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	257,719	345,113	207,957,947	3.1.7.1	-	353,059	387,565	208,049,079	135,602,213	3.1.7.1
24	Surat berharga dengan katogori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa.	-	-	-	445,428	3.2	-	-	-	-	1,129,371	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	89,678,668	4	-	-	-	95,371,208	-	4
26	Aset lainnya :				22,436,684	5					20,779,042	5
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				5.1	-					5.1
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)					5.2						5.2
29	NSFR aset derivatif					5.3						5.3
30	20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>					5.4						5.4
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas *)	2,232,577	20,204,107	-	-	5.5 s.d. 5.12	3,099,715	17,679,328	-	-	20,779,042	5.5 s.d. 5.12
32	Transaksi Rekening Administratif		13,270,480	-	-	12		21,683,596	-	-	1,084,180	12
<b>Total RSF</b>					<b>214,503,390</b>	<b>13</b>					<b>219,124,748</b>	<b>13</b>
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih</b>					<b>127.69%</b>	<b>14</b>					<b>127.17%</b>	<b>14</b>

**ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH  
(NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara, Tbk (Konsolidasi)

Bulan Laporan : Desember 2025

**Analisis**

1. Net Stable Funding Ratio (NSFR) Konsolidasi Desember 2025 dijaga stabil dibandingkan periode sebelumnya sebesar 127,17%. Pergerakan NSFR disebabkan oleh:
  - a. Peningkatan ASF sebesar Rp4,76 Triliun disebabkan oleh Modal naik sebesar Rp5,50 Triliun, Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi naik sebesar Rp6,51 Triliun, sedangkan Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil turun sebesar Rp7,26 Triliun.
  - b. Peningkatan RSF sebesar Rp4,62 Triliun disebabkan oleh Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga naik sebesar Rp6,99 Triliun dan Transaksi Rekening Administratif naik sebesar Rp 420,66 Miliar. Sementara itu, Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR turun sebesar Rp348,99 Miliar, Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional turun sebesar Rp784,08 Miliar, dan Aset lainnya turun Rp1,66 Triliun.
2. Komposisi ASF Bank BTN didominasi oleh pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp165,39 Triliun (59,35% dari total ASF)
3. Komposisi RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing loan) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (default) sebesar Rp193,33 Triliun (88,23% dari total RSF).
4. Terdapat eksposur aset dan liabilitas yang saling bergantung sebesar Rp95,37 Triliun berupa Dana Program Subsidi Pemerintah FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan).

e. **Aset Terikat (*Encumbered*) (ENC)**

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun 2025				
	Aset Terikat ( <i>Encumbered</i> )	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat ( <i>unencumbered</i> )	Total
	Encumbered assets	Optional Central bank facilities	Unencumbered assets	Total
The assets on the balance sheet would be disaggregated; there can be as much disaggregation as desired	Rp 413,096	Rp 69,832,231	Rp 22,704,351	Rp 92,949,678
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terpeinci sepanjang dibutuhkan.				
Analisis Kualitatif				
Aset terikat ( <i>encumbered assets</i> ) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered Asset tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas dan aspek. Saat ini Bank memiliki Rp413 Miliar encumbered asset.				
Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas ( <i>Liquidity Coverage Ratio</i> ) bagi Bank Umum, yang diatur dalam POJK 19 Tahun 2024. Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia sebesar Rp 69,83 Triliun.				
Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai HQLA sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas ( <i>Liquidity Coverage Ratio</i> ) bagi Bank Umum. Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat berupa penempatan pada Bank Indonesia, total surat berharga yang tidak termasuk dalam perhitungan GWM sekunder, dan Reverse Repo.				

f. **Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)**

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi, dimana risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Dalam mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) primer dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), Bank juga melakukan pengawasan secara harian terhadap laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan bulanan untuk *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Bank secara berkala juga melakukan stress testing terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas bertujuan untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuanantisipasi kondisi stres. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan model bisnis, kondisi pasar dan regulasi. Bank mempertahankan berbagai sumber dana yang tersedia, terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan bulanan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), dimana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.
2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Menetapkan kebijakan batas *Cash Holding* pada kantor-kantor cabang Bank.
4. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo, memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta menetapkan batas toleransi atas risiko likuiditas dan pendanaan yang diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS).
5. Menerapkan Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) beserta mekanismenya, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas dan secara singkat menguraikan tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut berlangsung. Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

## RISIKO OPERASIONAL

### 1. Perhitungan Risiko Operasional

#### a. Bank secara Individu

*(dalam Jutaan Rupiah)*

Pendekatan yang Digunakan	31-Dec-25			31-Dec-24		
	KIB	MMRO	ATMR	KIB	MMRO	ATMR
Pendekatan Standar	1.791.641	1.791.641	22.395.507	1.631.082	1.631.082	20.388.527

#### b. Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

*(dalam Jutaan Rupiah)*

Pendekatan yang Digunakan	31-Dec-25			31-Dec-24		
	KIB	MMRO	ATMR	KIB	MMRO	ATMR
Pendekatan Standar	1.816.564	1.607.280	20.090.999			

## 2. Pengungkapan Kualitatif Umum

### a. Manajemen Risiko Operasional

Bank telah memiliki fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang bersifat independen dari satuan kerja bisnis Bank yaitu pada Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional dan Digital sebagai bentuk peningkatan penerapan Manajemen Risiko khususnya untuk risiko operasional, digital, dan *fraud*. Pada Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional dan Digital, untuk meningkatkan pengendalian risiko operasional di tingkat Divisi Kantor Pusat, Bank telah membentuk *ORC Department*, *ORC* telah berkoordinasi dengan *risk owner* dalam upaya penumbuhan budaya kesadaran risiko dengan menyusun *risk register* dan *RCSA* di masing-masing Divisi Kantor Pusat.

Sebagai salah satu upaya meningkatkan fungsi pemantauan atas pengendalian risiko operasional pada aktivitas operasional di Kantor Cabang, Kantor Wilayah, *Commercial Business Center (CBC)*, dan *Regional Loan Processing Center* telah ditempatkan petugas *Business Branch Control (BBC)*, *Regional Business Control (RBC)*, *CBC BC (Commercial Business Center Business Control)*, dan *RLPC BC (Regional Loan Processing Center Business Control)* yang berfungsi sebagai *1,5 line of defence*, berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional dan Digital.

Dalam rangka mengimplementasikan proses manajemen risiko khususnya risiko operasional, Bank memiliki aplikasi *ORMIS (Operational Risk Management Information System)*. Aplikasi ini terdiri dari tiga modul utama yang terintegrasi yaitu *LED*, *RCSA*, dan *KRI*. Modul *LED (Loss Event Database)* berfungsi sebagai *operational risk data collection* atas kejadian risiko operasional di Kantor Cabang dengan menggunakan kriteria kejadian risiko berdasarkan *Basel II (seven risk event types)*. Kantor Cabang mengirimkan data secara *online* melalui *ORMIS* ketika terdapat kerugian *operational* yang akan direkapitulasi menjadi data akumulasi kerugian bank baik berupa *actual loss*, *near miss*, maupun *potential loss* untuk masing-masing kejadian risiko secara berkala. Hasil data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui peta eksposur risiko operasional untuk masing-masing Kantor Cabang dan Kantor Wilayah. Peta eskposur ini akan menjadi acuan dalam mitigasi risiko dalam rangka perbaikan proses bisnis di masa yang akan datang. Modul *RCSA (Risk and Control Self-Assessment)* digunakan dalam proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas unit kerja Bank. Oleh karena itu dalam mengisi *RCSA* seluruh unit kerja dituntut untuk dapat mengidentifikasi dan mengukur risiko-risiko operasional yang melekat pada aktivitas sehari-hari dan berdampak pencapaian sasaran unit kerja termasuk menetapkan jenis kontrol dalam rangka memastikan seluruh potensi risiko pada masing-masing unit kerja dapat dikendalikan. Sedangkan modul *KRI* merupakan perangkat untuk memantau tren risiko berdasarkan indikator risiko yang ditetapkan. Atas indikator risiko tersebut akan menjadi dasar untuk penyusunan langkah antisipasi maupun perbaikan di masa yang akan datang.

Untuk memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menjalankan bisnis pasca terdampak risiko operasional yang bersumber dari faktor eksternal seperti bencana alam, konflik sosial, dan kegagalan sistem IT, Bank telah mengimplementasikan kebijakan *Business Continuity Management (BCM)*. Kebijakan *BCM* tersebut berisikan langkah-langkah sistematis dan menjadi pedoman pegawai dalam menghadapi keadaan darurat mulai dari kesiapan pra-bencana, respon terhadap bencana, rencana kontinuitas operasional, hingga pengembalian ke kondisi normal. Dalam mendukung keberhasilan penerapan *BCM*, Bank melakukan proses internalisasi kepada seluruh pegawai dengan menyusun materi

sosialisasi dalam bentuk video dan melakukan uji coba atau simulasi secara periodik. Laporan hasil uji coba atau simulasi akan menjadi tolak ukur keberhasilan dan menjadi bahan perbaikan berkesinambungan.

Bank telah menerapkan *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR) sebagai bagian dari sistem pengendalian internal untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) atas keandalan pelaporan keuangan yang berintegritas sesuai dengan POJK No. 15/2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank dan juga SK-5/2024 tentang Petunjuk Teknis Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan/Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) Badan Usaha Milik Negara.

Sebagai bagian dari sistem pengendalian internal Bank untuk membangun budaya sadar risiko pada seluruh jenjang organisasi Bank, telah dilakukan pengkinian Kebijakan Umum Sistem Pengendalian Internal, Kebijakan Umum Strategi Anti Fraud dan Kebijakan Khusus Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan.

#### **b. Manajemen Risiko IT, Digital & Siber**

Teknologi Informasi memiliki peran yang penting dalam memberi layanan ke Nasabah, mendukung operasional Bank, dan pencapaian tujuan strategis Bank. Pemanfaatan teknologi informasi tentunya dihadapkan pada berbagai jenis risiko sehingga harus diseimbangi dengan pengelolaan risiko yang tepat untuk memastikan keamanan dan kehandalan dari teknologi informasi. Selain itu, terdapat peraturan dari Regulator (OJK) untuk menerapkan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi Informasi. Oleh karena itu, Bank perlu melakukan pengendalian risiko efektif untuk mempertahankan kualitas layanan, peningkatan bisnis Bank, dan menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Regulator.

Pengelolaan risiko IT, Digital & Cyber dilakukan terhadap solusi teknologi yang digunakan oleh Bank yang mencakup 6 domain risiko, yaitu, risiko *information and cyber security*, risiko *IT service delivery, resilience, and continuity*, risiko *IT third party*, risiko *data quality & privacy*, risiko *IT project delivery*, risiko *IT regulatory compliance*. Pendekatan manajemen risiko IT, Digital & Cyber yang digunakan mengacu pada *best practice NIST*, yang digunakan oleh berbagai industri, dan disempurnakan dengan mengintegrasikan proses manajemen risiko kedalam siklus hidup layanan TI, sesuai dengan *best practice ITIL*. Proses pengelolaan risiko IT, Digital & Cyber dilakukan untuk seluruh layanan TI, baik layanan TI yang sudah berjalan, layanan TI baru, dan perubahan pada layanan TI.

Dalam hal implementasi manajemen risiko IT, digital & siber, Bank telah melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko penggunaan Teknologi Informasi dan dituangkan ke dalam dokumen Risk Register dan kajian atas rencana pengembangan sistem yang tertuang pada *Business Requirement Document* (BRD). Secara berkala, risk control self assessment dilakukan untuk memastikan kecukupan kontrol dalam mengelola risiko TI, digital.

Bank juga melakukan pendampingan dalam identifikasi risiko pada project-project critical terkait TI serta membuat kontrol mitigasinya. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan terpenuhinya prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), keaslian (*authentication*), tidak dapat diingkari (*non-repudiation*), dan ketersediaan (*availability*). Selain itu, Bank melakukan monitoring parameter risiko utama dengan memantau *Key Risk Indicator* (KRI). Seluruh langkah mitigasi terhadap issue yang teridentifikasi telah memiliki tindaklanjut yang cukup untuk mengurangi nilai risiko agar sesuai *risk appetite* Bank.

## RISIKO HUKUM

### Pengungkapan Kualitatif Umum

Identifikasi Risiko Hukum dilakukan terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko meliputi adanya tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis yang melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan MIS, serta pengelolaan sumber daya manusia.

Pengukuran Risiko Hukum dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama-sama Satuan Kerja Hukum. Dari pengukuran tersebut diperoleh laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pengukuran dilaksanakan berdasar pada laporan hasil analisis dan evaluasi atas kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi serta laporan kualitas perikatan perjanjian dokumen perkreditan. Indikator/parameter yang digunakan dalam mengukur Risiko Hukum, antara lain berupa potensi kerugian akibat tuntutan hukum, kelemahan perikatan karena tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian dan terjadinya perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan produk Bank menjadi tidak sejalan dengan ketentuan yang ada.

Pemantauan Risiko Hukum dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional dan Digital dengan mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi Risiko Hukum. Dalam melaksanakan pengendalian Risiko Hukum, Satuan Kerja Hukum memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi serta melakukan review secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*. Selain itu, Bank memiliki aplikasi *Legal Application System* (LApS) yang dirancang dalam bentuk *website* dan digunakan sebagai register serta monitoring terhadap kasus-kasus hukum yang terjadi atau ditangani oleh Bank baik Pidana maupun Non-Pidana sehingga setiap kasus yang sedang terjadi baik di Cabang maupun di Kantor Pusat dapat dimonitor perkembangannya.

Bank telah menempatkan pegawai di Kantor Wilayah sebagai *Regional Legal Representative* (RLR) yang memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Memberi bantuan hukum terhadap permasalahan litigasi yang diajukan oleh setiap unit kerja dalam rangka pelaksanaan operasional Bank dan memberikan bantuan hukum dalam setiap perkara hukum.
2. Mewakili Bank dalam pelaksanaan beracara di Pengadilan, Kepolisian, Kejaksaan, lembaga hukum lainnya, dan di luar pengadilan pada wilayah kerjanya.
3. Memberi pendapat hukum (*legal opinion*) terhadap permasalahan hukum yang diajukan oleh Kantor Wilayah, Kantor Cabang, dan Kantor Cabang Syariah terkait operasional di wilayah kerjanya.
4. Memberikan konsultasi hukum terhadap permasalahan hukum yang diajukan oleh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Syariah.
5. Melakukan fungsi *legal watch* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
6. Mengelola dan mengendalikan risiko hukum yang berada dalam lingkup kerjanya.

## RISIKO REPUTASI

### Pengungkapan Kualitatif Umum

Manajemen Unit Bisnis melakukan pengelolaan risiko reputasi dengan mengidentifikasi potensi risiko yang melekat pada bisnis atau aktivitas unit tersebut. Unit bisnis berperan sebagai *first-line of defense* untuk terjadinya pengelolaan risiko reputasi khususnya terkait hubungan dengan nasabah. Identifikasi Risiko Reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan (penyediaan dana), penghimpunan dana, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan MIS, serta SDM. Dalam rangka proses identifikasi risiko reputasi, Bank mengimplementasikan Sistem Pengaduan Nasabah (SPN) dan secara kontinyu melakukan monitoring terhadap pemberitaan terkait Bank pada seluruh media massa (cetak, elektronik, lokal, maupun nasional). Bank melakukan pencatatan atas setiap pemberitaan terkait Bank baik secara langsung (*straight news*) maupun tidak langsung (*mention*). Aplikasi SPN tersebut dikelola oleh Satuan Kerja Layanan Nasabah dan telah terintegrasi dengan seluruh Kantor Cabang dan *Contact Center* guna mendukung penyelesaian keluhan sesuai dengan SLA yang telah ditetapkan.

Pengukuran Risiko Reputasi dilakukan berdasarkan hasil *assessment* terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada reputasi Bank antara lain keluhan nasabah dan pemberitaan negatif tentang Bank. Risiko Reputasi Bank dikelola oleh Satuan Kerja Sekretaris Perusahaan yang mengelola pemberitaan tentang Bank yang dimuat di dalam media massa baik cetak maupun elektronik dan Satuan Kerja Layanan Nasabah yang mengelola pengaduan nasabah.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi dan memastikan terjaganya kepuasan nasabah, SPN Bank berfungsi untuk mendukung pengelolaan layanan dan penanganan pengaduan nasabah secara *online* antar pihak yang terkait dengan permasalahan di Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional dan Digital berperan untuk melakukan pemantauan dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada Divisi pengelola risiko reputasi berdasarkan *assessment* pada parameter profil risiko reputasi.

Dalam rangka pengendalian Risiko Reputasi, Satuan Kerja Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian pemberitaan negatif atau menghindari informasi kontra produktif. Untuk pengendalian Risiko Reputasi yang terkait keluhan nasabah, Satuan Kerja Layanan Nasabah menindaklanjuti pengaduan nasabah dan menyelesaikannya sesuai dengan SLA yang telah ditetapkan.

## RISIKO STRATEJIK

### Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau kegagalan Bank dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, termasuk perubahan makroekonomi, industri, regulasi, persaingan, serta dinamika internal Bank. Bank mengelola Risiko Strategik secara terintegrasi dalam siklus perencanaan bisnis, penetapan strategi, penganggaran, serta pemantauan kinerja, untuk memastikan strategi Bank tetap relevan, prudent, dan sejalan dengan profil risiko yang ditetapkan.

#### A. Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Bank menerapkan tata kelola Risiko Strategik yang jelas, akuntabel, dan berlapis untuk memastikan proses perumusan strategi, pelaksanaan, serta pengawasan berjalan efektif.

##### 1. Peran dan tanggung jawab organ utama

- a. **Dewan Komisaris** melakukan fungsi pengawasan atas kecukupan kerangka pengelolaan risiko, menilai keselarasan strategi dengan profil risiko Bank, serta mengevaluasi implementasi rencana bisnis melalui laporan berkala dan forum pengawasan.
- b. **Direksi** bertanggung jawab atas penetapan dan pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko, limit risiko strategik termasuk memastikan adanya mitigasi memadai atas Risiko Strategik serta tindak lanjut atas deviasi kinerja atau perubahan kondisi bisnis.
- c. **Komite Dewan Komisaris dan Komite Direksi** berfungsi sebagai forum pembahasan dan rekomendasi, termasuk:
  - penilaian Risiko Strategik atas inisiatif strategis,
  - evaluasi keselarasan strategi dengan risk appetite,
  - pengambilan keputusan atas langkah korektif saat terjadi perubahan signifikan di lingkungan bisnis

##### 2. *Three lines of Defense*

###### a. Lini Pertama

Bertanggung jawab atas perumusan usulan strategi/inisiatif, pelaksanaan rencana bisnis, serta identifikasi dan pengelolaan Risiko Strategik pada proses bisnisnya; menyusun rencana mitigasi, rencana kontinjensi, dan target eksekusi (*milestone*) untuk inisiatif strategis. Satuan Kerja yang dimiliki oleh Bank yang berfungsi sebagai lini pertama diantaranya:

- Satuan Kerja Strategi dan Perencanaan Perusahaan
- Satuan Kerja Transformasi dan Manajemen Kemitraan
- Satuan Kerja Lembaga Keuangan dan Pasar Modal
- Satuan Kerja Pengembangan dan Perencanaan Strategis Teknologi Informasi
- Satuan Kerja Strategi Penjualan dan Distribusi
- Satuan Kerja Strategi Human Capital

###### b. Lini Kedua

Pada lini kedua, pengelolaan risiko strategik dikelola oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ESG yang bertanggung jawab dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan dan pemantauan implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko; memantau posisi/eksposur Risiko strategik termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi Risiko dan limit yang ditetapkan; melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan

strategi Manajemen Risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan; melakukan kaji ulang kecukupan kerangka Manajemen Risiko; keakuratan metodologi penilaian Risiko; dan kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko strategik.

c. Lini Ketiga

Satuan Kerja Internal Audit memberikan *assurance* independen atas efektivitas tata kelola, proses, pengendalian, dan kaji ulang terkait pengelolaan Risiko Strategik, termasuk kepatuhan terhadap kebijakan dan kualitas tindak lanjut manajemen.

B. Kebijakan Internal Bank

Bank memiliki kebijakan internal yang menjadi pedoman dalam pengelolaan risiko strategik diantaranya:

1. Kebijakan Umum tentang Manajemen Risiko
2. Kebijakan Khusus tentang Prosedur Manajemen Risiko Strategik
3. Kebijakan Khusus tentang Prosedur Manajemen Risiko Syariah
4. Petunjuk Teknis tentang Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Kesehatan Bank (TKB)
5. Petunjuk Teknis tentang Penetapan Limit Risiko
6. Petunjuk Teknis tentang Pelaksanaan Penilaian *Risk Maturity Index*
7. Petunjuk Teknis tentang Pelaksanaan Rencana Aksi Pemulihan
8. Petunjuk Teknis tentang Pelaksanaan *Stress Test*
9. Petunjuk Teknis tentang Penyusunan Dokumen Rencana Resolusi (*Resolution Plan*)
10. Petunjuk Teknis tentang Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko
11. Petunjuk Teknis tentang Pelaksanaan Penyusunan Rencana dan Pemantauan Manajemen Risiko
12. Petunjuk Teknis tentang Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan.

C. Mekanisme Pencapaian Kinerja dari Rencana Bisnis yang Ditetapkan

Bank menetapkan mekanisme pengukuran kemajuan rencana bisnis secara disiplin untuk memastikan strategi berjalan sesuai arah, target tercapai, dan risiko tetap berada dalam batas yang dapat diterima. Pengukuran kemajuan dilakukan dengan memastikan keselarasan dengan indikator risiko (*risk appetite, risk tolerance*) sehingga pencapaian target tetap menerapkan prinsip kehati-hatian.

Bank melakukan pemantauan berkala secara bulanan melalui Rapat Direksi bersama Komisaris yang membahas salah satunya pemantauan kinerja Perusahaan sesuai target dan pemantauan terhadap *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan.

Untuk menjaga objektivitas dan kualitas pengelolaan, Bank melengkapi mekanisme pengukuran dengan kaji ulang independen oleh fungsi manajemen risiko terhadap:

1. kesesuaian kerangka Manajemen Risiko dengan kebutuhan bisnis Bank serta perkembangan peraturan dan *best practice*;
2. metode asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur risiko dan menetapkan limit eksposur risiko;
3. perbandingan antara hasil dari metode pengukuran risiko yang menggunakan simulasi atau proyeksi pada masa datang dengan hasil aktual;
4. perbandingan antara asumsi yang digunakan dalam metode dimaksud dengan kondisi yang sebenarnya atau aktual;
5. perbandingan antara limit yang ditetapkan dengan eksposur yang sebenarnya atau aktual; dan
6. Penentuan kesesuaian antara pengukuran dan limit eksposur risiko dengan kinerja pada masa lalu dan posisi permodalan Bank saat ini.

## RISIKO KEPATUHAN

### Pengungkapan Kualitatif Umum

Dalam rangka pengelolaan risiko kepatuhan, Bank memiliki aplikasi internal yaitu *Compliance Regulatory & Monitoring System* (CRMS) untuk memudahkan seluruh pegawai BTN untuk mengakses ketentuan-ketentuan eksternal yang berlaku, sekaligus sebagai alert pada satuan kerja untuk menyampaikan kewajiban pelaporan kepada Regulator. Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yaitu *Compliance and Governance Division* (CMGD) yang independen dan berperan melakukan pemantauan risiko kepatuhan, dengan membuat daftar kewajiban-kewajiban Bank terhadap pihak eksternal, melakukan review atas ketentuan internal secara berkala dan berkelanjutan sehingga tetap relevan dengan ketentuan eksternal yang berlaku, termasuk melakukan sosialisasi atas ketentuan terbaru dari Regulator.

Bank telah menempatkan *Regional Compliance* di Kantor Wilayah untuk melakukan evaluasi tingkat kepatuhan Kantor Cabang atas alur transaksi dan non-transaksi operasional Bank apakah telah sesuai dengan peraturan, ketentuan, maupun SOP yang berlaku. Satuan Kerja Kepatuhan melakukan pemantauan dan melaporkan risiko kepatuhan yang terjadi kepada Direksi Bank baik sewaktu-waktu maupun secara berkala pada saat terjadinya Risiko Kepatuhan.

Pengukuran Risiko Kepatuhan dilakukan terhadap potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan eksternal yang berlaku. Indikator/parameter yang digunakan dalam mengukur Risiko Kepatuhan, antara lain jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku atau rekam jejak kepatuhan bank, perilaku yang mendasari pelanggaran, dan pelanggaran terhadap standar yang berlaku secara umum.

Dalam rangka pengendalian Risiko Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional dan Digital berkoordinasi dengan Satuan Kerja Kepatuhan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara berkala seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.

## TATA KELOLA

### 1. Kebijakan Remunerasi

Dalam pemberian remunerasi, di tahun 2025 telah diterbitkan ketentuan baru yang menyempurnakan ketentuan sebelumnya yaitu dengan diterbitkannya Kebijakan Khusus (KK) No.3-B tanggal 31 Oktober 2023 tentang Remunerasi. Pengelolaan Sumber Daya Manusia atau Human Capital menjadi salah satu prioritas terpenting dalam menjalankan roda Perseroan. Remunerasi pegawai merupakan suatu sistem penggajian dan kompensasi yang diterapkan Perseroan untuk memberi imbalan kepada Pegawai berdasarkan sejumlah faktor.

Penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya prudential banking yaitu pengambilan risiko dalam melakukan kegiatan usaha dilakukan secara terukur dan mengacu pada ketentuan perundang-undangan mengenai manajemen risiko sehingga pengambilan risiko yang berlebihan (*excessive risk taking*) oleh pengambil keputusan dapat dihindari dan kelangsungan usaha serta kesehatan Perseroan dapat terjaga. Dalam menyusun kebijakan remunerasi, Perseroan menggunakan juga jasa konsultan eksternal untuk menjaga remunerasi tetap kompetitif.

#### Komite Remunerasi

- a. Nama anggota, komposisi, tugas, dan tanggung jawab Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi Per 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Keterangan	Periode	Masa Jabatan	
				Mulai	Berakhir
Ida Nuryanti	Ketua merangkap Anggota	Komisaris Independen	Pertama	30/06/2025	RUPST Tahun 2030
Suryo Utomo	Anggota	Komisaris Utama	Pertama	30/06/2025	RUPST Tahun 2030
Dwi Ary Purnomo	Anggota	Wakil Komisaris Utama	Pertama	30/06/2025	RUPST Tahun 2030
Fahri Hamzah	Anggota	Komisaris	Pertama	30/06/2025	RUPST Tahun 2030
Panangian Simanungkalit	Anggota	Komisaris Independen	Pertama	30/06/2025	RUPST Tahun 2030
Pietra Machreza Paloh	Anggota	Komisaris Independen	Pertama	30/06/2025	RUPST Tahun 2030
Nurhayati Saadah	Anggota	Pihak Independen	Pertama	26/09/2025	25/09/2028
Rahmayati	Anggota ( <i>Ex Officio</i> )	Pejabat Eksekutif yang membawahi SDM	Kedua	17/03/2025	16/03/2027

- b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- 1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab paling kurang:

Pasal 8 huruf a, terkait dengan fungsi **Nominasi**:

- a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
- Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
  - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi;
  - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan

- b) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- d) Memberikan rekomendasi usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Dalam melaksanakan fungsi **Nominasi** sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf a, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib melakukan prosedur sebagaimana ditentukan dalam Pasal 9 sebagai berikut:

- a) Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris.
- b) Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- c) Membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris.
- d) Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- e) Menelaah dan mengusulkan rekomendasi calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Pasal 8 huruf b, terkait dengan fungsi **Remunerasi**:

- a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - Kebijakan Remunerasi; dan
  - Struktur dan Besaran Remunerasi;
- b) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan fungsi Remunerasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf b, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib:

- a) Melakukan prosedur pelaksanaan sebagai berikut:
  - Menyusun kebijakan Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
  - Menyusun struktur Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
  - Menyusun besaran Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
- b) Struktur Remunerasi dapat berupa:
  - Gaji;
  - Honorarium;
  - Insentif; dan/atau
  - Tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel
- c) Penyusunan kebijakan, struktur, dan besaran Remunerasi harus memperhatikan:

- Remunerasi yang berlaku pada industri sesuai dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik sejenis dan skala usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dalam industrinya;
  - Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;
  - Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
  - Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel
- d) Kebijakan, struktur, dan besaran Remunerasi harus dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- 2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 08 Tahun 2023 tanggal 14 Juni 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan, Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas untuk:
- a) Melakukan pengenalan dan pemantauan terhadap profil Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif, khususnya yang telah dan akan masuk dalam *nominated talent*, melalui:
    - Penelitian melalui internet dan/atau media cetak termasuk pemantauan media sosial.
    - Melakukan verifikasi terhadap Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN).
    - Memastikan Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sebagaimana dimaksud di atas, tidak memiliki kredit macet atau bermasalah atau dinyatakan pailit.
    - Memastikan Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sebagaimana dimaksud di atas, terhindar dari kegiatan/tindakan yang dilarang oleh ketentuan perundangan.
  - b) Melakukan deteksi awal terhadap penyalahgunaan wewenang, melalui pelaporan deteksi terjadinya kejahatan/penyalahgunaan wewenang dengan mekanisme laporan *Whistle Blowing System (WBS)* yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas.
  - c) Memberikan laporan hasil pengenalan dan pemantauan terhadap profil Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, kepada Komisaris Utama.
- 3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas dan bertanggung jawab paling sedikit melaksanakan:
- a) Kebijakan remunerasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum
  - b) Kebijakan Nominasi:
    - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;

- Mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite audit dan komite pemantau risiko sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
- Menyusun mekanisme dan melakukan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Komite Remunerasi dan Nominasi mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nnomor 20/KOM/BTN/2024 tanggal 18 Desember 2024 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi bertujuan agar Komite dapat bekerja dengan lebih optimal sehingga penerapan pemberian rekomendasi atas remunerasi dan nominasi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Pegawai serta kebijakan Human Capital secara keseluruhan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

c. Ruang Lingkup Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi yaitu membantu Dewan Komisaris dalam melakukan kewajiban pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan serta Keputusan RUPS, untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan pendirian Perseroan. Adapun Program Kerja dan Kegiatan Komite dalam tahun 2026 mencakup kegiatan sebagai berikut:

1) Aspek pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris kepada Direksi, terkait:

a) Pemenuhan Aspirasi fungsi Sumber Daya Manusia:

- Meningkatkan kematangan pengelolaan SDM (*human capital management maturity level*) secara berkelanjutan, berdasarkan Arsitektur SDM (*Human Capital Architecture*) BUMN;
- Meningkatkan produktivitas tenaga kerja (*employee productivity*), dengan formula yang relevan terhadap industri, dan target lebih baik dari rata-rata 3 tahun terakhir;
- Meningkatkan keberagaman talenta dalam *nominated talent* (*average diversity in nominated talent*) perusahaan, khususnya melalui pengembangan talenta muda dan talenta perempuan. Target *talent diversity* tersebut diminta untuk menjadi bagian dari indikator KPI yang diperjanjikan dalam Kontrak Manajemen BUMN;
- Menumbuhkan lingkungan kerja yang penuh rasa hormat dengan budaya AKHLAK yang inklusif, berdasarkan AKHLAK Culture Journey dan Respectful Workplace Policy; dan
- Membangun kemitraan strategis dengan pegawai, termasuk diantaranya mengimplementasikan *employee well-being* program sehingga terbangun budaya kerja

yang kondusif dan berkontribusi positif bagi peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

- b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengurusan dan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang terkait dengan kebijakan strategis *human capital*, pengembangan organisasi, *learning and development*, *talent and succession management*, *remuneration/rewards system* dan implementasi budaya kerja serta disiplin kepegawaian.
- 2) Aspek *monitoring*, *reviu*, *evaluasi*, memberikan persetujuan dan nasihat:  
Membantu Dewan Komisaris melakukan *reviu*, *evaluasi* dan memberikan persetujuan serta nasihat terhadap kebijakan strategis dan pelaksanaan pengurusan Perseroan oleh Direksi:
- a) Melakukan *reviu*, *kajian*, *evaluasi*, memberikan persetujuan dan pemberian nasihat, terkait:
- Rencana Nominasi Direksi dan Dewan Komisaris pada awal tahun atau segera sebelum pelaksanaan RUPS Tahunan Bank;
  - Rencana Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris pada awal tahun atau segera sebelum pelaksanaan RUPS Tahunan Bank;
  - Talent BoD-1 internal Bank sebagai calon Talent Pool (Nominated Talent) Kementerian BUMN, segera sebelum pelaksanaan RUPS Tahunan Bank;
  - Kebijakan proses seleksi calon talenta dalam nominated talent (average diversity in nominated talent), Talent Pool (Selected Talent) level L1, L2 dan Talent Millennial under 40th years old dan Succession Management, segera setelah pelaksanaan Evaluasi Kinerja Tahunan Pegawai;
  - Rekam jejak dan memberikan rekomendasi penilaian calon Pengurus Perseroan untuk kelengkapan persyaratan mengikuti Uji Kelayakan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Otoritas Jasa Keuangan (OJK); dan
  - Kebijakan Satuan Kerja Sumber Daya Manusia dan implementasinya.
- b) *Monitoring*, mereviu dan memberikan nasihat, terkait:
- KPI Direksi dan KPI Individual Direksi serta melaporkan progresnya secara berkala triwulanan;
  - Pelaksanaan dukungan Satuan Kerja Sumber Daya Manusia, terkait pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) serta Penilaian Sendiri kepada Bank Terkait GCG;
  - Rekomendasi atas usulan calon kepala satuan kerja audit internal, corporate secretary, dan organ pendukung dewan komisaris sesuai kebutuhan;
  - Kebijakan dan implementasi Budaya Kerja, Engagement Program, Merits system serta pengembangan kultur perusahaan yang high performing;
  - Sistem Manajemen Kinerja dan Target Setting (KPI) Pegawai mengacu pada prinsip SMART;
  - Program pendidikan peningkatan kapasitas/kompetensi Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris;
  - Program pendidikan peningkatan kapasitas/kompetensi pegawai sesuai program prioritas School-School yang ada, terutama yang terkait dengan pengembangan pegawai BoD-1 dan BoD-2; dan

- Program Coaching, Mentoring dan Eksekusi (4DX), khususnya pengembangan kompetensi para Talent internal Bank, terutama yang terkait dengan pengembangan Digital Talent.
- 3) Aspek dinamis pengembangan kompetensi dan tugas lain:
    - a) *Monitoring* pelaksanaan peningkatan kompetensi yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab pengawasan, melalui kegiatan pelatihan, seminar/*workshop* dan/atau program sertifikasi yang relevan dengan bidang tugas dan tanggung jawab pengawasan bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Komite; dan
    - b) Melaksanakan kunjungan kerja ke Unit Kerja terkait dalam rangka memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait *issues* strategis di bidang pelaksanaan kebijakan *Human Capital Management* dan/atau pelaksanaan kebijakan Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Budaya Kerja
  - d. Hak dan Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi  
Komite memiliki kewenangan dari Dewan Komisaris untuk:
    - 1) Mereviu, memeriksa, melakukan Analisa dan memberikan pendapat serta rekomendasi dalam batas ruang lingkup tugasnya.
    - 2) Meminta Bank untuk melakukan survei dan/atau studi banding (benchmarking) sesuai dengan kebutuhan Komite.
    - 3) Meminta, mencari dan memperoleh informasi yang diperlukan dari pihak internal dan eksternal Bank.
    - 4) Mencari dan memperoleh berbagai informasi termasuk dokumen yang diperlukan dari
      - a) Pihak BTN (termasuk pegawai Bank); dan/atau
      - b) Pihak berkepentingan lainnya.
    - 5) Mendapatkan masukan dan atau saran dari pihak luar BTN yang berkaitan dengan tugasnya.
    - 6) Melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan tugas-tugas komite
  - e. Mekanisme Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Komite Remunerasi dan Nominasi, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengikuti mekanisme kerja sebagai berikut:
    - 1) Melakukan telaah atas kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta penyusunan sistem penggajian dan pemberian tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi, memantau dan menganalisa kriteria serta prosedur nominasi bagi para eksekutif lainnya sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.
    - 2) Memberikan rekomendasi penyempurnaan atas kriteria nominasi dan sistem remunerasi di Perseroan serta pelaksanaannya untuk memastikan bahwa telah dipatuhi prosedur review yang memuaskan terhadap proses penyelenggaraan kegiatan Perseroan sesuai dengan Standar Operating Procedure Perseroan yang berlaku.
  - f. Akses dan Kerahasiaan Informasi  
Berdasarkan surat penugasan tertulis dari Dewan Komisaris, Komite dapat mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya lainnya milik Bank yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku. Komite wajib melaporkan secara tertulis hasil penugasan kepada Dewan Komisaris. Komite wajib

menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal dan hanya digunakan untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya.

- g. Remunerasi yang telah dibayarkan kepada Komite Remunerasi selama 1 tahun (diluar dari anggota Dewan Komisaris dan seorang pejabat eksekutif)

Komite Remunerasi dan Nominasi	Periode	Jumlah Remunerasi (Rp)
<b>Moch. Amin Nurdin</b>	1 Januari – 22 Agustus 2025	741.837.178
<b>Nurhayati Saadah</b>	26 September 2025 – 31 Desember 2025	221.201.817

**Proses penyusunan kebijakan Remunerasi**

- a. Perseroan telah menerbitkan Kebijakan Khusus (KK) No.3-B tanggal 31 Oktober 2023 tentang Remunerasi. Pengelolaan Sumber Daya Manusia menjadi salah satu prioritas terpenting dalam menjalankan roda Perseroan. Remunerasi pegawai merupakan suatu sistem penggajian dan kompensasi yang diterapkan Perseroan untuk memberi imbalan kepada Pegawai berdasarkan sejumlah faktor. Pemberian Remunerasi mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain stabilitas keuangan bank, terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan panjang serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Melalui surat edaran tersebut, Perseroan menerapkan sistem remunerasi yang kompetitif, adil dan seimbang, dan berbasis risiko serta selalu memastikan bahwa tidak ada Pegawai yang menerima imbalan di bawah ketentuan yang telah ditetapkan.
- b. Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut:



- c. Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - 1) Dewan komisaris menugaskan Komite remunerasi dan nominasi (KRN) untuk melakukan kajian remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
  - 2) KRN berkoordinasi dengan Direktur yang membidangi Human Capital dan Kepala HCMD dan unit kerja terkait menyusun usulan remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
  - 3) Dalam menetapkan kebijakan remunerasi yang bersifat variabel, Komite Remunerasi dan Nominasi berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
  - 4) KRN menyusun rekomendasi remunerasi dewan komisaris dan direksi untuk disampaikan kepada dewan komisaris.
  - 5) Dewan Komisaris mengkaji rekomendasi usulan yang dibuat oleh KRN dan mengusulkan peninjauan di RUPS dan memperoleh persetujuan pada RUPS.

- 6) RUPS memberikan kewenangan dan kuasa kepada dewan komisaris untuk menetapkan / menentukan besaran remunerasi.

**Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah, dan pada perusahaan anak**

- a. Berdasarkan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Perseroan juga telah menerbitkan Kebijakan Khusus (KK) No.3-B tanggal 31 Oktober 2023 tentang Remunerasi dengan mempertimbangkan aspek, antara lain stabilitas keuangan bank, terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan panjang serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Melalui surat edaran tersebut, Perseroan menerapkan sistem remunerasi yang kompetitif, adil dan seimbang, dan berbasis risiko serta selalu memastikan bahwa tidak ada Pegawai yang menerima imbalan di bawah ketentuan yang telah ditetapkan.
- b. Dalam menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Pegawai, Komite Remunerasi dan Nominasi mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Faktor skala usaha
  - 2) Faktor kompleksitas usaha
  - 3) Tingkat inflasi
  - 4) Kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan
  - 5) Faktor-faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan
  - 6) Komposisi Gaji/Honorarium Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan sebagai berikut:
    - a) Gaji Direktur Utama ditetapkan dengan menggunakan pedoman internal yang ditetapkan oleh Menteri.
    - b) Gaji Wakil Direktur Utama sebesar 95% dari gaji Direktur Utama.
    - c) Gaji anggota Direksi lainnya sebesar 85% dari gaji Direktur Utama.
    - d) Honorarium Komisaris Utama sebesar 45% dari gaji Direktur Utama.
    - e) Honorarium Wakil Komisaris Utama sebesar 42,5% dari gaji Direktur Utama.
    - f) Honorarium anggota Dewan Komisaris sebesar 90% dari gaji Komisaris Utama.

**Remunerasi dikaitkan dengan risiko yang meliputi:**

Perseroan dapat menunda pembayaran remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (*Malus*) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan (*Clawback*) kepada pejabat yang tergolong *Material Risk Taker* (MRT), dengan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain:

- a. Besarnya kerugian atau kerusakan reputasi Perseroan.
- b. Keterlibatan pegawai bersangkutan secara langsung maupun tidak langsung terkait tindakan atau transaksi yang dilakukan.

Pihak yang menjadi *Material Risk Takers* paling sedikit memenuhi kriteria berikut :

- a. Direksi dan/atau Pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Perseroan atau;

- b. Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai yang memperoleh remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai yang besar.

Sebagai implementasi ketentuan penggunaan pembayaran Tantiem pada tahun 2024 telah dilakukan penangguhan pembayaran Tantiem sebagaimana ketentuan internal maupun ketentuan eksternal dalam hal ini Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Jangka waktu penangguhan remunerasi bersifat variabel kepada *Material Risk Takers (MRT)* paling sedikit selama 3 (tiga) tahun, dengan persentase yang ditangguhkan ditetapkan sebesar 10% sampai dengan 30% dari remunerasi variabel yang diterima dimana penetapan persentase yang ditangguhkan tersebut ditetapkan oleh Direksi.

Implementasi *Malus* akan dikenakan kepada Pejabat yang tergolong *Material Risk Takers* dengan kriteria kondisi dan/atau sebagai berikut:

- a. Menyebabkan kerusakan reputasi Perseroan yang signifikan atau berdampak negatif terhadap finansial Perseroan maupun kesempatan bisnis Perseroan.
- b. Menyebabkan kerugian keuangan Perseroan yang signifikan.
- c. Melakukan kecurangan (*fraud*), perilaku tidak etis, dan/atau pemalsuan catatan.
- d. Menyebabkan risiko material atau memberikan pernyataan finansial yang salah.
- e. Melakukan pelanggaran terhadap kebijakan peraturan dan prosedur Perseroan secara sengaja.
- f. Menyebabkan kerugian yang signifikan untuk unit kerja terkait dikarenakan tidak dilaksanakannya manajemen risiko yang baik.
- g. Menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap permodalan Perseroan yang tidak disebabkan oleh perubahan iklim ekonomi atau industri.
- h. Melakukan pengungkapan informasi rahasia Perseroan kepada pihak eksternal secara sengaja.
- i. Melakukan tindakan yang dapat menyebabkan pegawai diterminasi dari Perseroan.

#### **Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi, meliputi:**

- a. Kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja. Perseroan memiliki kebijakan tentang Sistem Manajemen Kinerja yang mengatur bahwa kenaikan gaji berdasarkan *pay for performance* diatur dalam ketentuan tersendiri tentang Kebijakan Gaji Dasar.
- b. Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Perseroan, kinerja unit kerja dan kinerja individu Kebijakan dalam Sistem Manajemen Kinerja Perseroan mengatur tentang Penilaian Sasaran kinerja yang meliputi Sasaran Kerja meliputi Sasaran Kerja Perusahaan (SKP), Sasaran Kerja Unit (SKU) dan Sasaran Kerja Individu (SKI). Penilaian sasaran kerja dilakukan dengan membandingkan realisasi pencapaian sasaran kerja dengan target sasaran kerja masing-masing. Dalam Kebijakan Sistem Manajemen Kinerja Perseroan juga mengatur penilaian terhadap kompetensi Budaya Perusahaan dan kompetensi leadership bagi pegawai yang memiliki bawahan.
- c. Metode yang digunakan Perseroan untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas remunerasi serta besarnya penyesuaian remunerasi jika kondisi tersebut terjadi.
- d. Metode Penyesuaian remunerasi terkait pencapaian kinerja, dilakukan Perseroan melalui kebijakan kenaikan gaji pokok setiap tahun ditentukan oleh nilai Sistem Manajemen Kinerja tahun sebelumnya dan *Comparatio*. Dalam hal ini *Comparatio* dapat diartikan nilai prosentase yang

dihitung berdasarkan posisi gaji pokok pegawai tetap terhadap midpoint pada range Gaji Pokok golongan jabatan yang dipegang pegawai tetap yang bersangkutan.

- e. Dalam rangka mempertahankan pegawai yang berkualitas, Perseroan memberikan Bonus sebagai salah satu bentuk remunerasi yang dikaitkan langsung dengan penilaian kinerja Pegawai yang tercermin dalam Sistem Manajemen Kinerja (SMK).

#### **Jabatan dan Jumlah Pihak yang Menjadi Material Risk Takers**

Kebijakan remunerasi yang telah ditetapkan saat ini masih mengatur terkait remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, selanjutnya akan diterapkan bagi pegawai di level tertentu yang akan ditetapkan sebagai material risk taker. Penetapan material risk taker dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

#### **Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif**

Program MESA dan MESOP telah selesai dieksekusi pada periode 2016. Sejak saat itu Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham yang diterbitkan oleh Perseroan bagi karyawan dan/atau manajemen.

- a. Rasio gaji tertinggi dan terendah

Uraian	Rasio 2025
Gaji karyawan tertinggi dan terendah	31,58 : 1
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	1,18 : 1
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	1,11 : 1
Gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi	2,23 : 1

## **2. Laporan Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku**

- a. Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal.

#### **Transparansi Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2025**

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Juta Rp.	Orang	Juta Rp.
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	15 *)	18.240	17 **)	70.350
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	15 *)	4.196	17 **)	13.371
<b>Jumlah</b>		<b>22.436</b>		<b>83.721</b>

Keterangan :

\*) 6 (enam) orang anggota Dewan Komisaris diantaranya diangkat sejak RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, dan 9 (sembilan) tidak menjabat lagi sejak RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025.

\*\*\*) 6 (Enam) orang anggota Direksi diantaranya diangkat sejak RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025 dan 5 (Lima) tidak menjabat lagi sejak RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025

b. Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun meliputi:

1) Remunerasi yang bersifat tetap maupun variable

Tahun 2025 (Rp-juta)	
Tetap	0
Variabel Tunai	0
Variabel Saham (Lbr)	0

Keterangan:

Tidak ada remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel yang diberikan di tahun 2025

2) Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan

Tahun 2025 (Rp-juta)	
Ditangguhkan Tunai	0
Ditangguhkan Saham (Lbr)	0
Tidak ditangguhkan	0

Keterangan:

Tidak ada remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan yang diberikan di tahun 2025

3) Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank.

Jumlah Remunerasi	2025	
	Jumlah Komisaris	Jumlah Direksi
>Rp. 2 miliar	6	12
>Rp. 1 miliar s.d Rp. 2 miliar	-	-
>Rp. 500 juta s.d Rp. 1 miliar	-	-
<Rp. 500 juta	-	-

Keterangan :

Tidak ada remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank pada tahun 2025

c. Informasi kuantitatif lainnya

- 1) Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
- 2) Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
- 3) Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan.

d. Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja sukarela dan total nominal pesangon yang dibayarkan.

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 tahun	2025
Diatas Rp. 1 miliar	0
Diatas Rp. 500 juta s.d 1 miliar	1

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 tahun		2025
Rp. 500 juta kebawah		3

### 3. Remunerasi yang Bersifat Variabel

#### a. Remunerasi Bersifat Variabel:

##### 1) Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut.

Sesuai dengan Kebijakan Khusus (KK) No.3-B tanggal 31 Oktober 2023 tentang Remunerasi, Remunerasi yang bersifat variabel yaitu remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun bentuk lainnya yaitu Insentif dan Long Term Incentive (LTI). Remunerasi yang Bersifat Variabel diberikan dalam bentuk tunai dan saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank. Dalam menetapkan risiko yang dikaitkan dengan Remunerasi yang Bersifat Variabel, Bank memperhatikan risiko yang paling berpengaruh dalam kegiatan usaha sebagai risiko utama mengacu pada ketentuan regulator yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

##### 2) Penjelasan apabila terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pegawai. (tidak ada).

#### b. Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominalnya.

Jumlah Diterima Tahun 2025					
Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai <sup>3)</sup>	
Orang	Rp-juta	Orang	Orang	Rp-juta	Orang
17 <sup>1)</sup>	105.378	15 <sup>2)</sup>	135.640	471.088	12.862 <sup>3)</sup>

Keterangan:

1) 6 (Enam) orang anggota Direksi diantaranya diangkat sejak RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025 dan 5 (Lima) tidak menjabat lagi sejak RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025.

2) 6 (enam) orang anggota Dewan Komisaris diantaranya diangkat sejak RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025, dan 9 (sembilan) tidak menjabat lagi sejak RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2025.

3) Terdiri dari pegawai yang menerima Bonus/Jasa Produksi

#### c. Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja (tidak ada).

#### d. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko yang meliputi:

Pada tahun 2023 telah diterbitkan ketentuan baru yang menyempurnakan ketentuan sebelumnya yaitu dengan diterbitkannya Kebijakan Khusus (KK) No.3-B tanggal 31 Oktober 2023 tentang Remunerasi. Adapun cakupan sistem remunerasi tersebut antara lain tata kelola dalam pemberian remunerasi, kompensasi, benefit, kompensasi benefit berdasarkan peraturan Perundang-Undangan dan penghargaan. Penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bertujuan untuk mendorong

dilakukannya prudential banking yaitu pengambilan risiko dalam melakukan kegiatan usaha dilakukan secara terukur dan mengacu pada ketentuan perundang-undangan mengenai manajemen risiko sehingga pengambilan risiko yang berlebihan (*excessive risk taking*) oleh pengambil keputusan dapat dihindari dan kelangsungan usaha serta kesehatan Perseroan dapat terjaga. Kebijakan remunerasi yang disusun wajib paling sedikit mempertimbangkan :

- 1) Terciptanya manajemen risiko yang efektif
- 2) Stabilitas keuangan Perseroan
- 3) Kecukupan dan penguatan permodalan Perseroan
- 4) Kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang
- 5) Potensi pendapatan di masa yang akan datang

Dalam menetapkan remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan, Perseroan menerapkan Malus (penangguhan) dalam penerapan remunerasi bersifat variabel kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Non-Independen.

#### 4. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan

Jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank.

Tahun 2025 (Rp-juta)	
Tunai	3.137.762.459
Saham (Lbr)	8.536.030

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun.

Tahun 2025 (Rp-juta)	
Tunai	0
Saham (Lbr)	0

## UNIT USAHA SYARIAH

### Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan UUS Bank BTN

#### A. Pengawasan Aktif Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan pihak yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 Tahun 2023. Pengawasan Aktif Direksi diatur berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pengawas Syariah No.03/SK/DPS-BTN/VII/2024 tentang Piagam Dewan Pengawas Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. DPS merupakan pihak utama di dalam PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang memiliki tugas dan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan kegiatan UUS agar sesuai dengan prinsip syariah. Seluruh produk dana, pembiayaan dan jasa UUS Bank BTN harus disetujui oleh DPS untuk menjamin kesesuaian dan kepatuhan produk sesuai dengan ketentuan Prinsip Syariah. Berikut aktivitas pengawasan secara umum yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah antara lain:

1. Melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi agar sesuai dengan Prinsip Syariah dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk memberikan opini syariah terkait kegiatan Bank.
2. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk terkait Syariah yang dikeluarkan Bank;
3. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank yang terkait Syariah agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI);
4. Memberikan opini syariah terhadap produk baru Bank dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi yang terkait Syariah dengan mengacu antara lain pada fatwa DSN-MUI dan ketentuan yang mengatur mengenai pelaksanaan Prinsip Syariah dan kegiatan usaha UUS;
5. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa Bank;
6. Melakukan evaluasi (reviu) atas kebijakan Manajemen Risiko UUS yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah;
7. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah;

Pada periode Tahun 2025 Dewan Pengawas Syariah UUS telah menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Semesteran dengan tepat waktu kepada OJK sesuai dengan ketentuan, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Semester II (dua) Tahun 2024 UUS Bank BTN disampaikan melalui surat nomor 275/DIR/SHAD/II/2025 tanggal 19 Februari 2025;
2. Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Semester I (satu) Tahun 2025 UUS Bank BTN disampaikan melalui surat nomor 1230/DIR/SHAD/VII/2025 tanggal 29 Juli 2025.

Selama Tahun 2025 rapat dengan DPS telah diselenggarakan sebanyak 22 (dua puluh dua) kali rapat diantaranya; 16 (enam belas) kali Rapat DPS, 3 (tiga) kali Rapat dengan Direksi dan 3 (tiga) kali Rapat dengan Dewan Komisaris. Frekuensi rapat DPS tersebut telah mencukupi persyaratan penyelenggaraan rapat DPS yang diatur di dalam ketentuan pihak regulator. Adapun rapat DPS bersama UUS Bank BTN adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Materi
1	21-01-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Highlight</i> Kinerja UUS BTN Desember 2024</li> <li>▪ Permasalahan Terkait Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dan Agunan MMQ</li> <li>▪ Penyaluran Kembali Produk Pembiayaan Syukur BTN iB</li> <li>▪ Pembuatan Produk Pembiayaan Usaha <i>Small Medium Enterprise</i> (SME)</li> <li>▪ <i>Business Process Improvement</i> (BPI) Pembiayaan Komersial</li> </ul>
2	24-02-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Highlight</i> Kinerja UUS BTN Januari 2025</li> <li>▪ Pembuatan Produk Pembiayaan Modal Kerja Konstruksi BTN iB (PMK Konstruksi BTN iB)</li> <li>▪ Peralihan Aset dan Liabilities pada Proses Spin Off</li> </ul>
3	24-03-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Highlight</i> Kinerja UUS BTN Februari 2025</li> <li>▪ Asuransi Jiwa KPR Menggunakan Produk Ciputra Life Untuk Developer Diluar Ciputra Group</li> </ul>
4	24-04-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Highlight</i> Kinerja UUS BTN Maret 2025</li> <li>▪ Penggunaan Organ NLPC (<i>National Loan Processing Center</i>) BTN Konvensional Dalam Proses Pembiayaan Konsumer Syariah Pada Saat Menjadi BUS</li> <li>▪ Penggunaan Jasa Penagihan Noesantara Gardapati</li> </ul>
5	28-04-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sinergi UUS BTN dengan BTN Konvensional dalam Persiapan Menuju Bank Umum Syariah (BUS)</li> </ul>
6	02-05-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perhitungan Pendapatan Marjin Berjenjang KPR Murabahah</li> </ul>
7	14-05-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penginian Kebijakan Khusus KK.4-VIII Tentang Produk Pembiayaan Komersial dan Petunjuk Teknis PT.4-C.1 Pelaksanaan Pembiayaan Komersial</li> </ul>
8	28-05-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Highlight</i> Kinerja UUS BTN April 2025</li> <li>▪ Perhitungan Pendapatan Marjin Berjenjang KPR Murabahah</li> <li>▪ Akad Istishna Untuk Fitur Produk KPR BTN Indent Dengan Agunan Pembiayaan Konstruksi Bermasalah/Menunggak (KPR Indent Maju)</li> <li>▪ Perlakuan Produk Akad IMBT Terkait Kepemilikan Aset</li> </ul>
9	23-06-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Highlight</i> Kinerja UUS BTN Mei 2025</li> </ul>
10	21-07-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Highlight</i> Kinerja UUS BTN Juni 2025</li> <li>▪ Multimanfaat BTN iB Refinancing (MMQ) untuk Konversi Kredit Lunak Karyawan (KLK) dan Kring dari BTN Induk</li> <li>▪ Implementasi Penghimpunan Dana Investasi Terikat dan Pembiayaan dari Dana Investasi Terikat Akad Mudharabah Muqayyadah (MMD) pada UUS BTN</li> <li>▪ Overview Progress <i>Spin Off</i> UUS BTN</li> </ul>
11	22-08-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Highlight</i> Kinerja UUS BTN Juli 2025</li> <li>▪ Rencana Sell Down Portofolio Kredit Injourney Group</li> </ul>
12	12-09-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rencana Sell Down Portofolio Kredit Injourney Group (lanjutan)</li> </ul>
13	29-09-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Highlight</i> Kinerja UUS BTN Agustus 2025</li> <li>▪ Layanan Priority Banking</li> </ul>
14	21-10-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Highlight</i> Kinerja UUS BTN September 2025</li> </ul>
15	17-11-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Highlight</i> Kinerja UUS BTN Oktober 2025</li> <li>▪ Laporan Dana TBDSP 2025 dan Rencana Kerja DPS 2026</li> </ul>
16	17-12-2025	<i>Highlight</i> Kinerja UUS BTN November 2025
17	19-03-2025	Rapat Dewan Komisaris dengan DPS
18	28-04-2025	Rapat Direksi dengan DPS
19	08-08-2025	Rapat Dewan Komisaris dengan DPS

No	Tanggal	Materi
20	14-08-2025	Rapat Direksi dengan DPS
21	03-11-2025	Rapat Direksi dengan DPS
22	05-11-2025	Rapat Dewan Komisaris dengan DPS

## B. Eksposur Risiko yang dihadapi UUS Bank BTN

### 1. Risiko Imbal Hasil

#### 1.1. Organisasi Manajemen Risiko Imbal Hasil

Kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab. Fungsi manajemen risiko imbal hasil memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh:

- 1.1.1. Adanya rapat Komite Manajemen Risiko yang rutin dilaksanakan setiap triwulan.
- 1.1.2. Adanya rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang dilaksanakan setiap bulan yang didalamnya membahas risiko imbal hasil.
- 1.1.3. Adanya kajian Risiko Imbal hasil atas produk-produk dan/atau aktivitas-aktivitas yang berpotensi meningkatkan eksposur Risiko Imbal hasil, termasuk produk dan aktivitas baru.

#### 1.2. Strategi dalam Menghasilkan Pendapatan

Langkah-langkah UUS Bank BTN dalam menghasilkan pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Menetapkan kebijakan pemberian spesial nisbah atau *Eq. Rate* secara selektif bagi nasabah Deposito Ritel dan Deposito Lembaga.
- 1.2.2. Rekomposisi khusus nasabah berbiaya mahal dan mendorong peningkatan transaksional dengan penggunaan e-channel.
- 1.2.3. Pemberian apresiasi kepada KCS yang mencapai target untuk KPR Non Subsidi dan Non KPR (*High Yield*), serta meningkatkan produktivitas SBH khususnya pembiayaan tunai emas.
- 1.2.4. Penurunan *Cost of Fund* ditopang dengan penurunan *growth* DPK Deposito dan penurunan konsentrasi nasabah inti lembaga.
- 1.2.5. Rekomposisi Rasio Nasabah Inti dengan melakukan *shifting* (mengurangi konsentrasi DPK pareto) dan pemberian *special rate* secara ketat dan selektif.
- 1.2.6. Peningkatan DPK Berbiaya murah dengan meningkatkan DPK Giro Non FLPP dari kerjasama pengelolaan kas pemerintah (K/L/BLU).
- 1.2.7. Menjalankan program-program strategi yang mendorong dalam peningkatan DPK serta melakukan rekomendasi DPK.
- 1.2.8. Adanya kebijakan dan program *booster* guna meningkatkan pembiayaan berbasis utang piutang.
- 1.2.9. Bank memonitor pembiayaan bermasalah dan mempercepat penyelesaiannya melalui kerja sama dengan Balai Lelang Swasta serta mekanisme *cessie*, *novasi*, dan penjualan sukarela dalam menyelesaikan NPF.

#### 1.3. Pemantauan dan Pengendalian Risiko Imbal Hasil

- 1.3.1. Adanya monitoring harian yang dilakukan Departemen Treasuri terhadap risiko imbal hasil yang didalamnya memantau kondisi posisi dana pihak ketiga.
- 1.3.2. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah terhadap kegiatan Bank yang didalamnya terdapat Risiko Imbal Hasil.

- 1.3.3. Adanya audit terhadap implementasi manajemen Risiko Imbal Hasil secara berkala oleh divisi IAD dan menyampaikan laporan hasil temuan audit kepada Direksi dan Komisaris.

## 2. Risiko Investasi

### 2.1. Organisasi Manajemen Risiko Investasi

Kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab. Fungsi manajemen risiko investasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh:

- 2.1.1. Independensi fungsi manajemen risiko terhadap unit bisnis (*Risk Taking Unit*) telah tertuang dalam Struktur Organisasi Bank sesuai Petunjuk Teknis No.3-A.6 tanggal 14 September 2023 Struktur Organisasi Kantor Pusat, Kantor wilayah, Kantor Cabang.
- 2.1.2. Kebijakan Khusus No.8-J tentang Prosedur Manajemen Risiko Syariah, yang di dalamnya mengandung Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko untuk Risiko Investasi.
- 2.1.3. Setiap penyusunan ketentuan (KU, KK dan PT) dan kebijakan yang berkaitan dengan perkreditan dan pembiayaan oleh risk taking unit, harus mendapatkan hasil kajian risiko dari unit manajemen risiko.
- 2.1.4. Adanya Komite Pembiayaan terkait proses pembiayaan baru dan restrukturisasi pembiayaan komersial.
- 2.1.5. Pembentukan komite pembiayaan dimana terdapat pembagian fungsi Bisnis dan Risk dan melibatkan Satuan Kerja Hukum dan Satuan Kerja Kepatuhan.
- 2.1.6. Telah ditempatkan *Regional Compliance*, *Regional Audit* pada Kantor Wilayah dan Branch Control pada Kantor Cabang Syariah untuk memonitor tingkat kepatuhan Kantor Cabang Syariah termasuk aspek kepatuhan atas wewenang memutus pembiayaan yang diberikan.

### 2.2. Strategi Menjaga Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Langkah-langkah UUS Bank BTN dalam menjaga kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil adalah sebagai berikut:

- 2.2.1. Pengambilan keputusan terkait pembiayaan komersial dilakukan oleh Komite Kredit sebagai salah satu Sistem Pengendalian Risiko (*Four Eyes Principle*).
- 2.2.2. Penetapan *assessment rating* dengan persetujuan Kantor Pusat terhadap nasabah pembiayaan komersial kategori *Performing Financing*, untuk kategori pembiayaan baru.
- 2.2.3. Pemberian kebijakan secara selektif dan *case by case*, pemberlakuan sistem *stop & go* bagi seluruh KCS.
- 2.2.4. Aktivitas monitoring kualitas pembiayaan dan jatuh tempo guna menentukan langkah tindak lanjutnya dalam penyelesaian atau restrukturisasi pembiayaan yang diberikan oleh Bank.
- 2.2.5. Menambahkan menu atas pembayaran pokok dan bagi hasil yang tidak terjadwal untuk pembiayaan komersial pada *core banking* guna mendukung monitoring terpenuhinya jadwal pembayaran pokok dan bagi hasil.
- 2.2.6. Pemberian bantuan operasional dan *reward* atas pencapaian kerja dalam rangka upaya penyelesaian pembiayaan komersial NPF dan Pasif.
- 2.2.7. Melakukan monitoring terhadap rasio pembiayaan kualitas rendah (DPK dan NPF) serta rasio *financing at risk* atau rasio yang mengukur porsi pembiayaan yang berpotensi bermasalah.

- 2.2.8. Melakukan penilaian segmentasi nasabah komersial sesuai tingkat risiko masing-masing nasabah serta penerapan mekanisme *stop & go* untuk nasabah pembiayaan komersial yang dimonitor secara bulanan.
- 2.3. Pemantauan dan Pengendalian Risiko Investasi
  - 2.3.1. Bank telah memiliki laporan-laporan aktivitas pembiayaan yang telah dilakukan secara rutin.
  - 2.3.2. Adanya pemisahan fungsi dalam proses pemberian Pembiayaan yaitu melalui pemisahan fungsi antara pelayanan nasabah, analisis pembiayaan dan penyimpanan dokumen pembiayaan.
  - 2.3.3. Adanya proses kaji ulang terhadap prosedur dan kebijakan operasional Bank yang terkait dengan manajemen pembiayaan.
  - 2.3.4. Melakukan *Four Eyes Principle* untuk Pembiayaan Komersial dalam proses keputusan pembiayaan dilakukan oleh unit bisnis bersama-sama dengan unit risiko (*Risk Unit*) melalui mekanisme keputusan komite atau Kelompok Pemutus Pembiayaan.
  - 2.3.5. Pengendalian Risiko Investasi diatur melalui kebijakan wewenang memutus pembiayaan dalam limit tertentu.

Pada tanggal 22 Desember 2025 telah dilakukan *spin-off* UUS BTN dan seluruh aktivitas operasional UUS kini sepenuhnya dialihkan kepada Bank Syariah Nasional..